



**HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN KOMUNIKASI DAN MOTIVASI KERJA
DENGAN UNJUK KERJA MANAJEMEN KELAS GURU DI YAYASAN PENDIDIKAN
ALWASHLIYAH MTs AL-JAMIYATUL WASHLIYAH NAGORI SORDANG BOLON
KEC. UJUNG PADANG KABUPATEN SIMALUNGUN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi sebagian Persyaratan dalam Mendapatkan Gelar Sarjana

(S.1) Pada Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas

Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

ISMARANTI

NIM : 37.13.3.096

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA

MEDAN

2017



**HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN KOMUNIKASI DAN
MOTIVASI KERJA DENGAN UNJUK KERJA MANAJEMEN KELAS
GURU DI YAYASAN PENDIDIKAN ALWASHLIYAH MTs AL-
JAMIYATUL WASHLIYAH NAGORI SORDANG BOLON KEC. UJUNG
PADANG KABUPATEN SIMALUNGUN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi sebagian Persyaratan dalam Mendapatkan Gelar
Sarjana (S.1) Pada Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas
Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

ISMARANTI
NIM : 37.13.3.096

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. H. Chandra Wijaya, M.Pd
NIP. 19740407 200701 1 037

Drs. M. Idrus Hasibuan, M.Pd
NIP. 19551108 197903 1 001

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2017



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jl. Willem Iskandar Pasar V telp. 6615683 - 662292, Fax. 6615683 Medan state 20731

SURAT PENGESAHAN

Skripsi yan berjudul "HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN KOMUNIKASI DAN MOTIVASI KERJA DENGAN UNJUK KERJA MANAJEMEN KELAS GURU DI YAYASAN PENDIDIKAN AL-WASHLIYAH MTs AL-JAMIYATUL WASHLIYAH NAGORI SORDANG BOLON KEC. UJUNG PADANG KABUPATEN SIMALUNGUN TAHUN PELAJARAN 2016/2017" yang disusun oleh ISMARANTI yang telah dimunaqasyahkan dalam sidang Munaqasyah Sarjana Strata Satu (S.1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.

08 Mei 2017 M

09 Sya'ban 1438 H

Skripsi telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah pada Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan

Ketua

Sekretaris

Dr. H. Chandra Wijaya, M.Pd
NIP. 19740407 200701 1 037

Nasru Syakur Chaniago, SS, M.Pd
NIP. 19770808 200801 1 014

Anggota Penguji

1. Dr. H. Chandra Wijaya, M.Pd
NIP. 19740407 200701 1 037

2. Drs. M. Idrus Hasibuan, M.Pd
NIP. 19551108 197903 1 001

3. Dr. Abdullah, M.Pd
NIP. 19680805 199703 1 002

4. Nasru Syakur Chaniago, SS, M.Pd
NIP. 19770808 200801 1 014

Mengetahui

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan

Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd
NIP. 19601006 199403 1 002

Hal : Skripsi Saudari Ismaranti

Kepada Yth :
Bapak Dekan Fakultas Ilmu
Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU
Di,
Medan

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan Hormat,

Setelah membaca, meneliti dan mengoreksi dan mengadakan perbaikan
seperlunya terhadap Skripsi saudara :

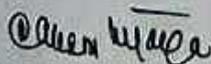
Nama : Ismaranti
NIM : 37.13.3.096
Jurusan/ Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN KOMUNIKASI
DAN MOTIVASI KERJA DENGAN UNJUK KERJA
MANAJEMEN KELAS GURU DI YAYASAN PENDIDIKAN
ALWASHLIYAH MTs AL-JAM'IYATUL WASHLIYAH
NAGORI SORDANG BOLON KEC. UJUNG PADANG
KABUPATEN SIMALUNGUN

Dengan ini kami menilai skripsi tersebut dapat disetujui untuk diajukan dalam
sidang Munaqasyah Skripsi pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera
Utara.

Medan, 27 April 2017

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. H. Chandra Wijaya, M.Pd
NIP. 19740407 200701 1 037



Drs. M. Idrus Hasibuan, M.Pd
NIP. 19551108 1979034 001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ismaranti

NIM : 37.13.3.096

Jurusan/Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Judul Skripsi : Hubungan Antara Pengetahuan Komunikasi Dan Motivasi Kerja Dengan Unjuk Kerja Manajemen Kelas Guru Di Yayasan Pendidikan Alwashliyah Mts Al-Jam'iyatul Washliyah Nagori Sordang Bolon Kec. Ujung Padang Kabupaten Simalungun

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang di berikan oleh universitas batal saya terima.

Demikian surat ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Medan, 27 April 2017

Yang membuat pernyataan



ISMARANTI
NIM : 37.13.3.096



ABSTRAK

Nama : ISMARANTI
NIM : 37.13.3.096
Fak / Jur : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan /
Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Pembimbing : 1. Dr. Candra Wijaya, M.Pd
2. Drs. M. Idrus Hasibuan, M.Pd
Judul : **Hubungan Antara Pengetahuan
Komunikasi Dan Motivasi Kerja Dengan
Unjuk Kerja Manajemen Kelas Guru Di
Yayasan Pendidikan Alwashliyah Mts Al-
Jami'atul Washliyah Nagori Sordang
Bolon Kec. Ujung Padang Kabupaten
Simalungun**

Kata Kunci : Pengetahuan Komunikasi, Motivasi Kerja, Unjuk Kerja
Manajemen Kelas

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Mengetahui hubungan antara pengetahuan komunikasi dengan unjuk kerja manajemen kelas guru di MTs. Al-Jami'atul Washliyah Kabupaten Simalungun, (2) Mengetahui hubungan antara motivasi kerja dengan unjuk kerja manajemen kelas guru di MTs. Al-Jami'atul Washliyah Kabupaten Simalungun (3) Mengetahui hubungan antara pengetahuan komunikasi dan motivasi kerja secara bersama dengan unjuk kerja manajemen kelas guru di MTs. Al-Jami'atul Washliyah Kabupaten Simalungun.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Data analisis melalui teknik korelasi, jumlah responden sebanyak 30. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan komunikasi (X_1) dengan unjuk kerja manajemen kelas guru (Y) di MTs. Al-Jami'atul Washliyah Kabupaten Simalungun terdapat hubungan yang positif dan signifikan dengan nilai sebesar 0,679, nilai koefisien determinasi sebesar 0,5289 atau 52,89 %, hubungan antara motivasi kerja (X_2) dengan unjuk kerja manajemen kelas guru (Y) di MTs. Al-Jami'atul Washliyah Kabupaten Simalungun terdapat hubungan yang positif dan signifikan sebesar 0,812 nilai koefisien determinasi sebesar 0,6593 atau 65,93%. Dan hubungan antara pengetahuan komunikasi (X_1) dan motivasi kerja (X_2) dengan unjuk kerja manajemen kelas guru (Y) di MTs. Al-Jami'atul Washliyah Kabupaten Simalungun juga terdapat hubungan yang positif dan signifikan dengan nilai sebesar 0,895, nilai koefisien determinasi sebesar 0,801 atau 80,1 %. Artinya hubungan ketiga variabel, baik variabel dependen maupun independen saling berhubungan antara satu dengan yang lain dan sama-sama memiliki hubungan yang positif.

Medan, 27 April 2017

Pembimbing I

Dr. Candra Wijaya, M.Pd
NIP : 19740407 200701 1 037

KATA PENGANTAR



Dengan memanjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya pada penulis, akhirnya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul : HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN KOMUNIKASI DAN MOTIVASI KERJA DENGAN UNJUK KERJA MANAJEMEN KELAS GURU DI YAYASAN PENDIDIKAN ALWASHLIYAH MTS AL-JAMIYATUL WASHLIYAH NAGORI SORDANG BOLON KEC. UJUNG PADANG KABUPATEN SIMALUNGUN

Skripsi ini ditulis dalam rangka memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana (S.1) dalam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara .

Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat diselesaikan berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu, penulis berterima kasih pada semua pihak yang secara langsung dan tidak langsung memberikan kontribusi dalam menyelesaikan skripsi ini. Secara khusus dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada pembimbing I Bapak Dr. Candra Wijaya, M.Pd dan pembimbing II Bapak Drs. M. Idrus Hasibuan, M.Pd, yang telah membimbing dan mengarahkan penulis selama penyusunan skripsi ini dari awal hingga skripsi ini dapat diselesaikan.

Selanjutnya ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada :

1. Ayah dan Ibu tercinta yaitu Bapak Jiman dan Ibu Suparmi, serta Adik-adik dan seluruh keluarga tersayang yang telah banyak membantu penulis dalam mengerjakan skripsi ini, baik doa maupun materi hingga skripsi ini selesai.
2. Pimpinan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Bapak Rektor, Bapak Dekan dan seluruh Dosen dan Staf Administrasi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.
3. Seluruh staf Administrasi Prodi Manajemen Pendidikan Islam yang telah membantu menyelesaikan administrasi sehingga penelitian ini berjalan baik.
4. Ibu Rosnita sebagai Penasehat Akademik yang memberikan arahan dan motivasi kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan kuliah dan skripsi ini sesuai dengan yang diharapkan.
5. Bapak Malik Siregar selaku kepala Madrasah Yayasan Pendidikan Alwashliyah MTs Al-Jamiyatul Washliyah Nagori Sordang Bolon Kec. Ujung Padang Kabupaten Simalungun dan guru-guru yang telah membantu penulis dengan mengisi kuesioner kepada penulis dalam mengadakan penelitian.
6. Kepada Abangda Rudi Chandra Manurung, Abangda Muhammad Fadhli, M.Pd , Abangda Iqbal dan Abangda Ahmad yang telah banyak membantu serta memberikan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh rekan-rekan seperjuangan yang telah memberikan dorongan, terutama sahabat-sahabat tersayang Herlinda Suara, Nurjannah Harahap, Erlina Yuliyati, Hilma Ramadani Siagian, dan seluruh rekan-rekan Jurusan MPI. yang tidak bosan memberikan bantuan dan motivasi kepada penulis.

Kemudian dengan kerendahan hati penulis menyampaikan bahwa Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan yang tentunya banyak mengalami kekurangan dan kejanggalan baik menyangkut Teknis maupun dari segi Ilmiahnya, oleh karena itu penulis membuka diri untuk menerima kritikan yang bersifat membangun dari para pembaca dalam rangka perbaikan menuju karangan yang sebenar-benarnya yang bersifat Ilmiah.

Akhirnya penulis berharap skripsi ini dapat menimbulkan terobosan yang baru dalam dunia pendidikan dan dapat bermanfaat bagi semua pihak. Semoga dengan skripsi ini dapat memacu dalam ilmu pengetahuan di perguruan tinggi dan bermanfaat bagi pembaca pada umumnya. Aamiin ya rabbal'amin.

Medan, Mei 2017

Penulis

ISMARANTI

NIM : 37.13.3.096

DAFTAR ISI

ABSTRAK

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Pembatasan Masalah	11
D. Rumusan Masalah	12
E. Tujuan Penelitian.....	13
F. Manfaat Penelitian	14
BAB II LANDASAN TEORETIS	15
A. Kerangka Teori.....	15
1. Unjuk Kerja Manajemen Kelas.....	15
a.Hakekat Unjuk Kerja Manajemen Kelas.....	15
b.Teori Unjuk Kerja Manajemen Kelas	17
c.Faktor-faktor yang Mempengaruhi Manajemen Kelas	20
2.Pengetahuan Komunikasi	22
a.Hakekat Pengetahuan Komunikasi.....	22
b.Teori Pengetahuan Komunikasi	23
c.Faktor-faktor Pengetahuan Komunikasi.....	25

3.Motivasi Kerja.....	26
a.Hakekat Motivasi Kerja	26
b.Teori Motivasi Kerja	28
B.Kerangka Berfikir	32
C.Penelitian Yang Relevan	35
D.Pengajuan Hipotesis	41
BAB III METODE PENELITIAN.....	42
A.Lokasi Penelitian	42
B.Populasi dan Sampel	42
C.Defenisi Operasional	44
D.Instrumen Pengumpulan Data	45
E.Teknik Pengumpulan Data	50
F.Teknik Analisis Data	52
G.Pengujian Hipotesis.....	53
BAB IV HASIL PENELITIAN	55
A.Deskripsi Data.....	55
B.Uji Persyaratan Analisis	68
C.Pengujian Hipotesis.....	78
D.Pembahasan Hasil Penelitian	91
E.Keterbatasan Penelitian	95
BAB V PENUTUP	97
A.Kesimpulan	97
B.Implikasi Penelitian.....	98

C.Saran-saran 99

DAFTAR PUSTAKA 100

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Skala Likert	51
Tabel 3.2 Kisi kisi Instrumen Pengetahuan Komunikasi	51
Tabel 3.3 Kisi Kisi Instrumen Motivasi Kerja	51
Tabel 3.4 Kisi Kisi Instrumen Unjuk Kerja Manajemen Kelas.....	52
Tabel 4.1 Hasil Perhitungan Statistik Deskriptif Variabel Pengetahuan Komunikasi	56
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Variabel Pengetahuan Komunikasi.....	57
Tabel 4.3 Tingkat Kecenderungan Variabel Pengetahuan Komunikasi.....	59
Tabel 4.4 Hasil Perhitungan Statistik Deskriptif Variabel Motivasi Kerja...	61
Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Kerja.....	61
Tabel 4.6 Tingkat Kecenderungan Variabel Motivasi Kerja.....	63
Tabel 4.7 Hasil Perhitungan Statistik Deskriptif Variabel Unjuk Kerja Manajemen Kelas	65
Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Variabel Unjuk Kerja Manajemen Kelas....	66
Tabel 4.9 Tingkat Kecenderungan Variabel Unjuk Kerja Manajemen Kelas Guru	68
Tabel Anova Table Linearitas X_1 dengan Y	74
Tabel Anova Table Linearitas X_2 dengan Y.....	75
Tabel Pedoman Interpretasi Koefesien Korelasi	79
Tabel Pedoman Interpretasi Koefesien Korelasi	87

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Grafik Histogram Variabel Pengetahuan Komunikasi	58
Gambar 4.2 Grafik Histogram Variabel Motivasi Kerja.....	62
Gambar 4.3 Gambar Histogram Variabel Unjuk Kerja Manajemen Kelas Guru.....	67

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 39 ayat 2, dinyatakan bahwa pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan serta penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi. Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti mengembangkan nilai-nilai hidup, mengajar berarti mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan keterampilan pada siswa.

Tugas guru sebagai seorang pengajar memiliki konsekuensi untuk memiliki peran-peran tertentu dalam kaitannya dengan manajemen sekolah. Peran tersebut meliputi peran guru dalam proses belajar mengajar yang sering disebut dengan manajemen kelas, peran guru dalam pengadministrasian, peran guru secara pribadi dan peran guru secara psikologis.

Kinerja berasal dari pengertian *performance*. Adapula yang memberikan pengertian *performance* sebagai hasil kerja atau prestasi kerja. Namun, sebenarnya kinerja mempunyai makna yang lebih luas, bukan hanya hasil kerja, tetapi termasuk bagaimana proses pekerjaan berlangsung. Menurut Smith dalam Mulyasa menyatakan bahwa kinerja adalah “...*output drive from processes, human or otherwise*”. Kinerja merupakan hasil atau keluaran dari suatu proses. Dikatakan lebih lanjut oleh Mulyasa bahwa kinerja atau *performance* dapat diartikan sebagai

prestasi kerja, pelaksanaan kerja, pencapaian kerja, hasil-hasil kerja atau unjuk kerja.¹

Manajemen berasal dari bahasa Inggris *management*. Dalam bahasa Indonesia diterjemahkan pula menjadi pengelolaan, berarti proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran. Sedangkan pengelolaan adalah proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan dan pencapaian tujuan. Jadi manajemen kelas adalah mengacu kepada penciptaan suasana atau kondisi kelas yang memungkinkan siswa dalam kelas tersebut dapat berprestasi efektif.

Unjuk kerja manajemen kelas yang efektif, antara lain tercermin dalam bentuk keberhasilan guru dalam mengkreasi lingkungan belajar secara positif dan memberdayakan siswa untuk memahami dan menjadikan efektif dalam melibatkan diri pada proses pengelolaan kelas dan proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang kondusif menjadi peran yang utama karena di sini ada cara dan metode baru bagi guru untuk mengelola kelasnya secara efektif dan inovatif.

Peranan guru dalam mengelola proses belajar mengajar antara lain adalah sebagai fasilitator yang berusaha menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif sehingga memungkinkan berlangsungnya proses pembelajaran. Di samping itu, guru berperan dalam mengembangkan bahan ajar dengan baik dan meningkatkan kemampuan siswa dalam belajar sehingga tujuan belajar dapat dicapai dengan baik pula.

¹ Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: Rosdakarya, 2004), h. 136

Namun, pada kenyataannya unjuk kerja manajemen kelas belum sepenuhnya terlaksana di Yayasan Pendidikan Al Washliyah MTs Al-Jamiyatul Washliyah Nagori Sordang Bolon Kec. Ujung Padang Kabupaten Simalungun. Masalah-masalah tersebut dapat dilihat sebagai berikut: a) Masih adanya guru yang belum mewujudkan situasi dan kondisi kelas yang efektif dan inovatif; b) Guru tidak mendisiplinkan kelasnya; c) Guru tidak menyediakan dan mengatur fasilitas serta perabot belajar yang mendukung dan memungkinkan siswa belajar sesuai dengan lingkungan sosial, emosional dan intelektual siswa dalam kelas; d) Guru tidak melakukan pengelolaan kelas dengan mengorganisir prosedur-prosedur kelas; e) Guru tidak membina dan membimbing siswa sesuai dengan latar belakang sosial, ekonomi, budaya serta sifat-sifat individunya; f) Guru tidak mengetahui latar belakang sosial, ekonomi, budaya serta sifat-sifat individu siswa.

Prestasi kerja atau unjuk kerja manajemen kelas guru dalam penelitian ini merupakan variabel mayor, hal ini tentunya akan memberikan hasil yang optimal apabila terdapat variabel lain yang turut berperan di dalamnya. Meskipun demikian, terlepas dari pengaruh variabel lain untuk melihat optimalnya variabel prestasi kerja guru atau unjuk kerja manajemen kelas guru di Madrasah, hal yang tidak dapat diabaikan adalah beberapa dimensi prestasi kerja atau unjuk kerja menurut Hamzah B. Uno, meliputi: 1) kualitas kerja, 2) kecepatan/ketepatan, 3) inisiatif, 4) kemampuan, dan 5) komunikasi.²

Selanjutnya dimensi tersebut dikaitkan dengan tugas profesional guru antara lain: (1) menguasai seluk beluk bidang lain yang terkait tugas pembelajaran; (2)

² Hamzah B. Uno, dan Nina Lamatenggo, *Tugas Guru dalam Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), h. 52

mempunyai keterampilan yang amat baik dalam melaksanakan tugas; (3) mempunyai pengalaman yang luas dalam bidang tugas dan bidang lain yang terkait; (4) bersungguh-sungguh dan tidak mengenal waktu dalam melaksanakan tugas; (5) mempunyai kesegaran jasmani dan rohani yang baik; (6) melaksanakan tugas secara berdaya guna dan hasil guna; (7) memberikan hasil kerja yang melebihi dari yang dituntut oleh organisasi, perusahaan, unit, atau lembaga tempat dia bekerja; (8) efektif dalam melaksanakan tugas; dan (9) efisien dalam melaksanakan tugas.

Berbicara unjuk kerja manajemen kelas atau kinerja atau prestasi kerja guru dari beberapa dimensi tersebut salah satunya adalah komunikasi. Pengetahuan berkomunikasi diperlukan seorang guru dalam mengajar, agar siswa dapat dengan cepat menerima apa yang disampaikan. Namun masih banyak guru yang kurang memahami cara menyampaikan pesan kepada siswa, padahal komunikasi merupakan hal paling dasar agar siswa mengerti apa yang telah disampaikan guru.

Komunikasi dalam pendidikan merupakan unsur yang sangat penting kedudukannya. Bahkan komunikasi sangat besar peranannya dalam menentukan keberhasilan pendidikan yang bersangkutan. Orang sering berkata bahwa tinggi rendahnya suatu capaian mutu pendidikan dipengaruhi pula oleh faktor komunikasi, khususnya komunikasi pendidikan.

Sri Hastuti dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa penelitian ini dibangun dengan tujuan untuk menentukan hubungan antara pola komunikasi, dengan etos kerja sebagai variabel intervening, komunikasi kinerja. Demikian pula, hubungan antara motivasi terhadap kinerja pegawai, motivasi terhadap prestasi kerja adan etos kinerja. Penelitian dilakukan di kantor Unit Pelaksana Teknis

Koordinator Departemen Pendapatan di Probolinggo, Jawa Timur Propinsi. Sebagai sampel adalah seluruh karyawan di lembaga sebesar 150 responden. Model yang digunakan adalah *Equation Model Struktural*. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa: (1) Keterampilan Komunikasi berpengaruh signifikan terhadap etos kerja. (2) Motivasi karyawan yang dimiliki berpengaruh signifikan terhadap etos kerja. (3) Kerja berpengaruh signifikan etika di kinerja karyawan. (4) berpengaruh signifikan Komunikasi kinerja, dan (5) Motivasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja.³

Di dalam pelaksanaan pendidikan formal (pendidikan melalui sekolah), tampak jelas adanya peran komunikasi yang sangat menonjol. Proses belajar mengajarnya sebagian besar terjadi karena proses komunikasi, baik yang berlangsung secara intrapersona maupun secara antarpersona. *Pertama*, (intrapersona), tampak pada kejadian berfikir, mempersepsi, mengingat, dan mengindra. Hal demikian dijalani oleh setiap anggota sekolah, bahkan oleh semua orang. Sedangkan yang kedua (antarpersona) ialah bentuk komunikasi yang berproses dari adanya ide atau gagasan informasi seseorang kepada orang lain. Tanpa keterlibatan komunikasi tentu segalanya tidak bisa berjalan, bahkan mandeg sama sekali. Komunikasi di sini adalah terutama yang terjadi pada kegiatan instruksional seperti halnya mengajar dan belajar pada kegiatan tatap muka maupun

³ Sri Hastuti, dkk, *Pengaruh Komunikasi, Motivasi Dan Etos Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Koordinator Unit Pelaksana Teknis Dinas Pendapatan Provinsi Jawa Timur Di Probolinggo*, Jem ISSN: 1412-5366 vol xii no. 1/2013, h. 80 dikutip dari <https://www.google.co.id/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=10&cad=rja&uact=8&ved=0ahUKEwiagvi0iJXSAhVMNY8KHf71CZ8QFghyMAk&url=http%3A%2F%2Fjurnal.unej.ac.id%2Findex.php%2FJEAM%2Farticle%2Fdownload%2F1107%2F893&usg=AFQjCNFK7mVJbQgQ2fJ5UocWvU4mlf4L1A&bvm=bv.147134024,d.c2I> pada Jum'at 17 Februari 2017, pukul 00.00

pada kegiatan instruksional lainnya. Bahkan yang namanya instruksional dalam proses pendidikan secara luas merupakan bagian inti dari seluruh kegiatan.⁴

Dengan demikian, pengetahuan komunikasi guru harus dimengerti dan diterapkan oleh guru agar proses belajar mengajar menjadi lebih aktif sehingga keberhasilan guru dalam menjalankan tugasnya dapat berhasil karena pengetahuan komunikasi yang baik. Komunikasi yang baik akan menghasilkan unjuk kerja manajemen kelas yang baik pula, karena komunikasi guru dan siswa membantu guru dalam proses manajemen kelas sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan sekolah secara efektif dan optimal.

Menurut Blumberg & Pringle dalam Hamzah B. Uno menyatakan bahwa ada beberapa faktor yang menentukan unjuk kerja atau prestasi kerja seseorang, yaitu kesempatan, kapasitas, dan kemauan untuk melakukan prestasi. Kapasitas terdiri dari usia, kesehatan, keterampilan, intelegensi, keterampilan motorik, tingkat pendidikan, daya tahan, stamina, dan tingkat energi. Kemauan terdiri dari motivasi, kepuasan kerja, status pekerjaan, kecemasan, legitimasi, partisipasi, sikap, persepsi atas karakteristik tugas, keterlibatan kerja, keterlibatan ego, citra diri, kepribadian, norma, nilai, persepsi atas ekspektasi peran, dan rasa keadilan. Sementara itu, kesempatan meliputi alat, material, pasokan, kondisi kerja, tindakan rekan kerja, perilaku pimpinan, mentorisme, kebijakan, peraturan, prosedur organisasi, informasi, waktu, serta gaji.⁵

Dari beberapa faktor unjuk kerja atau prestasi kerja tersebut, dalam unjuk kerja manajemen kelas guru terdapat beberapa faktor salah satunya adalah motivasi.

⁴ Pawit M. Yusup, *Komunikasi Instruksional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 53

⁵ Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo, *Tugas Guru dalam Pembelajaran*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), h. 47

Selain pengetahuan komunikasi, motivasi kerja guru juga berpengaruh dalam unjuk kerja manajemen kelas. Oleh karenanya guru harus memiliki motivasi kerja yang tinggi dalam bertugas menjadi seorang guru. Setiap organisasi akan mengharapkan staf atau guru dapat memberikan produktivitas yang berkualitas dan terus meningkat. Salah satu faktor yang dapat mendorong kinerja organisasi adalah motivasi guru. Motivasi merupakan dorongan dari dalam maupun dari luar diri sendiri yang membuat orang bertindak dalam cara tertentu. Motivasi dapat muncul dikarenakan oleh berbagai kebutuhan fisik maupun non fisik, seperti emosi atau sebuah ide. Motivasi diwujudkan guru melalui tindakan dan sikapnya di tempat kerja.⁶

Motivasi kerja dalam meningkatkan kinerja guru sangat penting untuk diketahui karena ini menyangkut kemajuan karir bagi pendidik/guru. Seorang guru yang melaksanakan tugas didasari dengan motivasi kerja, akan menunjukkan kesungguhan dan kegairahan dalam bekerja. Guru tersebut akan berusaha memenuhi tuntutan pekerjaan yang ada dengan penuh semangat. Apabila sebagian guru di Yayasan Pendidikan Al Washliyah MTs Al-Jamiyatul Washliyah Nagori Sordang Bolon Kec. Ujung Padang Kabupaten Simalungun belum dapat memenuhi tuntutan pekerjaannya, maka kemungkinan hal ini disebabkan lemahnya dorongan yang diberikan oleh Madrasah.

Sri Astuti menyimpulkan bahwa berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa: (1) Nilai Portofolio guru SD Negeri Kecamatan Jekan Raya Kota Palangka Raya yang mengikuti seleksi sertifikasi kuota 2008 dan 2009

⁶ Wukir, *Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Organisasi Sekolah*, (Yogyakarta: Multi Presindo, 2013), h. 115

tergolong pada klasifikasi sedang, (2) Motivasi kerja guru SD Negeri Kecamatan Jekan Raya Kota Palangka Raya tergolong tinggi, (3) Kinerja Guru SD Negeri kecamatan Jekan Raya Kota Palangka Raya tergolong tinggi, (4) Ada hubungan positif dan signifikan antara sertifikasi dengan kinerja guru SD Negeri Kecamatan Jekan Raya Kota Palangka Raya, (5) Ada hubungan positif dan signifikan antara motivasi kerja dengan kinerja guru SD Negeri Kecamatan Jekan Raya Kota Palangka Raya, (6) Ada hubungan positif dan signifikan antara sertifikasi dan motivasi kerja dengan kinerja guru SD Negeri Kecamatan Jekan Raya Kota Palangka Raya.⁷

Pengelolaan kelas akan menjadi sederhana untuk dilakukan apabila guru memiliki motivasi kerja yang tinggi, dan akan sangat bermanfaat bagi guru dalam melakukan tugas mengajarnya. Pengelolaan kelas tidak terlepas dari motivasi kerja guru, karena dengan motivasi kerja guru ini akan terlihat sejauhmana motivasi guru untuk melakukan pengelolaan kelas. Selain kemampuan profesional guru yang dapat mempengaruhi efektivitas manajemen kelas, motivasi kerja guru dapat menjadi faktor dalam menunjang terwujudnya efektivitas manajemen kelas. Motivasi yang baik akan mempengaruhi kinerja guru dengan baik sehingga kualitas pembelajaran dapat meningkat.

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa kinerja atau unjuk kerja manajemen kelas merupakan kualitas dan kuantitas dari suatu hasil kerja (*output*) individu maupun kelompok dalam suatu aktivitas pengelolaan kelas

⁷ Sri Astuti, *Hubungan Antara Sertifikasi Dan Motivasi Kerja Dengan Kinerja Guru Sd Negeri Kecamatan Jekan Raya Kota Palangka Raya*. Jurnal Volume 3 Nomor 1 Juni 2015-ISSN 2355-0236, h. 80 dikutip dari <http://www.jurnalonlinejpips.com/download/jurnal-online-jpips-juni-2015-hubungan-antara-sertifikasi-dan-motivasi-kerja-dengan-kinerja-guru-sd-negeri-kecamatan-jekan-raya-kota-palangka-raya-sri-astuti.pdf> pada Jum'at 17 Februari 2017 pukul 1:04

yang diakibatkan oleh kemampuan alami yang dilakukan guru atau kemampuan yang diperoleh dari proses belajar serta keinginan untuk berprestasi dalam kegiatan yang telah dilakukan.

Inom Nasution menyimpulkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Penelitian bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan komunikasi dan motivasi kerja dengan unjuk kerja manajemen kelas guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Medan. Penelitian ini termasuk penelitian korelasional. Variabel yang diteliti pengetahuan komunikasi (X1), motivasi kerja (X2) dan unjuk kerja manajemen kelas guru (Y). Populasi dalam penelitian ini seluruh guru Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Medan berjumlah 111 orang. Hasil penelitian menunjukkan: Pertama, terdapat hubungan yang positif dan berarti antara pengetahuan komunikasi dengan unjuk kerja manajemen kelas guru dengan koefisien korelasi sebesar 0.310, dan persamaan regresi $\hat{Y} = 76,456 + 2,301 X1$. Kedua, terdapat korelasi positif dan berarti antara motivasi kerja dengan unjuk kerja manajemen kelas guru dengan koefisien korelasi sebesar 0.581 dan persamaan regresi $\hat{Y} = 23.400 + 0.822 X2$. Ketiga, terdapat hubungan positif dan berarti antara pengetahuan komunikasi dan motivasi kerja secara bersama-sama dengan unjuk kerja manajemen kelas guru dengan koefisien korelasi sebesar 0.721, dan persamaan regresi ganda $\hat{Y} = 21.427 + 1.23X1 + 06,74 X2$.⁸

Sejalan dengan uraian di atas, dapat dikatakan bahwa pengetahuan komunikasi dan motivasi kerja guru dengan unjuk kerja manajemen kelas guru merupakan faktor yang cukup menentukan tingkat keberhasilan pendidikan dan

⁸ Inom Nasution, *Hubungan antara Pengetahuan Komunikasi, Motivasi Kerja dengan Unjuk Kerja Manajemen Kelas*. Jurnal educandum. ISSN 2086-3942, h. 1, diakses dari <http://digilib.unimed.ac.id/634/> pada tanggal 21 Desember 2016 pukul 12:37

pembelajaran. Atas dasar pemikiran tersebut peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian tentang: **“HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN KOMUNIKASI DAN MOTIVASI KERJA DENGAN UNJUK KERJA MANAJEMEN KELAS GURU DI YAYASAN PENDIDIKAN ALWASHLIYAH MTs AL-JAMIYATUL WASHLIYAH NAGORI SORDANG BOLON KEC. UJUNG PADANG KABUPATEN SIMALUNGUN”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diketahui tersebut, dalam penelitian ini prestasi kerja atau unjuk kerja manajemen kelas guru terdapat beberapa faktor meliputi: 1) kualitas kerja, 2) kecepatan/ketepatan, 3) inisiatif, 4) kemampuan, dan 5) komunikasi.

Kemudian ada beberapa faktor yang menentukan unjuk kerja atau prestasi kerja seseorang, yaitu: 1) Kesempatan, kesempatan meliputi alat, material, pasokan, kondisi kerja, tindakan rekan kerja, perilaku pimpinan, mentorisme, kebijakan, peraturan, prosedur organisasi, informasi, waktu, serta gaji, 2) Kapasitas, terdiri dari usia, kesehatan, keterampilan, intelegensi, keterampilan motorik, tingkat pendidikan, daya tahan, stamina, dan tingkat energi, 3) Kemauan untuk melakukan prestasi. Kemauan terdiri dari motivasi, kepuasan kerja, status pekerjaan, kecemasan, legitimasi, partisipasi, sikap, persepsi atas karakteristik tugas, keterlibatan kerja, keterlibatan ego, citra diri, kepribadian, norma, nilai, persepsi atas ekspektasi peran, dan rasa keadilan.

Namun dalam penelitian ini dalam unjuk kerja manajemen kelas guru terdapat variabel pengetahuan komunikasi, indikator komunikasi adalah: 1) Faktor intrapersonal, 2) Faktor interpersonal, 3) Faktor-faktor organisasional, 4) Faktor teknologis.

Dalam prestasi kerja atau unjuk kerja manajemen kelas guru juga terdapat variabel motivasi kerja, adapun motivasi kerja adalah dorongan dalam diri seseorang untuk melakukan suatu yang diinginkan. Dimana indikator dari motivasi kerja yaitu: a) kebutuhan fisiologis; b) kebutuhan keamanan; c) kebutuhan berkerabat; d) kebutuhan penghargaan; e) kebutuhan berusaha.

C. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini prestasi kerja atau unjuk kerja manajemen kelas guru menurut Hamzah B. Uno terdapat beberapa faktor meliputi: 1) kualitas kerja, 2) kecepatan/ketepatan, 3) inisiatif, 4) kemampuan, dan 5) komunikasi. Sedangkan menurut Blumberg & Pringle dalam Hamzah B. Uno menyatakan bahwa ada beberapa faktor yang menentukan unjuk kerja atau prestasi kerja seseorang, yaitu: 1) kesempatan, kesempatan meliputi alat, material, pasokan, kondisi kerja, tindakan rekan kerja, perilaku pimpinan, mentorisme, kebijakan, peraturan, prosedur organisasi, informasi, waktu, serta gaji, 2) kapasitas, terdiri dari usia, kesehatan, keterampilan, intelegensi, keterampilan motorik, tingkat pendidikan, daya tahan, stamina, dan tingkat energi, 3) kemauan untuk melakukan prestasi. Kemauan terdiri dari motivasi, kepuasan kerja, status pekerjaan, kecemasan, legitimasi, partisipasi, sikap, persepsi atas karakteristik tugas, keterlibatan kerja, keterlibatan ego, citra diri, kepribadian, norma, nilai, persepsi atas ekspektasi peran, dan rasa keadilan.

Dalam penelitian ini dalam unjuk kerja manajemen kelas guru terdapat variabel pengetahuan komunikasi, dimana menurut Endin Nasrudin indikator komunikasi adalah: 1) Faktor intrapersonal, 2) Faktor interpersonal, 3) Faktor-faktor organisasional, 4) Faktor teknologis. Indikator dari motivasi kerja menurut teori Maslow dalam Ivor K. Davies yaitu: a) kebutuhan fisiologis; b) kebutuhan keamanan; c) kebutuhan berkerabat; d) kebutuhan penghargaan; e) kebutuhan berusaha.

Untuk itu, maka peneliti memberi batasan dimana akan dilakukan penelitian pada variabel unjuk kerja manajemen kelas guru (Y) dengan menggunakan teori Hamzah dan Nina dan teori Blumberg & Pringle dalam Hamzah B. Uno, sedangkan variabel pengetahuan komunikasi (X_1) dengan menggunakan teori Endn Nasrudin dan variabel motivasi kerja (X_2) dengan menggunakan teori Maslow dalam Ivor K. Davies.

D. Rumusan Masalah

1. Apakah ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan komunikasi dengan unjuk kerja manajemen kelas guru di Yayasan Pendidikan Al Washliyah MTs Al-Jamiyatul Washliyah Nagori Sordang Bolon Kec. Ujung Padang Kabupaten Simalungun?
2. Apakah ada hubungan yang signifikan antara motivasi kerja dengan unjuk kerja manajemen kelas guru di Yayasan Pendidikan Al Washliyah MTs Al-Jamiyatul Washliyah Nagori Sordang Bolon Kec. Ujung Padang Kabupaten Simalungun?
3. Apakah ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan komunikasi dan motivasi kerja secara bersama-sama dengan unjuk kerja manajemen kelas guru

di Yayasan Pendidikan Al Washliyah MTs Al-Jamiyatul Washliyah Nagori Sordang Bolon Kec. Ujung Padang Kabupaten Simalungun?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan komunikasi dengan unjuk kerja manajemen kelas guru di Yayasan Pendidikan Al Washliyah MTs Al-Jamiyatul Washliyah Nagori Sordang Bolon Kec. Ujung Padang Kabupaten Simalungun.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi kerja dengan unjuk kerja manajemen kelas guru di Yayasan Pendidikan Al Washliyah MTs Al-Jamiyatul Washliyah Nagori Sordang Bolon Kec. Ujung Padang Kabupaten Simalungun.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan komunikasi dan motivasi kerja dengan unjuk kerja manajemen kelas guru di Yayasan Pendidikan Al Washliyah MTs Al-Jamiyatul Washliyah Nagori Sordang Bolon Kec. Ujung Padang Kabupaten Simalungun.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan teori, minimal menguji teori-teori pengetahuan komunikasi dan motivasi kerja dengan unjuk kerja manajemen kelas guru di Yayasan Pendidikan Al Washliyah MTs Al-Jamiyatul Washliyah Nagori Sordang Bolon Kec. Ujung Padang Kabupaten Simalungun.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi bagi para guru praktisi pendidikan dalam upaya meningkatkan pengetahuan komunikasi dan motivasi kerja dengan unjuk kerja manajemen kelas guru di Yayasan Pendidikan Al Washliyah MTs Al-Jamiyatul Washliyah Nagori Sordang Bolon Kec. Ujung Padang Kabupaten Simalungun.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Kerangka Teori

1. Unjuk Kerja Manajemen Kelas

a. Hakikat Unjuk Kerja Manajemen Kelas

Kinerja adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi organisasi yang tertuang dalam perencanaan strategi suatu organisasi. Singkatnya kinerja dapat diartikan sebagai pencapaian kerja atau hasil kerja. Selanjutnya pengukuran kinerja adalah suatu proses penilaian kemajuan pekerjaan terhadap tujuan dan sasaran yang telah ditentukan sebelumnya, termasuk informasi atas: efisiensi penggunaan sumber daya dalam menghasilkan barang dan jasa; kualitas barang dan jasa; hasil kegiatan dibandingkan dengan maksud yang diinginkan; dan efektivitas tindakan dalam mencapai tujuan. Menurut Hornby, kinerja adalah terjemahan dari kata *performance* (Bahasa Inggris) artinya pelaksanaan pekerjaan yang baik.⁹

Prestasi kerja dalam penelitian ini merupakan variabel mayor, hal ini tentunya akan memberikan hasil yang optimal apabila terdapat variabel lain yang turut berperan di dalamnya. Meskipun demikian, terlepas dari pengaruh variabel lain untuk melihat optimalnya variabel prestasi kerja guru di Madrasah, hal yang tidak dapat diabaikan adalah beberapa dimensi prestasi kerja menurut Hamzah B. Uno, meliputi: 1) kualitas kerja, 2)

⁹ Yusuf Hadijaya, *Administrasi Pendidikan*, (Medan: Perdana Publishing, 2012), h. 149-150

kecepatan/ketepatan, 3) inisiatif, 4) kemampuan, dan 5) komunikasi.¹⁰ Sebagaimana yang dijelaskan dalam Al-Qur'an surah Al-An'am ayat 131-132:

ذَٰلِكَ أَن لَّمْ يَكُن رَّبُّكَ مُهْلِكَ الْقُرَىٰ بِظُلْمٍ وَأَهْلُهَا غَافِلُونَ ﴿١٣١﴾
وَلِكُلِّ دَرَجَةٌ مِّمَّا عَمِلُوا وَمَا رَّبُّكَ بِعَافٍ عَمَّا
يَعْمَلُونَ ﴿١٣٢﴾

Artinya: “Yang demikian itu adalah karena Rabbmu tidaklah membinasakan kota-kota secara aniaya, sedang penduduknya dalam keadaan lengah. (QS. 6:131) Dan masing-masing orang memperoleh derajat-derajat (seimbang) dengan apa yang dikerjakannya. Dan Rabbmu tidak lengah dari apa yang mereka kerjakan. (QS. 6:132)” (al-An'aam: 131-132)

Manajemen kelas berasal dari dua kata, yaitu manajemen dan kelas. Manajemen dari kata *management*, yang diterjemahkan pula menjadi pengelolaan, berarti proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran. Sedangkan pengelolaan adalah proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan dan pencapaian tujuan. Manajemen kelas mengacu kepada penciptaan suasana atau kondisi kelas yang memungkinkan siswa dalam kelas tersebut untuk dapat belajar dengan efektif.¹¹

Manajemen kelas yang baik hanya secara tidak langsung dapat bekerja sama dengan siswa dalam mengurangi perilaku menyimpang dan dapat menangani secara efektif ketika perilaku tersebut terjadi, tetapi juga

¹⁰ Hamzah B. Uno, dan Nina Lamatenggo, *Tugas Guru dalam Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), h. 52

¹¹ Mulyadi, *Classroom Management*, (Malang: UIN Malang Press, 2009), h. 2

menopang kegiatan akademik yang bermanfaat. Dan manajemen kelas merupakan sistem manajemen kelas sebagai suatu keseluruhan (termasuk tidak terbatas hanya intervensi ini, jadi tidak sekadar mengurangi perilaku menyimpang.¹²

a. Teori Unjuk Kerja Manajemen Kelas

Kinerja merupakan hasil pekerjaan yang mempunyai hubungan kuat dengan tujuan strategi organisasi, kepuasan konsumen, dan memberikan kontribusi pada ekonomi. Dengan demikian, kinerja adalah tentang melakukan pekerjaan dan hasil yang dicapai dari pekerjaan tersebut. Kinerja adalah tentang apa yang dikerjakan dan bagaimana cara mengerjakannya.¹³

Selanjutnya dimensi tersebut dikaitkan dengan tugas profesional guru antara lain: (1) menguasai seluk beluk bidang lain yang terkait tugas pembelajaran; (2) mempunyai keterampilan yang amat baik dalam melaksanakan tugas; (3) mempunyai pengalaman yang luas dalam bidang tugas dan bidang lain yang terkait; (4) bersungguh-sungguh dan tidak mengenal waktu dalam melaksanakan tugas; (5) mempunyai kesegaran jasmani dan rohani yang baik; (6) melaksanakan tugas secara berdaya guna dan hasil guna; (7) memberikan hasil kerja yang melebihi dari yang dituntut oleh organisasi, perusahaan, unit, atau lembaga tempat dia bekerja; (8) efektif dalam melaksanakan tugas; dan (9) efisien dalam melaksanakan tugas.

Terdapat enam asumsi dasar yang mengorganisasi keyakinan dan praktik seputar manajemen kelas:

h. 16 ¹² Vern Jones, *Manajemen Kelas Komprehensif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012),

¹³ Wibowo, *Manajemen Kinerja*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h. 7-8

- 1) Yang pertama dan terpenting dari manajemen ruang kelas adalah tentang menciptakan lingkungan ruang kelas yang di dalamnya semua siswa merasa aman dan nyaman, dan dapat memaksimalkan belajar akademis dan keterampilan sosial yang penting. Ketika guru dan siswa menciptakan tipe-tipe *setting* ruang kelas, pelajar cenderung membuat pilihan yang baik dan belajar mereka ditingkatkan.
- 2) Manajemen kelas pasti berhubungan dengan instruksi yang efektif. Siswa akan cenderung bertindak secara bertanggung jawab, dan belajar mereka akan meningkat ketika mereka terlibat secara sukses dan aktif dalam perencanaan yang penuh arti, yang relevan dengan pengetahuan dan keahlian.
- 3) Manajemen kelas harus meningkatkan rasa kepemilikan siswa, tanggung jawab dan perasaan keyakinan personal siswa yang berkaitan dengan belajar mereka.
- 4) Manajemen ruang kelas meliputi metode untuk membantu siswa mengembangkan keahlian perilaku baru yang dapat membantunya dalam bekerja sama dan berhasil bersama orang lain.
- 5) Manajemen kelas yang efektif memerlukan guru yang menjaga nilai-nilai dan keyakinannya tentang pentingnya bekerja sama dengan siswa.
- 6) Manajemen kelas meliputi perencanaan yang bermanfaat dan memfokuskan pada pertumbuhan profesional. Keduanya adalah aktivitas personal dan profesional, yang memerlukan penggabungan pengetahuan dan keahlian profesional seseorang dengan perhatian terhadap keinginan

dan kebutuhan siswa, termasuk perkembangan mereka dan kebutuhan belajar dan nilai budaya mereka.¹⁴

Merujuk pada definisi manajemen dan kelas, manajemen kelas dapat didefinisikan seperti berikut ini:

- 1) Manajemen kelas adalah seni atau praksis (praktis dan strategi) kerja di mana guru bekerja secara individu, dengan atau melalui orang lain (semisal bekerja dengan sejawat atau siswa sendiri) untuk mengoptimalkan sumber daya kelas bagi penciptaan proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Di sini, sumber daya kelas merupakan instrumen, proses pembelajaran sebagai inti, dan hasil belajar sebagai muaranya.
- 2) Manajemen kelas adalah proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang dilakukan oleh guru, baik individual maupun dengan atau tanpa melalui orang lain (semisal dengan sejawat atau siswa sendiri) untuk mengoptimalkan proses pembelajaran. Kata perencanaan di sini merujuk pada perencanaan pembelajaran dan unsur-unsur penunjangnya. Evaluasi di sini terdiri atas dua jenis, yaitu evaluasi proses dan evaluasi hasil pembelajaran.
- 3) Manajemen kelas adalah proses perencanaan, pengorganisasian, aktuasi, dan pengawasan yang dilakukan oleh guru, baik individual maupun dengan atau melalui orang lain (semisal sejawat atau sendiri) untuk

¹⁴ Vern Jones, *Manajemen Kelas Komprehensif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), h. 20-21

mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien, dengan cara memanfaatkan segala sumber daya yang ada.¹⁵

Pengelolaan (*Management*) kelas dengan mengikutsertakan murid secara maksimal, tidak sekedar berguna untuk menumbuhkan perasaan bertanggung jawab, akan tetapi bermanfaat juga bagi pertumbuhan kepemimpinan. Wali atau Guru kelas harus berperan memberikan pengarahan (*direction*) dan koordinasi (*coordination*) serta melakukan kontrol (*controlling*) terhadap pelaksanaannya, agar setiap kegiatan terarah atau menunjang pencapaian tujuan institusional. Sehubungan dengan tugas Wali/Guru Kelas tersebut, bahkan perlu ditekankan bahwa kegiatan kontrol harus diusahakan juga dilakukan dengan mengikutsertakan murid.¹⁶

a. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Manajemen Kelas

Beberapa faktor yang mempengaruhi perwujudan manajemen kelas dalam pengertian kelas adalah:

1) Kurikulum

Sekolah/Madrasah yang kurikulumnya dirancang secara tradisional akan mengakibatkan aktivitas kelas berlangsung secara statis. Sedangkan sekolah yang diselenggarakan dengan kurikulum modern pada dasarnya akan mampu menyelenggarakan kegiatan kelas yang bersifat dinamis.

2) Gedung dan Sarana Kelas/Sekolah

¹⁵ Daryanto, *Administrasi dan Manajemen Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 74-75

¹⁶ Hadari Nawawi, *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas Sebagai Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Toko Gunung Agung, 1995), h. 129

Perencanaan dalam membangun sebuah gedung untuk sebuah sekolah/Madrasah berkenaan dengan jumlah dan luas setiap ruangan, letak dan dekorasinya yang harus disesuaikan dengan kurikulum yang dipergunakan.

3) Guru

Program kelas tidak akan berarti bilamana tidak diwujudkan menjadi kegiatan. Untuk itu peranan guru sangat menentukan karena kedudukannya sebagai pemimpin pendidikan di antara murid-murid suatu kelas.

4) Murid

Murid merupakan potensi kelas yang harus dimanfaatkan guru dalam mewujudkan proses belajar mengajar yang efektif.

5) Dinamika Kelas

Dinamika kelas pada dasarnya berarti kondisi kelas yang diliputi dorongan untuk aktif secara terarah yang dikembangkan melalui kreativitas dan inisiatif murid sebagai suatu kelompok.

Sebuah kelas pada dasarnya merupakan suatu unit kerja yang di dalamnya bekerjasama sejumlah orang untuk mencapai suatu tujuan.¹⁷ Oleh karena itu, pengelolaan kelas memerlukan tindakan-tindakan sebagai berikut:

- (1) Perencanaan kelas,
- (2) Pengorganisasian kelas,

¹⁷ Ibid, h. 130

- (3) Pengarahan kelas,
- (4) Koordinasi kelas,
- (5) Komunikasi kelas,
- (6) Kontrol kelas.

Dari berbagai pemaparan teori di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa unjuk kerja manajemen kelas guru dapat dikategorikan ke dalam beberapa indikator yaitu: a) penguasaan tugas lain yang berhubungan dengan tugas sebagai guru; b) keterampilan dalam melaksanakan tugas ; c) memiliki pengalaman yang luas dalam tugas guru; d) sungguh-sungguh dan tidak kenal waktu dalam melaksanakan tugas; e) sehat jasmani dan rohani; f) melaksanakan tugas berhasil guna; g) hasil belajar melebihi target; h) efektif dalam melaksanakan tugas; i) efisien dalam melaksanakan tugas.

2. Pengetahuan Komunikasi

a. Hakikat Pengetahuan Komunikasi

Harun Nasution berpendapat bahwa pengetahuan pada hakikatnya adalah keadaan mental (*mental state*). Mengetahui sesuatu ialah menyusun pendapat tentang sesuatu itu, dengan kata lain menyusun gambaran dalam akal tentang fakta yang ada.¹⁸

¹⁸ Syafaruddin, *Filsafat Ilmu*, Medan: Perdana Mulya Sarana, 2013), h. 29

Istilah komunikasi berasal dari bahasa Latin *communis* yang artinya membangun kebersamaan antara dua orang atau lebih. Komunikasi juga berasal dari kata *communico* yang artinya membagi.¹⁹

Komunikasi organisasi dapat didefinisikan sebagai pertunjukan dan penafsiran pesan di antara unit-unit komunikasi yang merupakan bagian dari suatu organisasi tertentu. Suatu organisasi terdiri dari unit-unit komunikasi dalam hubungan-hubungan hierarkis antara yang satu dengan lainnya yang berfungsi dalam suatu lingkungan.²⁰

b. Teori Pengetahuan Komunikasi

Secara etimologis, komunikasi berasal dari bahasa latin, yaitu *cum*, kata depan yang artinya dengan atau bersama dengan, dan kata *units*, kata bilangan yang berarti satu. Dua kata tersebut membentuk kata benda *communio*, yang dalam bahasa Inggris disebut dengan *communion*, yang berarti kebersamaan, persatuan, persekutuan gabungan, pergaulan, atau hubungan. Karena untuk melakukan *communio* diperlukan usaha dan kerja. Kata *communio* dibuat kata kerja *communicate* yang berarti membagi sesuatu dengan seseorang, tukar-menukar, membicarakan sesuatu dengan orang, memberitahukan sesuatu kepada seseorang, bercakap-cakap, bertukar pikiran, berhubungan, berteman. Jadi, komunikasi berarti pemberitahuan pembicaraan, percakapan, pertukaran pikiran atau hubungan.²¹

¹⁹ Hafied Cangara, *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 33

²⁰ Wayne Pace & Don F. Fules, *Komunikasi Organisasi Strategi Meningkatkan Kinerja Perusahaan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 31

²¹ Kadar Nurjaman dan Khaerul Umam, *Komunikasi & Public Relation*, Bandung: Pusaka Setia, 2012), h. 35

Menurut Robbins dalam Syafaruddin, komunikasi menjadi syarat mutlak dalam proses kepemimpinan suatu organisasi. Terutama dalam hubungan antara pemimpin dengan individu anggota atau bawahan. Secara umum mengacu kepada pendapat Robbins bahwa: “ komunikasi adalah memindahkan makna dari seseorang kepada orang lain sehingga informasi dan gagasan dapat tersampaikan”.²²

Komunikasi merupakan komponen yang sangat penting bagi seseorang dalam pergaulan sosial maupun dalam hubungan kerja. Dari komunikasi itu bisa diperoleh suasana yang akrab dan harmonis, bahkan terkadang bisa mendamaikan dua pihak yang bertikai. Namun, bisa juga sebaliknya, terjadi pertentangan, benturan, atau permusuhan karena komunikasi yang salah. Kesalahan komunikasi bisa menyangkut isinya atau caranya. Acapkali terjadi kasus salah paham baik dalam pergaulan sosial maupun hubungan kerja.²³

Kata komunikasi menurut Onong Uchjana Effendi Yaitu berasal dari perkataan bahasa Latin: *Communicatio* yang berarti “pemberitahuan” atau “pertukaran pikiran”. Dengan demikian maka secara garis besar dalam suatu proses komunikasi harus terdapat unsur-unsur kesamaan makna agar terjadi suatu pertukaran pikiran atau pengertian, antara komunikator (penyebarnya) dan komunikan (penerima pesan).

Sementara itu, proses komunikasi dapat diartikan sebagai “transfer informasi” atau pesan-pesan (*messages*) dari pengirim pesan sebagai

²² Syafaruddin dan Asrul, *Kepemimpinan Pendidikan Kontemporer*, (Bandung: Citapustaka Media, 2013), h. 75

²³ Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Malang: Erlangga, 2007), h. 251

komunikator dan kepada penerima pesan sebagai komunikan. Tujuan dari proses komunikasi tersebut adalah tercapainya saling pengertian (*mutual understanding*) antara kedua belah pihak. Sebelum pesan-pesan tersebut dikirim kepada komunikan, komunikator memberikan makna-makna dalam pesan tersebut (*decode*) yang kemudian ditangkap oleh komunikan dan diberikan makna sesuai dengan konsep yang dimilikinya (*encode*).²⁴

c. Faktor-Faktor Pengetahuan Komunikasi

Ketidakefektifan komunikasi dapat disebabkan oleh berbagai faktor berikut:

1. Faktor intrapersonal, yaitu faktor-faktor yang ada dalam diri komunikator.
Faktor ini terdiri atas persepsi selektif dan perbedaan individual dalam keterampilan dalam keterampilan komunikasi.
2. Faktor interpersonal, yaitu faktor yang ada dalam hubungan antarpribadi.
Faktor ini terdiri atas: (a) iklim hubungan, (b) kepercayaan, (c) kredibilitas, dan (d) kesamaan antara pemberi dan penerima.
3. Faktor-faktor organisasional, yaitu hal-hal yang terdapat dalam organisasi, yang meliputi antara lain: (a) status seseorang dalam organisasi, (b) jenjang transmisi, yaitu adanya hierarkis proses penyampaian pesan dari satu tahap ke tahap lainnya, yang dapat menyebabkan terjadinya kondensasi, ketertutupan ekspektasi, asosiasi, (c) ukuran kelompok, dan (d) hambatan jarak ruang.

²⁴ Rosady Ruslan, *Manajemen Public Relations & Media Komunikasi*, Jakarta: Rajawali Pers, 2008), h.91

4. Faktor teknologis, yaitu hal-hal yang berkaitan dengan unsur penunjang komunikasi, mencakup: (a) bahasa dan makna, (b) rangsangan-rangsangan nonverbal (isyarat badan, postur fisik, ekspresi muka, gerakan badan, sentuhan, dan perilaku visual), (c) keefektifan saluran, dan (d) beban informasi.²⁵

Berdasarkan berbagai pendapat tentang pengetahuan komunikasi, dapat peneliti simpulkan berdasarkan faktor-faktor pengetahuan komunikasi ditandai dengan indikator-indikator sebagai berikut: a) komunikasi intrapersonal; b) komunikasi interpersonal; c) komunikasi organisasional; d) komunikasi teknologis.

3. Motivasi Kerja

a. Hakikat Motivasi Kerja

Motivasi berasal dari kata latin *movere* yang berarti dorongan atau menggerakkan. Motivasi (*motivation*) dalam manajemen hanya ditujukan pada sumber daya manusia umumnya dan bawahan khususnya. Motivasi mempersoalkan bagaimana caranya mengarahkan daya dan potensi bawahan, agar mau bekerja sama secara produktif berhasil mencapai dan mewujudkan tujuan yang telah ditentukan.²⁶

Hellriegel, dkk, menjelaskan bahwa motivasi mempengaruhi jenis penyesuaian yang dilakukan oleh para karyawan terhadap suatu organisasi.

Produktivitas dipengaruhi oleh motif-motif khusus yang dimiliki oleh para

²⁵ Endin Nasrudin, *Psikologi Manajemen*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), h. 207

²⁶ Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h.

karyawan dalam hal tertentu. Dalam banyak hal, tugas pihak manajemen adalah menyalurkan motif-motif para karyawan mereka secara efektif ke arah tujuan-tujuan keorganisasian.²⁷

Klasifikasi Maslow penting bagi guru kelas, tetapi hal itu tidak dapat menunjukkan strategi yang mana yang paling optimal untuk memenuhi kebutuhan manusia. Lagi pula klasifikasi itu tidak menyatakan bahwa sesungguhnya ada perbedaan yang penting antara tiga kebutuhan yang pertama dari Maslow dengan kebutuhan dari kedua tingkat yang lebih tinggi-untuk penghargaan dan aktualisasi diri. Dalam uraian ini perlu rasanya diadakan pengelompokan atas dua jenis motif, berdasarkan strategi yang digunakan untuk mencapainya:

- 1) Motivasi Intrinsik. Motivasi intrinsik mengacu pada faktor-faktor dari dalam, tersirat baik dalam tugas itu sendiri maupun pada diri siswa. Kebanyakan teori pendidikan modern mengambil motivasi intrinsik sebagai pendorong bagi aktivitas dalam pengajaran dan dalam pemecahan soal. Ini tidak mengherankan, karena keinginan untuk menambah pengetahuan dan untuk melacak merupakan faktor intrinsik pada semua orang.
- 2) Motivasi Ekstrinsik. Motivasi ekstrinsik mengacu kepada faktor-faktor dari luar, dan ditetapkan pada tugas atau pada siswa oleh guru atau orang

²⁷ Winardi, *Motivasi dan Pemotivasian dalam Manajemen*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), h. 131

lain. motivasi ekstrinsik biasa berupa penghargaan, pujian, hukuman atau celaan.²⁸

Seseorang yang termotivasi, yaitu orang yang melaksanakan upaya substansial, guna menunjang tujuan-tujuan produksi kesatuan kerjanya, dan organisasi dimana ia bekerja. Seseorang yang tidak termotivasi, hanya memberikan upaya minimum dalam hal bekerja.²⁹

b. Teori Motivasi Kerja

Abraham Sperling mendefinisikan pengertian motivasi sebagai berikut: “motivasi adalah suatu kecenderungan untuk beraktivitas, dimulai dari dorongan dalam diri (*drive*) dan diakhiri dengan penyesuaian diri”. Adapun Fillmore H. Stanford menjelaskan pengertian motivasi sebagai “suatu kondisi yang menggerakkan manusia ke arah suatu tujuan tertentu”.³⁰

Herzberg menyediakan sebuah teori yang disederhanakan mengenai dua faktor sehubungan dengan motivasi kerja. Bagi Herzberg, faktor-faktor yang bersifat intrinsik bagi pekerjaan itu sendiri merupakan motivator-motivator dan faktor-faktor yang dapat bersifat ekstrinsik atau periferal bagi pekerjaan yang bersifat higienik. Teori Herzberg ini pada hakekatnya sama dengan teori Maslow di atas. Faktor *hygiene* sebenarnya bersifat preventif dan memperhitungkan lingkungan yang berhubungan dengan kerja.³¹

Hirarki kebutuhan manusia menurut Maslow, kalau seseorang sudah mempunyai suatu motivasi, maka ia ada dalam ketegangan, dan ia siap

²⁸ Ivor K. Davies, *Pengelolaan Belajar*, (Jakarta: Rajawali, 1991), h. 215-216

²⁹ J. Winardi, *Motivasi dan Pemotivasian dalam Manajemen*, (Jakarta: RajaGrafindo, 2002), h. 2.

³⁰ Endin Nasrudin, *Psikologi Manajemen*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), h. 228

³¹ Miftah Thoha, *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya*, (Jakarta: RajaGrafindo, 2008), h. 231.

mengerjakan hal-hal yang diperlukan sesuai dengan apa yang dikehendakinya. Sesungguhnya motivasi menyangkut pemenuhan seperangkat kebutuhan, yang oleh Maslow diklasifikasi menurut kekuatan gaya pendorong lima kelompok, yaitu:

- 1) Kebutuhan fisiologis (antara lain: haus, lapar, seks).
- 2) Kebutuhan keamanan (antara lain menyelamatkan jiwa, ketertiban).
- 3) Kebutuhan berkerabat (antara lain: identifikasi, kasih sayang, persahabatan).
- 4) Kebutuhan penghargaan (antara lain: sukses, percaya diri, harga diri).
- 5) Kebutuhan berusaha (antara lain: mengembangkan diri).³²

Menurut Mc. Donald, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "*feeling*" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pengertian yang dikemukakan Mc. Donald ini mengandung tiga elemen penting:

- a) Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi di dalam sistem "*neurophysiological*" yang ada pada organisme manusia.
- b) Motivasi ditandai dengan munculnya, rasa "*feeling*", afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah-laku manusia.

³² Ivor K. Davies, *Pengelolaan Belajar*, (Jakarta:Rajawali, 1991), h. 215

c) Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan, jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respons dari suatu aksi, yakni tujuan.³³

Motivasi dapat ditafsirkan dan diartikan berbeda oleh setiap orang sesuai tempat dan keadaan daripada masing-masing orang itu. Salah satu di antara penggunaan istilah dan konsep motivasi ini adalah untuk menggambarkan hubungan antara harapan dengan tujuan. Setiap orang dan organisasi ingin dapat mencapai sesuatu atau beberapa tujuan dalam kegiatan-kegiatannya. Satu tujuan biasanya ditampilkan oleh berbagai tanggapan yang ditentukan lebih lanjut oleh banyak faktor. Tidaklah mudah untuk memperoleh jawaban pertanyaan: “apa sebenarnya yang merupakan tujuan seseorang.” Keanggotaannya pada sesuatu organisasi berpengaruh terhadap tujuan dan tingkah lakunya dalam mencapai tujuan itu. Beranekaragamnya hubungan yang dialaminya dalam organisasi banyak menentukan motivasi dan tingkah laku pencarian atas pencapaian tujuan.³⁴

Ermelinda yosefa awe menyimpulkan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara iklim kerja, motivasi kerja dengan kinerja guru sekolah dasar (SD) di kecamatan Bajawa, kabupaten Ngada. Populasi penelitian ini adalah seluruh guru sekolah dasar di Kecamatan Bajawa, Kabupaten Ngada yang berjumlah 366 orang. Sesuai dengan tabel Krejcie dan Morgan serta formula Wenwich banyaknya anggota sampel adalah 188 orang. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik simple random sampling. Penelitian ini menggunakan rancangan ex-post facto dengan teknik

³³ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 73-74

³⁴ Buchari Zainun, *Manajemen dan Motivasi*, (Jakarta: Balai Aksara, 1989), h. 17

korelasional. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini menggunakan kuesioner dengan mengikuti pola Likert. Data dianalisis dengan analisis regresi ganda dengan uji F. Hasil penelitian menunjukkan bahwa; 1) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Iklim Kerja dengan kinerja guru, 2) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi kerja dengan kinerja guru, 3) terdapat hubungan yang positif dan signifikan secara bersama-sama antara iklim Kerja dan motivasi kerja dengan kinerja guru. Dengan demikian ke dua faktor iklim kerja dan motivasi kerja dapat dijadikan prediktor tingkat kecenderungan kinerja guru sekolah dasar di kecamatan Bajawa, kabupaten Ngada.³⁵

Dari pemaparan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa motivasi kerja adalah dorongan dalam diri seseorang untuk melakukan suatu yang diinginkan. Dimana indikator dari motivasi kerja yaitu: a) kebutuhan fisiologis; b) kebutuhan keamanan; c) kebutuhan berkerabat; d) kebutuhan penghargaan; e) kebutuhan berusaha.

A. Kerangka Berfikir

1. Hubungan Pengetahuan Komunikasi (Variabel X_1) dan Unjuk Kerja

Manajemen Kelas Guru (Variabel Y).

Unjuk kerja manajemen kelas guru (Variabel Y) merupakan sikap guru terhadap kelas yang dapat bersifat positif atau negatif. Jika guru bersikap

³⁵ Ermelinda yosefa awe, Hubungan Antara Iklim Kerja, Motivasi Kerja Dengan Kinerja Guru Sekolah Dasar (Sd) Di Kecamatan Bajawa, Kabupaten Ngada, Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti, ISSN: 2355-5106, Vol.3, No.1, MARET 2016, h. 33, dikutip dari http://www.stkipcitrabaktingada.com/wp-content/uploads/2016/07/04.-Artikel_Ermelinda_Hubungan-Iklim-Kerja-motivasi-kerjakinerja-guru.pdf pada Jum'at, 17 Februari 2017, pukul 3:45

positif terhadap kelas berarti dia menghasilkan kinerja yang baik, sebaliknya jika guru bersikap negatif terhadap kelas berarti dia tidak menghasilkan kinerja yang baik dalam mengelola kelas.

Unjuk kerja manajemen kelas akan tercapai secara optimal apabila seorang guru memiliki pengetahuan komunikasi, baik komunikasi intrapersonal maupun komunikasi interpersonal yang baik, sehingga pengelolaan kelas dapat tercapai secara efektif dan efisien. Dimana kita ketahui bahwa pengetahuan komunikasi (variabel X_1) merupakan pemahaman yang dimiliki seseorang sebagai instrumen interaksi sosial yang berguna untuk mengetahui dan memprediksi sikap orang lain, juga untuk mengetahui keberadaan diri sendiri dalam menciptakan keseimbangan dengan masyarakat.

Dari uraian tersebut maka dapat diduga terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pengetahuan komunikasi dan unjuk kerja manajemen kelas guru.

2. Hubungan Motivasi Kerja (Variabel X_2) dan Unjuk Kerja Manajemen Kelas Guru (Variabel Y)

Unjuk kerja manajemen kelas (Variabel Y) merupakan sikap guru terhadap kelas yang dapat bersifat positif atau negatif. Jika guru bersikap positif terhadap kelas berarti dia menghasilkan kinerja yang baik, sebaliknya jika guru bersikap negatif terhadap kelas berarti dia tidak menghasilkan kinerja yang baik dalam mengelola kelas.

Unjuk kerja manajemen kelas akan tercapai secara optimal apabila seorang guru memiliki motivasi kerja yang tinggi, dimana motivasi kerja

(variabel X_2) merupakan dorongan dalam diri seseorang untuk menghasilkan suatu kinerja yang baik sehingga ia merasa berkeinginan untuk memiliki kebutuhan hidup yang lebih baik.

Dari uraian tersebut maka dapat diduga terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi kerja dan unjuk kerja manajemen kelas guru.

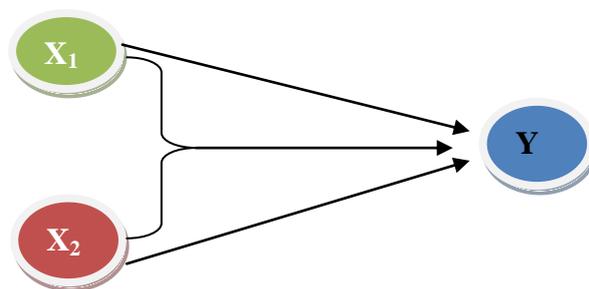
3. Hubungan antara pengetahuan komunikasi (Variabel X_1) dan motivasi kerja (Variabel X_2) dengan unjuk kerja manajemen kelas guru (Variabel Y).

Unjuk kerja manajemen kelas (Variabel Y) merupakan sikap guru terhadap kelas yang dapat bersifat positif atau negatif. Jika guru bersikap positif terhadap kelas berarti dia menghasilkan kinerja yang baik, sebaliknya jika guru bersikap negatif terhadap kelas berarti dia tidak menghasilkan kinerja yang baik dalam mengelola kelas.

Unjuk kerja manajemen kelas akan tercapai secara optimal apabila seorang guru memiliki pengetahuan komunikasi, dan motivasi kerja yang tinggi, sehingga pengelolaan kelas dapat tercapai secara efektif dan efisien. Dimana kita ketahui bahwa pengetahuan komunikasi (variabel X_1) merupakan pemahaman yang dimiliki seseorang sebagai instrumen interaksi sosial yang berguna untuk mengetahui dan memprediksi sikap orang lain, juga untuk mengetahui keberadaan diri sendiri dalam menciptakan keseimbangan dengan masyarakat. Dan dimana motivasi kerja (variabel X_2) merupakan dorongan dalam diri seseorang untuk menghasilkan suatu kinerja yang baik sehingga ia merasa berkeinginan untuk memiliki kebutuhan hidup yang lebih baik.

Dari uraian tersebut maka dapat diduga terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pengetahuan komunikasi dan motivasi kerja dengan unjuk kerja manajemen kelas guru.

Paradigma penelitian yang digunakan yaitu paradigma ganda dengan dua variabel independen. Gambarnya sebagai berikut:



Keterangan:

X₁ : Pengetahuan Komunikasi

X₂ : Motivasi Kerja

Y : Unjuk Kerja Manajemen Kelas Guru

B. Penelitian yang Relevan

1. Jurnal penelitian yang dilakukan oleh Mulyono, penelitian ini menggunakan metode survai dengan teknik korelasional. Subyek penelitian sebanyak 40 responden, dengan menggunakan teknik populasi. Pengumpulan data menggunakan informasi angket untuk komunikasi guru dalam mengelola kelas (X) pada pembelajaran PKn sedangkan untuk prestasi belajar diambil dari nilai semester gasal tahun pelajaran 2013/2014. Data penelitian yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dan

inferensial. Pengujian hipotesis penelitian menggunakan analisis Regresi Linear. Hasil Penelitian menunjukkan 1) Komunikasi guru dalam mengelola kelas VIII MTs Nahdlatusy Syubban Sayung Demak Tahun Pelajaran 2013/2014 yang memiliki mean . terletak pada interval 58 – 65, termasuk dalam kategori “BAIK”, 2) Prestasi belajar PKn Siswa kelas VIII MTs Nahdlatusy Syubban Sayung Demak Tahun Pelajaran 2013/2014 yang memiliki mean terletak pada interval 74 – 82, termasuk dalam kategori “BAIK”, 3) Ada pengaruh positif antara komunikasi guru dalam mengelola kelas terhadap prestasi belajar PKn Siswa kelas VIII MTs Nahdlatusy Syubban Sayung Demak Tahun Pelajaran 2013/2014. Hal ini ditunjukkan thitung = 5,296 > ttabel (0,05=40) = 0,312 dan ttabel (0,01=40) = 0,403 sehingga signifikan karena thitung > ttabel, Begitu juga pada nilai regresi diperoleh hasil perhitungan sebesar Freg = 28,052 > Ft0,05 = 4,08 dan Freg = 28,052 > Ft0,01 = 7.31, sehingga diperoleh Freg > Ftabel dan berarti signifikan. Sehingga hipotesis yang menyatakan ada pengaruh positif antara komunikasi guru dalam mengelola kelas terhadap prestasi belajar PKn Siswa kelas VIII MTs Nahdlatusy Syubban Sayung Demak Tahun Pelajaran 2013/2014. ³⁶

2. Sri Rahayu menyimpulkan tujuan penelitian, menguji (1) kontribusi komunikasi interpersonal, kepemimpinan kepala sekolah, dan budaya kerja organisasi terhadap kepuasan kerja secara tidak langsung melalui motivasi kerja guru,

³⁶ Mulyono, (Januari 2014), Pengaruh Komunikasi Guru dalam Mengelola Kelas Terhadap Prestasi Belajar PKN, jurnal Vol. 2 No. 1, h. 1 diakses dari <https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=3&cad=rja&uact=8&ved=0ahUKewiZ4e38muTRAhUEt48KHY07BWwQFggrMAI&url=http%3A%2F%2Fjournal.ikip-veteran.ac.id%2Findex.php%2Fdemocratia%2Farticle%2Fview%2F345%2F347&usq=AFQjCNGOJE08yc1mLr0pAbttftgG1OooOg&bvm=bv.145822982.d.c2I>, pada tanggal 28 Januari 2017 pukul 13: 37 wib.

(2) kontribusi komunikasi interpersonal, kepemimpinan kepala sekolah, dan budaya kerja organisasi terhadap motivasi kerja, dan (3) kontribusi motivasi kerja terhadap kepuasan kerja guru. Jenis penelitian kuantitatif korelasional. Pengambilan sampel menggunakan teknik simple random sampling. Sampel penelitian sebanyak 182 guru. Pengumpulan data menggunakan metode angket. Teknik analisis data dengan analisis jalur. Hasil penelitian, 1) Komunikasi interpersonal, kepemimpinan kepala sekolah dan budaya kerja organisasi mempunyai kontribusi secara simultan dan signifikan terhadap kepuasan kerja secara tidak langsung melalui motivasi kerja guru; 2) Komunikasi interpersonal, kepemimpinan kepala sekolah dan budaya kerja organisasi berkontribusi secara langsung terhadap motivasi kerja; dan 3) Motivasi kerja berkontribusi secara langsung terhadap kepuasan kerja guru.³⁷

3. Febri menyimpulkan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa signifikan hubungan kepemimpinan kepala sekolah dengan motivasi kerja guru Pada PAUD/KB TK Islam ‘Aqila di Samarinda. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala Sekolah Paud/Kb Tk Islam ‘Aqilla Samarinda belum mampu melaksanakan peranannya sebagai pendidik dengan menciptakan iklim sekolah yang kondusif dan memberikan dorongan dan nasehat; sebagai manajer dengan memberdayakan guru melalui

³⁷ Sri Rahayu, Komunikasi Interpersonal Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Budaya Kerja Organisasi Terhadap Motivasi Kerja Dan Dampaknya Pada Kepuasan Kerja Guru Sekolah Menengah Pertama, Jurnal Manajemen Pendidikan - Vol. 12, No. 1, Januari 2017 : 73-84, p-ISSN:1907-4034, e-ISSN:2548-6780, h. 73 dikutip dari <http://journals.ums.ac.id/index.php/jmp/article/viewFile/2977/1916> pada 17 februari 2017, pukul 4:30 wib

kerjasama, mengikutsertakan guru dalam penataran, dan melibatkan guru dalam pengambilan keputusan; sebagai administrator dengan mengelola administrasi dan keuangan; sebagai supervisor dengan melakukan pengawasan dan penyusunan program supervisi pendidikan; sebagai pemimpin dengan memberikan petunjuk, meningkatkan kemauan guru, dan membuka komunikasi dua arah; sebagai inovator dengan memberikan teladan dan mengembangkan model pembelajaran yang inovatif; sebagai motivator dengan memberikan motivasi kepada guru, serta mengatur lingkungan fisik dan suasana kerja. Kendala yang dihadapi oleh Kepala Sekolah yaitu kepala sekolah merasa kesulitan dalam memahami sifat atau karakter guru dan pegawai, dan kendala lainya kepemimpinan Kepala Sekolah sebagai motivator Kepala Sekolah tidak tegas dalam memberikan punishment (hukuman) atau sanksi kepada guru yang tidak disiplin. Saran utama bagi PAUD/KB TK Islam 'Aqila di Samarinda adalah terus meningkatkan kepuasan pelanggan (pengguna jasa) dengan meningkatkan melalui peningkatan kualitas dan memberikan kualitas yang sesuai dengan yang distandarkan pada bidang pendidikandan komitmen dalam mendidik dalam rangka mewujudkan tujuan sekolah.³⁸

4. Jurnal Penelitian yang dilakukan oleh Mishan, Variabel yang digunakan adalah motivasi kerja guru, budaya organisasi sebagai variabel independen

³⁸ Febri Ajeng Rahayu, Hubungan Kepemimpinan Kepala Sekolah Dengan Motivasi Kerja Guru Pada PAUD/KB TK Islam 'Aqila Di Samarinda, eJournal Ilmu Administrasi Bisnis, 2016, 4(3): 728-742 ISSN 2355-5408, dikutip dari <http://ejournal.adbisnis.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2016/08/Jurnal%20Febri%20Ajeng%20Rahayu%20%2808-26-16-08-28-47%29.pdf> pada jum'at 17 februari 2017 pukul 4:13 wib

(X), dan kinerja guru sebagai variabel dependen (Y). Data dianalisis menggunakan analisis regresi berganda, Uji t, Uji F, dan Uji determinasi. Hasil analisis data menunjukkan bahwa motivasi kerja guru dan budaya organisasi secara bersama-sama memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja guru ($F_{hit} = 25.792$). Sedangkan pengujian secara parsial menunjukkan bahwa motivasi kerja guru dan budaya organisasi memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja guru dengan t_{hit} berturut-turut sebesar 3.150 dan 3.437.³⁹

5. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Inom Nasution, Dosen STKIP Bina Bangsa Getsampena Banda Aceh, dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa Penelitian bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan komunikasi dan motivasi kerja dengan unjuk kerja manajemen kelas guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Medan. Penelitian ini termasuk penelitian korelasional. Variabel yang diteliti pengetahuan komunikasi (X1), motivasi kerja (X2) dan unjuk kerja manajemen kelas guru (Y). Populasi dalam penelitian ini seluruh guru Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Medan berjumlah 111 orang. Hasil penelitian menunjukkan: Pertama, terdapat hubungan yang positif dan berarti antara pengetahuan komunikasi dengan unjuk kerja manajemen kelas guru dengan koefisien korelasi sebesar 0.310, dan persamaan regresi $\hat{Y} = 76,456 + 2,301 X1$. Kedua, terdapat korelasi positif dan berarti antara motivasi kerja dengan unjuk kerja manajemen kelas guru dengan koefisien korelasi

³⁹ Mishan, Pengaruh Motivasi Kerja Guru Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Guru SMA Negeri Di Kota Sibolga, Jurnal Bisnis dan Manajemen Eksekutif Vol. 1 No. 2, 2014, artikel 2, diakses dari <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=264115&val=6323> pada tanggal 28 Januari 2017 pukul 14: 05 wib.

sebesar 0.581 dan persamaan regresi $\hat{Y} = 23.400 + 0.822 X_2$. Ketiga, terdapat hubungan positif dan berarti antara pengetahuan komunikasi dan motivasi kerja secara bersama-sama dengan unjuk kerja manajemen kelas guru dengan koefisien korelasi sebesar 0.721, dan persamaan regresi ganda $\hat{Y} = 21.427 + 1.23X_1 + 06,74 X_2$.⁴⁰

6. Aleksius Madu, dan Jailani menyimpulkan penelitian ini bertujuan menjelaskan: (1) kepemimpinan kepala sekolah, motivasi kerja guru dan komunikasi interpersonal dengan kinerja guru matematika; (2) kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru matematika; (3) motivasi kerja dengan kinerja guru matematika; (4) komunikasi interpersonal dengan kinerja guru matematika SMA di Kabupaten Ngada. Penelitian ini merupakan penelitian survei dengan menggunakan pendekatan kuantitatif-korelasional dengan analisis linear berganda. Populasi penelitian ini seluruh guru dan Kepala Sekolah SMA di Kabupaten Ngada dengan sampel sebanyak 50 orang. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive stratified sampling*. Pengumpulan data menggunakan angket ($r = 0,91$) dan tes ($r = 0,76$). Validitas isi dilakukan oleh ahli sebanyak dua orang dan uji coba terhadap 25 responden di Kabupaten Manggarai, estimasi reliabilitas menggunakan rumus *Alpha-Cronbach*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) adanya hubungan antara kepemimpinan kepala sekolah (X_1), motivasi kerja guru (X_2), dan komunikasi interpersonal (X_3) dengan kinerja guru matematika SMA (Y), dengan korelasi sebesar 0,889 dengan model regresi $Y = 59,840 + 0,084X_1 + 0,377X_2 + 0,799X_3$; (2)

⁴⁰ Inom Nasution, Hubungan antara pengetahuan komunikasi....h. 1

kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru matematika SMA, dengan korelasi sebesar 0,746 serta korelasi murninya sebesar 0,399; (3) motivasi kerja dengan kinerja guru matematika SMA, dengan korelasi sebesar 0,622 serta korelasi murninya sebesar 0,384; dan (4) komunikasi interpersonal dengan kinerja guru matematika SMA, dengan kontribusi sebesar 0,741 dan korelasi murninya sebesar 0,685.⁴¹

C. Pengajuan Hipotesis

1. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pengetahuan komunikasi dengan unjuk kerja manajemen kelas guru di Yayasan Pendidikan Al Washliyah MTs Al-Jamiyatul Washliyah Nagori Sordang Bolon Kec. Ujung Padang Kabupaten Simalungun.
2. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi kerja dengan unjuk kerja manajemen kelas guru di Yayasan Pendidikan Al Washliyah MTs Al-Jamiyatul Washliyah Nagori Sordang Bolon Kec. Ujung Padang Kabupaten Simalungun.
3. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pengetahuan komunikasi dan motivasi kerja secara bersama-sama dengan unjuk kerja manajemen kelas

⁴¹ Aleksius Madu, dan Jailani, *Hubungan Kepemimpinan Kepala Sekolah, Motivasi Kerja, dan Komunikasi Interpersonal dengan Kinerja Guru Matematika SMA*, Jurnal Pendidikan Matematika Volume 8 – Nomor 1, ISSN: 1978-4538, Juni 2013, (12-20), h. 1 dikutip dari <https://www.google.co.id/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=1&cad=rja&uact=8&ved=0ahUKEwiB0IOjv5XSAhUHMY8KHcBbCdGQFggfMAA&url=http%3A%2F%2Fjournal.uny.ac.id%2Findex.php%2Fpythagoras%2Farticle%2Fdownload%2F8490%2F7003&usg=AFQjCNH71oSFSRqUy5zPmWgYWnPm466FFg&sig2=KiPkE-FCah-yJegGLUYkCA> pada Jum'at 17 Februari 2017, pukul 4:01

guru di Yayasan Pendidikan Al Washliyah MTs Al-Jamiyatul Washliyah Nagori
Sordang Bolon Kec. Ujung Padang Kabupaten Simalungun.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Yayasan Pendidikan Al Washliyah MTs Al-Jamiyatul Washliyah Nagori Sordang Bolon Kec. Ujung Padang Kabupaten Simalungun. Penetapan tempat ini didasarkan pada pertimbangan peneliti, karena jumlah guru di madrasah ini mencukupi untuk dilakukan penelitian.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek yang akan atau ingin diteliti. Populasi ini sering juga disebut dengan *universe*, anggota populasi berupa benda hidup maupun benda mati, dan manusia di mana sifat-sifat yang ada padanyadapat diukur atau diamati. Populasi yang tidak pernah diketahui dengan pasti jumlahnya disebut "populasi infinitif" atau tidak terbatas, dan populasi yang jumlahnya diketahui dengan pasti disebut "populasi finitif" (tertentu /terbatas).⁴²

Populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin baik hasil menghitung ataupun pengukuran, kuantitatif maupun kualitatif dari karakteristik tertentu mengenai sekumpulan objek yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya. Populasi penelitian ini adalah semua guru Yayasan Pendidikan Al Washliyah MTs Al-Jamiyatul Washliyah Nagori Sordang Bolon Kec. Ujung

⁴² Salim dan Syahrur, (2012), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Citapustaka Media Perintis, hal. 113-123.

Padang Kabupaten Simalungun berjumlah 30 orang melakukan kegiatan pengajaran tahun ajaran 2016/2017.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Arikunto mengatakan bahwa: Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Arikunto berpendapat bahwa apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi, jika jumlah subjeknya lebih besar, maka dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih”.⁴³

Berkaitan dengan teknik pengambilan sampel Nasution bahwa : “mutu penelitian tidak selalu ditentukan oleh besarnya sampel, akan tetapi oleh kokohnya dasar-dasar teorinya, oleh desain penelitiannya (asumsi-asumsi statistik), serta mutu pelaksanaan dan pengelolannya.” Berkaitan dengan teknik pengambilan sampel, Arikunto mengemukakan bahwa populasi jumlahnya jauh lebih kecil atau kurang dari 100 maka digunakan sampel populasi (*Sampel Total Sampling*) artinya semua populasi dijadikan sampel.

Berdasarkan pendapat tersebut maka penelitian ini menggunakan seluruh populasi yang ada untuk dijadikan sampel yaitu sebanyak 30 orang guru.

⁴³ Suharsimi Arikunto, (2009), *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, h. 131

C. Defenisi Operasional

Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Unjuk kerja manajemen kelas guru merupakan kegiatan seorang guru dalam mengelola kelas dalam melaksanakan proses pembelajaran agar pembelajaran berjalan secara optimal yang ditandai dengan indikator-indikatornya sebagai berikut: a) penguasaan tugas lain yang berhubungan dengan tugas sebagai guru; b) keterampilan dalam melaksanakan tugas ; c) memiliki pengalaman yang luas dalam tugas guru; d) sungguh-sungguh dan tidak kenal waktu dalam melaksanakan tugas; e) sehat jasmani dan rohani; f) melaksanakan tugas berhasil guna; g) hasil belajar melebihi target; h) efektif dalam melaksanakan tugas; i) efisien dalam melaksanakan tugas.
2. Motivasi kerja guru adalah suatu dorongan dari dalam diri seorang yang menyebabkan seorang guru bersemangat dalam mengajar karena terpenuhi kebutuhannya. Dimana indikator dari motivasi kerja yaitu: a) kebutuhan fisiologis, b) kebutuhan keamanan, c) kebutuhan berkerabat, d) kebutuhan penghargaan, e) kebutuhan berusaha.
3. Pengetahuan komunikasi guru harus dimengerti dan diterapkan oleh guru agar proses belajar mengajar menjadi lebih aktif sehingga keberhasilan guru dalam menjalankan tugasnya dapat berhasil karena pengetahuan komunikasi yang baik. Indikator-indikator dari pengetahuan komunikasi adalah a) komunikasi intrapersonal, b) komunikasi interpersonal, c) komunikasi organisasional, d) komunikasi teknologis.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Sebelum perangkat penelitian digunakan untuk memperoleh data, terlebih dahulu dilakukan validitas isi, selanjutnya diuji cobakan untuk melihat validitas dan reliabilitas angket tersebut. Uji coba dilakukan kepada guru yang berada di luar populasi namun masih memiliki karakteristik sama dengan tempat penelitian. Hal ini dilakukan karena populasi tidak mencukupi untuk dilakukan uji coba instrumen. Dalam hal ini peneliti memilih Yayasan Pendidikan Nurul Hikmah Aek Ger Ger Sidodadi Kec. Ujung Padang Kabupaten Simalungun yang terpilih sebagai responden uji coba sebanyak 30 guru di luar sampel.

1. Uji Validitas

Menurut Jaya dan Ardat, uji coba kesahihan (validitas) butir instrumen dilaksanakan untuk mengetahui tingkat ketepatan instrumen yang dilaksanakan.⁴⁴ Uji validitas (kesahihan) digunakan untuk mengetahui sejauh mana butir melaksanakan fungsinya. Untuk mendapatkan validitas angket maka dilakukan analisis validitas. Instrumen variabel yang berupa angket diuji coba dan dianalisa dengan menggunakan teknik korelasi Product Moment oleh Pearson:

$$r_{yx} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi

⁴⁴ Indra Jaya dan Ardat, (2013), *Penerapan Statistik Untuk Pendidikan*, Bandung: Citapustaka Media Perintis, hal. 83.

N = Jumlah anggota sampel

$\sum X$ = Jumlah skor butir item

$\sum Y$ = Jumlah skor total

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat skor butir item

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat skor total

$\sum XY$ = Jumlah hasil skor butir item dengan skor total

Untuk menguji validitas butir angket yaitu dengan menghitung koefisien korelasi (r) butir dengan skor total. Butir dikatakan valid (sahih) jika nilai korelasi (r) > harga kritik r dengan taraf kepercayaan 95%. Sebaliknya jika nilai korelasi (r) < harga titik r product moment, maka butir item dikatakan tidak valid (gugur).

Sedangkan untuk instrumen tes untuk variabel Pengetahuan Komunikasi, validitas butir soalnya menggunakan validitas korelasi Point Biserial (r_{pbis}), yaitu:

$$r_{pbis} = \frac{(\bar{x}_p - \bar{x}_t)}{S_t} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Dimana:

\bar{x}_p = rata-rata skor tes yang dijawab

\bar{x}_t = rata-rata skor total untuk semua tes

S_t = simpangan baku skor total setiap testi

p = proporsi tes yang dapat menjawab benar butir soal yang bersangkutan

q = 1 - p

Dari hasil perhitungan uji validitas pada instrumen Pengetahuan Komunikasi (X1), menunjukkan bahwa dari 20 instrumen yang diuji, seluruh instrumen teruji dengan valid. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen untuk variabel X1 dapat digunakan untuk mengambil data tentang Pengetahuan Komunikasi. Hal ini dapat dilihat pada lampiran uji validitas instrumen Pengetahuan Komunikasi.

Selanjutnya, dari hasil perhitungan uji validitas pada instrumen Motivasi Kerja (X2), menunjukkan bahwa dari 30 instrumen yang diuji, seluruh instrumen teruji dengan valid. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen untuk variabel X2 dapat digunakan untuk mengambil data tentang Motivasi Kerja. Hal ini dapat dilihat pada lampiran uji validitas instrumen Motivasi Kerja.

Kemudian, dari hasil perhitungan uji validitas pada instrumen Unjuk Kerja Manajemen Kelas Guru (Y), menunjukkan bahwa dari 30 instrumen yang diuji, seluruh instrumen teruji dengan valid. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen untuk variabel Y dapat digunakan untuk mengambil data tentang Unjuk Kerja Manajemen Kelas Guru. Hal ini dapat dilihat pada lampiran uji validitas instrumen Unjuk Kerja Manajemen Kelas Guru.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas instrumen penelitian menunjukkan bahwa suatu instrumen layak dipercaya untuk dipakai sebagai alat pengumpul data. Uji realibilitas instrumen digunakan rumus Alpha Cronbach sebagai berikut:

$$r_{ii} = \left[\frac{k}{k-1} \right] 1 - \left[\frac{\sum \sigma b^2}{\sigma^2} \right]$$

Keterangan:

r_{ii} = Reliabilitas instrumen

k = Jumlah item

$\sum s_b^2$ = Jumlah varians butir

s_t^2 = Varians total

Uji Realibilitas untuk tes Pengetahuan Manajemen Kelas digunakan rumus Kuder Richardson 21 (KR-21):

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left\{ 1 - \frac{M(k-M)}{Kst^2} \right\}$$

dimana:

k = Jumlah item dalam instrument

M = Mean Skor Total

st^2 = Varians total.

Dari hasil uji reliabilitas pada instrumen Pengetahuan Komunikasi (X1), menunjukkan bahwa dari 20 instrumen yang diuji, seluruh instrumen teruji reliabel. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen untuk variabel X1 memiliki keajegan yang baik dengan nilai koefisien reliabilitas sebesar 0,788. Sehingga, instrumen untuk variabel X1 ini dapat dipercaya untuk mengambil data tentang Pengetahuan Komunikasi. Hal ini dapat dilihat pada lampiran uji reliabilitas instrumen Pengetahuan Komunikasi.

Dari hasil uji reliabilitas pada instrumen Motivasi Kerja (X2), menunjukkan bahwa dari 30 instrumen yang diuji, seluruh instrumen teruji reliabel. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen untuk variabel X2 memiliki

keajegan yang baik dengan nilai koefisien reliabilitas sebesar 0,988. Sehingga, instrumen untuk variabel X2 ini dapat dipercaya untuk mengambil data tentang Motivasi Kerja. Hal ini dapat dilihat pada lampiran uji reliabilitas instrumen Motivasi Kerja.

Dari hasil uji reliabilitas pada instrumen Unjuk Kerja Manajemen Kelas Guru (Y), menunjukkan bahwa dari 30 instrumen yang diuji, seluruh instrumen teruji reliabel. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen untuk variabel Y memiliki keajegan yang baik dengan nilai koefisien reliabilitas sebesar 0,995. Sehingga, instrumen untuk variabel Y ini dapat dipercaya untuk mengambil data tentang Unjuk Kerja Manajemen Kelas Guru. Hal ini dapat dilihat pada lampiran uji reliabilitas instrumen Unjuk Kerja Manajemen Kelas Guru.

E. Teknik Pengumpulan Data

Sebelum data dikumpulkan terlebih dahulu dipersiapkan daftar pertanyaan, dimana setiap daftar pertanyaan diberi bobot. Bobot untuk setiap pertanyaan diukur melalui Skala Likert. Skala Likert yaitu suatu alat ukur yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.⁴⁵

Instrumen untuk variabel unjuk kerja manajemen kelas guru dengan 5 pilihan alternatif yaitu sangat sering (SS), sering (SR), kadang (KD), jarang (JR), dan tidak pernah (TP). Tes pengetahuan komunikasi digunakan untuk mengukur penguasaan dan kemampuan yang dicapai seseorang dalam bidang pengetahuan

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 136

komunikasi. Bentuk tes yang digunakan adalah bentuk tes pilihan ganda. Teknik pemberian skor untuk soal pilihan berganda ini adalah untuk soal yang dijawab benar diberi skor 1 (satu) sedangkan untuk soal yang dijawab salah diberi skor 0 (nol).

Kemudian untuk instrumen variabel motivasi kerja digunakan instrumen angket dengan 5 pilihan jawaban dengan pilihan alternatif jawaban yaitu: sangat setuju (SS), setuju (S), kurang setuju (KS), tidak setuju (TS) dan sangat tidak setuju (STS). Adapun pemberian skor untuk setiap jawaban, sebagai berikut:

Tabel 3.1

Skala Likert

1.	Sangat sering	:	5
2.	Sering	:	4
3.	Kadang	:	3
4.	Jarang	:	2
5.	Tidak Pernah	:	1

Aspek-aspek yang diukur dari setiap variabel seperti pada Tabel berikut:

Tabel 3.2

Kisi-kisi Instrumen Pengetahuan Komunikasi (X₁)

Variabel	Indikator	Nomor Item	Jumlah
Pengetahuan Komunikasi	komunikasi intrapersonal	1,2,3,4,5,	20
	komunikasi interpersonal	6,7,8,9,10	
	komunikasi organisasional	11,12,13,14,15	
	komunikasi teknologis	16,17,18,19,20	

Tabel 3.3

Kisi-kisi Instrumen Motivasi Kerja(X₂)

Variabel	Indikator	Nomor Item	Jumlah
Motivasi Kerja	kebutuhan fisiologis	1,2,3,4,5,6	30
	kebutuhan keamanan	7,8,9,10,11,12	
	kebutuhan berkerabat	13,14,15,16,17,18	
	kebutuhan penghargaan	19,20,21,22,23,24	
	kebutuhan berusaha	25,26,27,28,29,30	

Tabel 3.4

Kisi-kisi Instrumen Unjuk Kerja Manajemen Kelas Guru(Y)

Variabel	Indikator	Item	Jmlh Item
Unjuk Kerja Manajemen Kelas	Penguasaan tugas lain yang berhubungan dengan tugas sebagai guru	1, 9, 13, 21, 30, 31	40
	Keterampilan dalam melaksanakan tugas	2, 3, 14, 22, 32,	
	Memiliki pengalaman yang luas dalam tugas guru	8, 15, 23, 33, 38	
	Sungguh-sungguh dan tidak kenal waktu dalam melaksanakan tugas	4, 17, 24, 34	
	Sehat jasmani dan rohani	5, 16, 25	
	Melaksanakan tugas berhasil guna	6, 18, 19, 26, 35	
	Hasil belajar melebihi target	7, 27, 39, 40	
	Efektif dalam melaksanakan tugas	10, 20, 28, 37	
	Efisien dalam melaksanakan tugas.	11, 12, 29, 36	

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dengan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Setelah data yang diperlukan terkumpul dengan menggunakan beberapa tehnik pengumpulan data, selanjutnya Peneliti melakukan pengolahan atau analisis data. Untuk mendeskripsikan data setiap variabel, digunakan statistik deskriptif. Penggunaan statistik deskriptif bertujuan untuk mencari skor tertinggi, terendah, mean, median, modus dan standar deviasi. Kemudian disusun dalam daftar distribusi frekuensi serta dalam bentuk bagan.

1. Deskripsi Data

Adapun statistik yang digunakan untuk pengujian deskripsi data, antara lain adalah: Mean (M), Median, Modus, Standar Deviasi (SD).

2. Uji persyaratan Analisis

Sedangkan untuk menguji hipotesis digunakan statistik inferensial. Sebelum melakukan uji hipotesis, terlebih dahulu melakukan uji persyaratan analisis, yakni Uji normalitas, Linieritas dan Homogenitas dan Uji independensi. Teknik analisisnya menggunakan SPSS versi 23.

G. Pengujian Hipotesis

Setelah persyaratan analisis terpenuhi maka langkah selanjutnya adalah menguji hipotesis dengan menggunakan langkah-langkah berikut yaitu:

1. Analisis Korelasi

Analisis korelasi dilakukan untuk menguji hubungan masing-masing variabel pengetahuan komunikasi (X_1) dan motivasi kerja (X_2) dengan unjuk kerja manajemen kelas (Y). Uji korelasi ini menggunakan SPSS versi 23.

2. Koefisien Korelasi Ganda

Analisis korelasi dilakukan untuk menguji hubungan masing-masing variabel pengetahuan komunikasi (X_1) dan motivasi kerja (X_2) dengan unjuk kerja manajemen kelas (Y). Uji korelasi ganda ini menggunakan SPSS versi 23.

Adapun hipotesis statistik yang diuji adalah. Pengujian dilakukan pada taraf signifikansi (α) = 0,05. Adapun hipotesis statistik yang akan diuji adalah:

1. $H_o : \rho_{y1} \leq 0$

2. $H_a : \rho_{y1} > 0$

3. $H_o : \rho_{y2} \leq 0$

$H_a : \rho_{y2} > 0$

4. $H_o : \rho_{y12} \leq 0$

$H_a : \rho_{y12} > 0$

Keterangan:

ρ_{y1} = koefisien korelasi antara motivasi kerja (X_1) dengan kepuasan kerja guru (Y) di Yayasan Pendidikan Al Washliyah MTs Al-Jamiyatul Washliyah Nagori Sordang Bolon Kec. Ujung Padang Kabupaten Simalungun.

ρ_{y2} = koefisien korelasi antara Kepemimpinan Kepala Madrasah (X_2) dengan kepuasan kerja guru (Y) di Yayasan Pendidikan Al Washliyah MTs Al-

Jamiyatul Washliyah Nagori Sordang Bolon Kec. Ujung Padang Kabupaten Simalungun.

$\rho_{y_{12}}$ = koefisien korelasi antara motivasi kerja (X_1) dan kepemimpinan kepala madrasah (X_2) dengan kepuasan kerja guru (Y) di Yayasan Pendidikan Al Washliyah MTs Al-Jamiyatul Washliyah Nagori Sordang Bolon Kec. Ujung Padang Kabupaten Simalungun.

BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

Pada uraian berikut akan dijelaskan tentang hasil analisis data yang diolah secara manual dan dengan bantuan program SPSS 23. Perhitungan manual digunakan untuk perhitungan statistik deskriptif sedangkan program SPSS 23 dilakukan untuk perhitungan uji persyaratan analisis, regresi ganda, dan korelasi. Analisa data yang dilakukan dalam penelitian ini mencakup: 1) Deskripsi Data, 2) Uji Persyaratan Analisis, 3) Analisis Korelasi 4) Pengujian Hipotesis.

A. Deskripsi Data

Untuk memudahkan pemahaman dengan hasil penelitian maka data akan dideskripsikan berdasarkan urutan variabel. Deskripsi hasil penelitian dimulai dari variabel Pengetahuan Komunikasi (X1), Motivasi Kerja (X2), Unjuk Kerja Manajemen Kelas Guru (Y). Dan akan dilihat tingkat kecenderungan dari masing-masing variabel penelitian.

1. Data X1 (Pengetahuan Komunikasi)

Sesuai dengan judul permasalahan yang diteliti pada penelitian ini, yaitu tentang Hubungan Pengetahuan Komunikasi dan Motivasi Kerja dengan Unjuk Kerja Manajemen Kelas Guru di Yayasan Pendidikan Alwashliyah MTs Al-Jamiyatul Washliyah Nagori Sordang Bolon Kec. Ujung Padang Kabupaten Simalungun. Untuk memperoleh data dari variabel Pengetahuan Komunikasi, maka peneliti mengajukan angket penelitian sebanyak 20 butir soal tes kepada 30 responden yang telah ditetapkan sebagai sampel penelitian. Bentuk tes yang digunakan adalah bentuk tes pilihan ganda. Teknik pemberian skor untuk soal

pilihan berganda ini adalah untuk soal yang dijawab benar diberi skor 1 (satu) sedangkan untuk soal yang dijawab salah diberi skor 0 (nol) sehingga skor tertinggi secara mutlak adalah 20.

Berdasarkan hasil data pengkategorian total skor dengan angket pada penelitian Hubungan Pengetahuan Komunikasi dan Motivasi Kerja dengan Unjuk Kerja Manajemen Kelas Guru di Yayasan Pendidikan Alwashliyah MTs Al-Jamiyatul Washliyah Nagori Sordang Bolon Kec. Ujung Padang Kabupaten Simalungun di atas, untuk variabel Pengetahuan Komunikasi dapat dikemukakan bahwa perolehan skor terendah adalah 3 dan perolehan skor tertinggi adalah 18. Kemudian setelah pengkategorian skor dilakukan, dilakukan perhitungan statistik deskriptif pada variabel Pengetahuan Komunikasi (X1). Berikut ini akan dikemukakan tabel hasil perhitungan statistik deskriptif pada variabel Pengetahuan Komunikasi (X1).

Tabel 4.1.

Hasil Perhitungan Statistik Deskriptif Variabel Pengetahuan Komunikasi (X1)

Nilai Statistik Deskriptif Variabel X1	
Skor Tertinggi	18
Skor Terendah	3
Rata-rata	9,7
Simpangan Baku atau Variansi	1,880
Modus	10
Median	9

Berdasarkan hasil perhitungan statistik deskriptif yang dilakukan, diperoleh data skor Pengetahuan Komunikasi (X1), bahwa skor tertinggi adalah 18 dan skor terendah adalah 3, nilai rata-rata hitung (mean) = 9,7, nilai modus = 10, nilai median = 9, dan standar deviasi (SD) = 1,880. Berikut ini tabel distribusi frekuensi untuk variabel Pengetahuan Komunikasi.

Tabel 4.2.

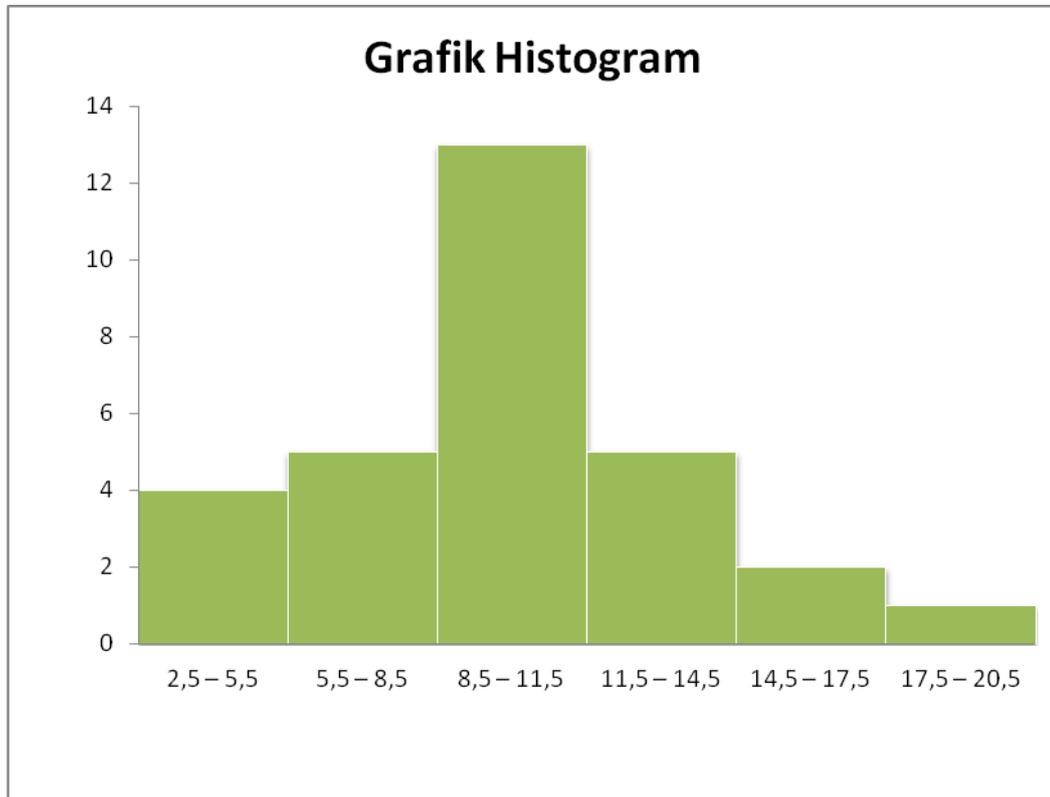
Distribusi Frekuensi Variabel Pengetahuan Komunikasi (X1)

Klp	Rentang Nilai	Frekuensi	Persentase
1	2,5 – 5,5	4	13.3%
2	5,5 – 8,5	5	16.7%
3	8,5 – 11,5	13	43.3%
4	11,5 – 14,5	5	16.7%
5	14,5 – 17,5	2	6.7%
6	17,5 – 20,5	1	3.3%
J u m l a h		30	100%

Dari tabel di atas dapat dikatakan bahwa jumlah responden yang berada pada kelas rata-rata variabel X1 (9,7) dengan standar deviasi 1,880 adalah berjumlah 13 orang atau 43,3%. Responden yang berada pada nilai di atas rata-rata berjumlah 8 orang atau 26,7%. Sedangkan responden yang memiliki nilai di bawah rata-rata berjumlah 9 orang atau 30%. Jadi, dalam penelitian ini diketahui bahwa para guru memiliki pengetahuan komunikasi yang cukup baik. Berdasarkan data di atas maka pengetahuan komunikasi guru umumnya berada pada kelas rata-rata. Untuk melihat gambaran yang jelas dengan distribusi skor di atas dapat dilihat pada grafik histogram berikut:

Gambar 4.1.

Grafik Histogram Variabel Pengetahuan Komunikasi (X1)



Dari gambar grafik histogram variabel Pengetahuan Komunikasi (X1) di atas menunjukkan bahwa data pemusatan variabel pengetahuan komunikasi terlihat bahwa nilai mean, median, dan modus relatif sama. Kemudian nilai median dan modus berada dalam kelas interval yang sama pada kelas nilai *mean*. Dari data tersebut disimpulkan bahwa pemusatan variabel pengetahuan komunikasi berpusat pada kelas rata-rata dan condong ke arah kanan.

Selanjutnya, untuk melakukan pengkategorian skor variabel Pengetahuan Komunikasi dilakukan perhitungan uji kecenderungan. Perhitungan uji kecenderungan dilakukan untuk mengetahui kecenderungan suatu data berdasarkan

kriteria melalui skala penilaian yang telah ditetapkan. Berikut dikemukakan ringkasan perhitungan uji kecenderungan data variabel X1.

Tabel. 4.3.

Tingkat Kecenderungan Variabel Pengetahuan Komunikasi (X1)

Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif	Kategori
$X > 12,25$	5	17%	Sangat tinggi
$12,25 > X \geq 10,64$	6	20%	Tinggi
$10,64 > X \geq 8,76$	10	33%	Sedang
$8,76 > X \geq 6,88$	3	10%	Rendah
$X < 6,88$	6	20%	sangat rendah
	30	100%	

Dari tabel kecenderungan di atas, dapat disimpulkan bahwa kategori kecenderungan skor variabel Pengetahuan Komunikasi, yaitu sebanyak 2 responden (17%) berada pada kategori sangat tinggi, 6 responden (20%) berada pada kategori tinggi, sebanyak 10 responden (33%) berada pada kategori sedang, dan sebanyak 3 responden (10%) berada pada kategori rendah, serta sebanyak 6 responden (20%) berada pada kategori sangat rendah. Oleh karena itu, maka kecenderungan skor variabel Pengetahuan Komunikasi terletak dikategori sedang. Artinya, bahwa sebagian besar guru telah memiliki pengetahuan komunikasi yang cukup baik.

2. Data X2 (Motivasi Kerja)

Sesuai dengan judul penelitian ini, yaitu tentang Hubungan Pengetahuan Komunikasi dan Motivasi Kerja dengan Unjuk Kerja Manajemen Kelas Guru di MTs Al-Jamiyatul Washliyah Kabupaten Simalungun. Untuk memperoleh data dari variabel Motivasi Kerja, maka peneliti mengajukan angket penelitian sebanyak 30 butir pernyataan kepada 30 responden yang telah ditetapkan sebagai sampel

penelitian. Pada tiap pilihan alternatif jawaban menggunakan skor sistem penilaian/angket penelitian, yaitu dimana masing-masing butir memiliki skor 1-5 dengan skala sangat setuju (SS), setuju (S), kurang setuju (KS), tidak setuju (TS) dan sangat tidak setuju (STS), sehingga skor tertinggi secara mutlak adalah 150.

Berdasarkan hasil data pengkategorian total skor dengan angket pada penelitian Hubungan Pengetahuan Komunikasi dan Motivasi Kerja dengan Unjuk Kerja Manajemen Kelas Guru di Yayasan Pendidikan Alwashliyah MTs Al-Jamiyatul Washliyah Nagori Sordang Bolon Kabupaten Simalungun, untuk variabel Motivasi Kerja dapat dikemukakan bahwa perolehan skor terendah adalah 114 dan perolehan skor tertinggi adalah 126. Kemudian setelah pengkategorian skor dilakukan, dilakukan perhitungan statistik deskriptif pada variabel Motivasi Kerja (X2). Berikut dikemukakan hasil perhitungan statistik deskriptif pada variabel Motivasi Kerja (X2).

Tabel 4.4.

Hasil Perhitungan Statistik Deskriptif Variabel Motivasi Kerja (X2)

Nilai Statistik Deskriptif Variabel X1	
Skor Tertinggi	126
Skor Terendah	114
Rata-rata	120,367
Simpangan Baku atau Variansi	2,020
Modus	119
Median	119

Berdasarkan hasil perhitungan statistik deskriptif yang dilakukan, diperoleh data skor Motivasi Kerja (X2), bahwa skor tertinggi adalah 126 dan skor terendah adalah 114, nilai rata-rata hitung (mean) = 120,367, nilai modus = 119, nilai median

= 119, dan standar deviasi (SD) = 2,020. Berikut ini tabel distribusi frekuensi untuk variabel Pengetahuan Komunikasi.

Tabel 4.5.

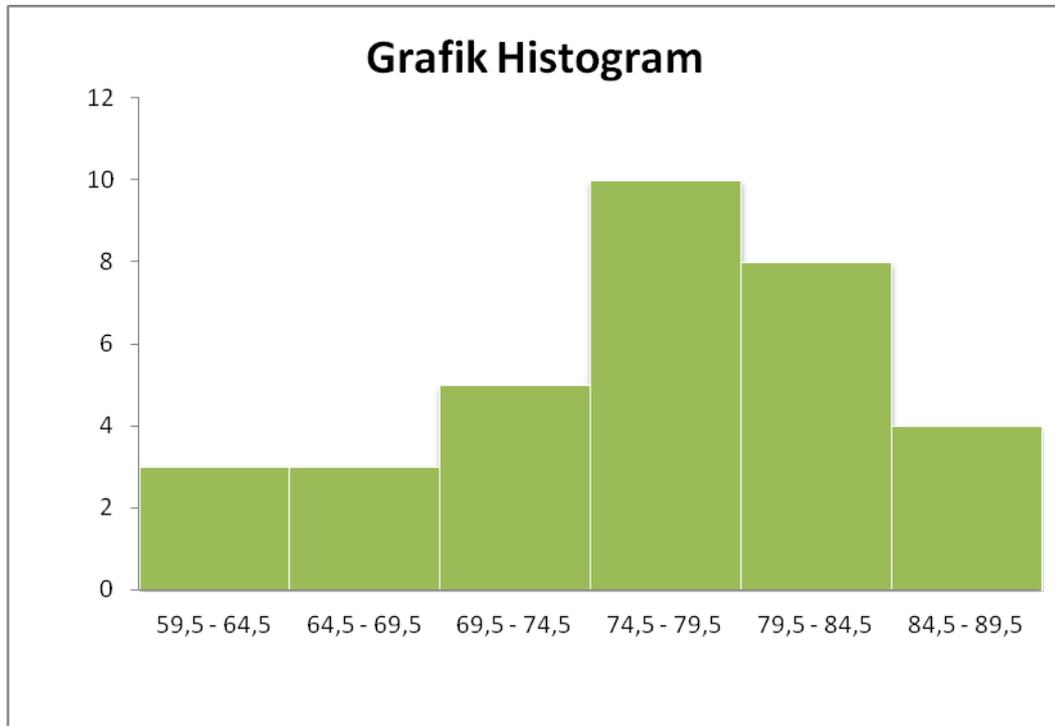
Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Kerja (X2)

Klp	Rentang Nilai	Frekuensi	Persentase
1	111,5 - 114,5	3	10.0%
2	114,5 - 117,5	5	16.7%
3	117,5 - 120,5	9	30.0%
4	120,5 - 123,5	5	16.7%
5	124,5 - 126,5	6	20.0%
6	127,5 - 129,5	2	6.7%
J u m l a h		30	100%

Dari tabel di atas dapat dikatakan bahwa jumlah reponden yang berada pada kelas rata-rata variabel X2 (120.367) dengan standar deviasi 2.020 adalah berjumlah 9 orang atau 30%. Responden yang berada pada nilai di atas rata-rata berjumlah 13 orang atau 43,4%. Sedangkan responden yang memiliki nilai di bawah rata-rata berjumlah 8 orang atau 26,7%. Jadi, dalam penelitian ini diketahui bahwa para guru memiliki motivasi kerja yang cukup baik. Berdasarkan data di atas maka motivasi kerja guru di Yayasan Pendidikan Alwashliyah MTs Al-Jamiyatul Washliyah Nagori Sordang Bolon Kec. Ujung Padang Kabupaten Simalungun umumnya berada di atas rata-rata. Untuk melihat gambaran yang jelas dengan distribusi skor di atas dapat dilihat pada grafik histogram berikut:

Gambar 4.2.

Grafik Histogram Variabel Motivasi Kerja (X2)



Dari gambar grafik histogram variabel Motivasi Kerja (X2) di atas menunjukkan bahwa data pemusatan variabel Motivasi Kerja terlihat bahwa nilai mean, median, dan modus relatif sama. Kemudian nilai median dan modus berada dalam kelas interval yang sama pada sebelah kanan nilai *mean*. Dari data tersebut disimpulkan bahwa pemusatan variabel Motivasi Kerja berpusat pada nilai di atas rata-rata atau condong ke kanan.

Selanjutnya, untuk melakukan pengkategorian skor variabel Motivasi Kerja dilakukan perhitungan uji kecenderungan. Perhitungan uji kecenderungan dilakukan untuk mengetahui kecenderungan suatu data berdasarkan kriteria melalui skala penilaian yang telah ditetapkan. Berikut dikemukakan ringkasan perhitungan uji kecenderungan data variabel X2.

Tabel. 4.6.

Tingkat Kecenderungan Variabel Motivasi Kerja (X2)

Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif	Kategori
$X > 123,40$	8	27%	Sangat tinggi
$123,40 > X \geq 121,38$	5	17%	Tinggi
$121,38 > X \geq 119,36$	3	10%	Sedang
$119,36 > X \geq 117,34$	6	20%	Rendah
$X < 117,34$	8	27%	sangat rendah
	30	100%	

Dari tabel kecenderungan di atas, dapat disimpulkan bahwa kategori kecenderungan skor variabel Motivasi Kerja, yaitu sebanyak 8 responden (27%) berada pada kategori sangat tinggi, 5 responden (17%) berada pada kategori tinggi, sebanyak 3 responden (10%) berada pada kategori sedang, dan sebanyak 6 responden (20%) berada pada kategori rendah, serta sebanyak 8 responden (27%) berada pada kategori sangat rendah. Oleh karena itu, maka kecenderungan skor variabel Motivasi Kerja terletak dikategori sangat tinggi. Artinya, bahwa sebagian besar guru telah memiliki motivasi kerja yang sangat baik.

3. Data Y (Unjuk Kerja Manajemen Kelas Guru)

Sesuai dengan judul permasalahan yang diteliti pada penelitian ini, yaitu tentang Hubungan Pengetahuan Komunikasi dan Motivasi Kerja dengan Unjuk Kerja Manajemen Kelas Guru di Yayasan Pendidikan Alwashliyah MTs Al-Jamiyatul Washliyah Nagori Sordang Bolon Kec. Ujung Padang Kabupaten Simalungun. Untuk memperoleh data dari variabel Unjuk Kerja Manajemen Kelas Guru, maka peneliti mengajukan angket penelitian sebanyak 30 butir pernyataan kepada 30 responden yang telah ditetapkan sebagai sampel penelitian. Pada tiap

pilihan alternatif jawaban menggunakan skor sistem penilaian/angket penelitian, yaitu dimana masing-masing butir memiliki skor 1-5 dengan skala sangat setuju (SS), setuju (S), kurang setuju (KS), tidak setuju (TS) dan sangat tidak setuju (STS), sehingga skor tertinggi secara mutlak adalah 150.

Berdasarkan hasil data pengkategorian total skor dengan angket dalam penelitian Hubungan Pengetahuan Komunikasi dan Motivasi Kerja dengan Unjuk Kerja Manajemen Kelas Guru di Yayasan Pendidikan Alwashliyah MTs Al-Jamiyatul Washliyah Nagori Sordang Bolon Kec. Ujung Padang Kabupaten Simalungun, untuk variabel Unjuk Kerja Manajemen Kelas Guru dapat dikemukakan bahwa perolehan skor terendah adalah 126 dan perolehan skor tertinggi adalah 141. Kemudian setelah pengkategorian skor dilakukan, dilakukan perhitungan statistik deskriptif pada variabel Unjuk Kerja Manajemen Kelas Guru (Y). Berikut ini akan dikemukakan tabel hasil perhitungan statistik deskriptif pada variabel Unjuk Kerja Manajemen Kelas Guru (Y).

Tabel 4.7.

Hasil Perhitungan Statistik Deskriptif Variabel Unjuk Kerja Manajemen Kelas Guru (Y)

Nilai Statistik Deskriptif Variabel X1	
Skor Tertinggi	141
Skor Terendah	126
Rata-rata	134,767
Simpangan Baku atau Variansi	1,852
Modus	137
Median	135

Berdasarkan hasil perhitungan statistik deskriptif yang dilakukan, diperoleh data skor Unjuk Kerja Manajemen Kelas Guru (Y), bahwa skor tertinggi adalah 141 dan skor terendah adalah 126, nilai rata-rata hitung (mean) = 134,767, nilai modus = 137, nilai median = 135, dan standar deviasi (SD) = 1,852. Berikut ini tabel distribusi frekuensi untuk variabel Unjuk Kerja Manajemen Kelas Guru.

Tabel 4.8.

Distribusi Frekuensi Variabel Unjuk Kerja Manajemen Kelas Guru (Y)

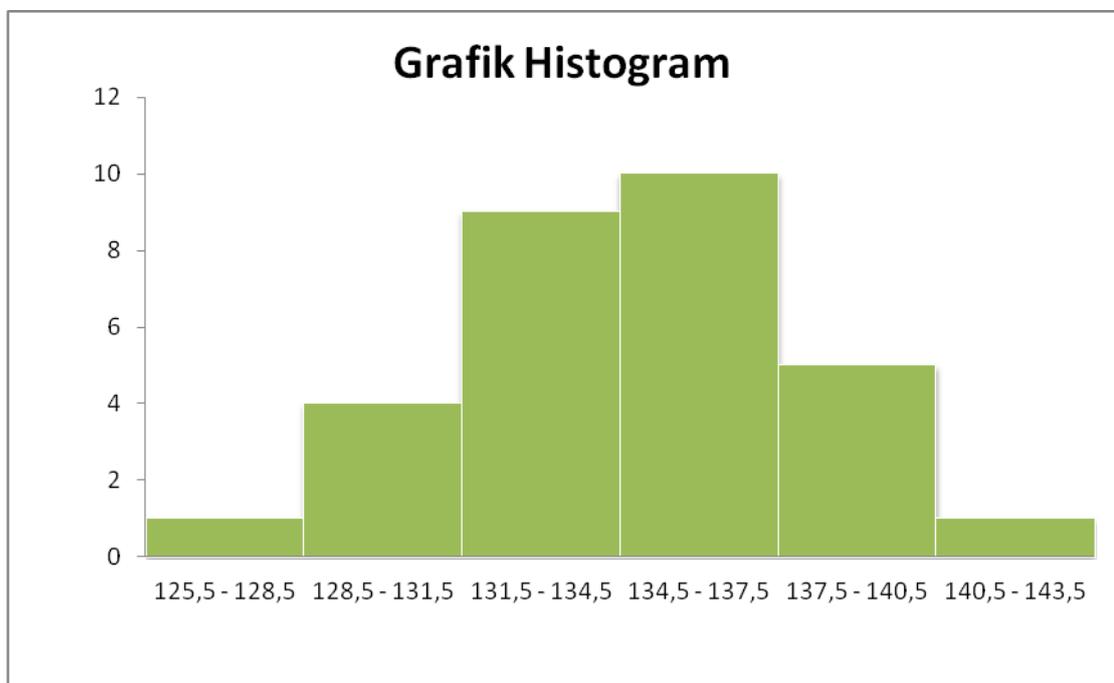
Klp	Rentang Nilai	Frekuensi	Persentase
1	75,5 - 78,5	2	6.1%
2	78,5 - 81,5	4	12.1%
3	81,5 - 84,5	9	27.3%
4	84,5 - 87,5	12	36.4%
5	87,5 - 90,5	5	15.2%
6	90,5 - 93,5	1	3%
J u m l a h		33	100

Dari tabel di atas dapat dikatakan bahwa jumlah responden yang berada pada kelas rata-rata variabel Y (134,767) dengan standar deviasi 1,852 adalah berjumlah 10 orang atau 33,3%. Responden yang berada pada nilai di atas rata-rata berjumlah 6 orang atau 20%. Sedangkan responden yang memiliki nilai di bawah rata-rata berjumlah 14 orang atau 46,6%. Jadi, dalam penelitian ini diketahui bahwa para guru memiliki unjuk kerja manajemen kelas guru yang cukup baik, meskipun nilai unjuk kerja manajemen kelas guru yang berada di bawah rata-rata memiliki frekuensi yang lebih besar dari pada nilai unjuk kerja manajemen kelas guru di atas rata-rata. Oleh karena itu, berdasarkan data di atas maka unjuk kerja manajemen kelas guru di Yayasan Pendidikan Alwashliyah MTs Al-Jamiyatul Washliyah Nagori Sordang Bolon Kec. Ujung Padang Kabupaten Simalungun umumnya berada

pada kelas rata-rata ke bawah. Untuk melihat gambaran yang jelas dengan distribusi skor di atas dapat dilihat pada grafik histogram berikut:

Gambar 4.3.

Grafik Histogram Variabel Unjuk Kerja Manajemen Kelas Guru (Y)



Dari gambar grafik histogram variabel Unjuk Kerja Manajemen Kelas Guru (Y) di atas menunjukkan bahwa data pemusatan variabel Unjuk Kerja Manajemen Kelas Guru terlihat bahwa nilai mean, median, dan modus terdapat di kelas yang relatif sama. Kemudian nilai median dan modus berada dalam kelas interval yang sama pada sebelah kanan nilai *mean*. Dari data tersebut disimpulkan bahwa pemusatan variabel Unjuk Kerja Manajemen Kelas Guru berpusat pada nilai rata-rata dan mengarah condong dari tengah ke kiri.

Selanjutnya, untuk melakukan pengkategorian skor variabel Unjuk Kerja Manajemen Kelas Guru dilakukan perhitungan uji kecenderungan. Perhitungan uji kecenderungan dilakukan untuk mengetahui kecenderungan suatu data berdasarkan kriteria melalui skala penilaian yang telah ditetapkan. Berikut dikemukakan ringkasan perhitungan uji kecenderungan data variabel Y.

Tabel. 4.9.

Tingkat Kecenderungan Variabel Unjuk Kerja Manajemen Kelas Guru (Y)

Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif	Kategori
$Y > 137,55$	6	20%	Sangat tinggi
$137,55 > Y \geq 135,69$	7	23%	Tinggi
$135,69 > Y \geq 133,84$	7	23%	Sedang
$133,84 > Y \geq 131,99$	5	17%	Rendah
$Y < 131,99$	5	17%	sangat rendah
	30	100%	

Dari tabel kecenderungan di atas, dapat disimpulkan bahwa kategori kecenderungan skor variabel Unjuk Kerja Manajemen Kelas Guru, yaitu sebanyak 6 responden (20%) berada pada kategori sangat tinggi, 7 responden (23%) berada pada kategori tinggi, sebanyak 7 responden (23%) berada pada kategori sedang, dan sebanyak 5 responden (17%) berada pada kategori rendah, serta sebanyak 5 responden (17%) berada pada kategori sangat rendah. Oleh karena itu, maka kecenderungan skor variabel Unjuk Kerja Manajemen Kelas Guru terletak dikategori tinggi. Artinya, bahwa sebagian besar guru telah memiliki unjuk kerja manajemen kelas guru yang baik.

B. Uji Persyaratan Analisis

1. Normalitas

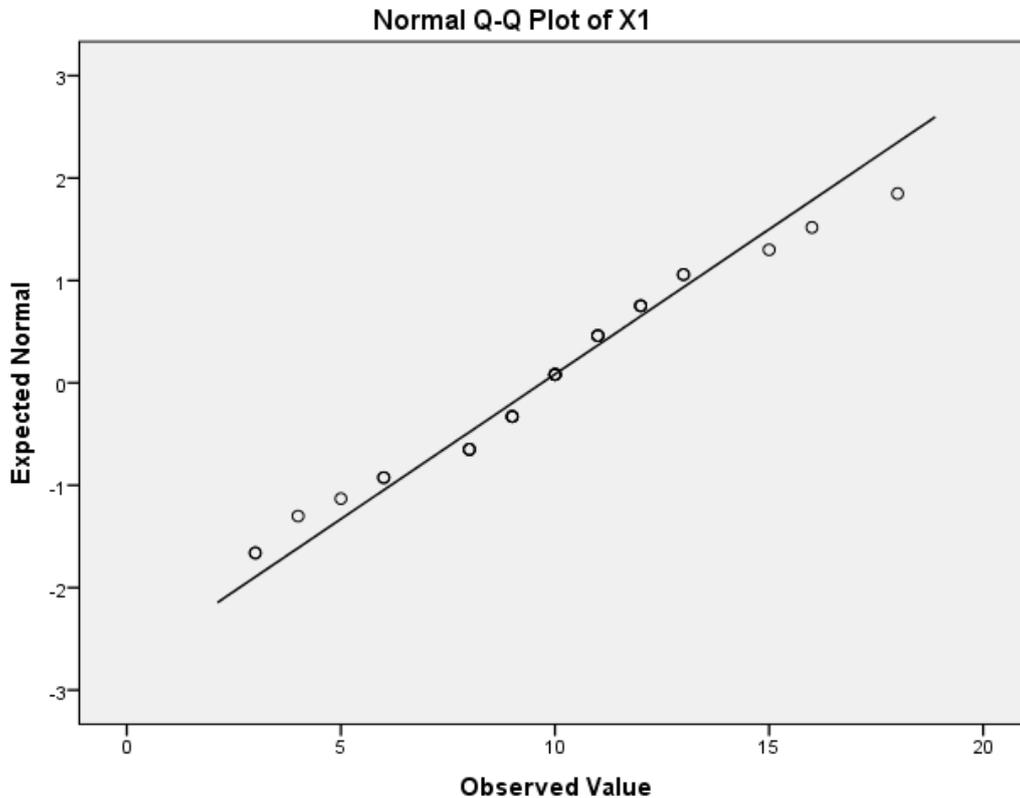
Uji normalitas bertujuan untuk melihat apakah sampel yang terpilih benar-benar dari populasi yang berdistribusikan normal atau sebaliknya atau untuk mengetahui apakah data yang diambil dalam penelitian berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Model korelasi yang baik adalah yang datanya berdistribusi normal atau mendekati normal. Jika data tidak berada disekitar wilayah garis diagonal dan tidak mengikuti garis diagonal atau tidak mengikuti pola sebaran distribusi normal maka akan diperoleh taksiran yang bias. Jadi, apabila data yang dikumpulkan memiliki distribusi yang normal, maka langkah analisis statistik untuk uji hipotesis dapat dilakukan. Dalam perhitungan uji normalitas ini melalui *Normality plots with tests* dengan menggunakan software SPSS 23 dengan ketentuan jika nilai signifikansi variabel lebih besar dari 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal. Berikut akan disajikan tabel ringkasan uji normalitas.

a. Normalitas Variabel X1

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
X1	.122	30	.200*	.969	30	.501

*. This is a lower bound of the true significance.



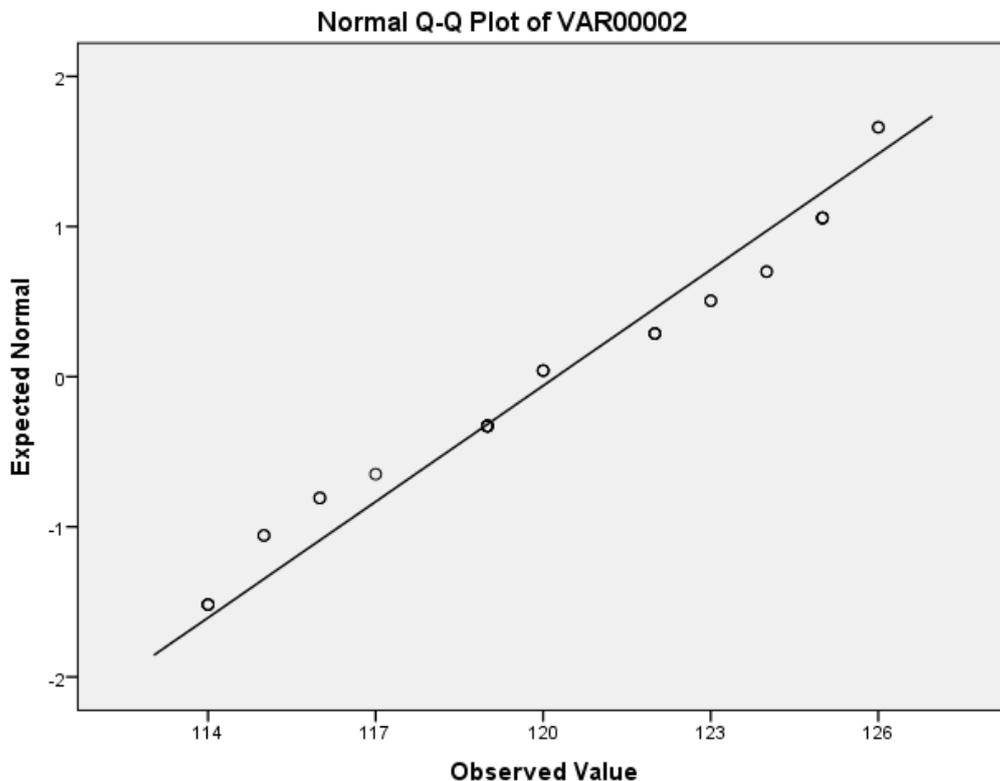
Dari data di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi dari normalitas variabel X1 adalah sebesar 0,501. Ketentuan dari uji normalitas ini adalah jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka data variabel berdistribusi normal. Dari data di atas diketahui bahwa nilai signifikansi normalitas variabel X1 0,501 adalah lebih besar dari 0,05. Jadi, dapat disimpulkan bahwa data variabel X1 berdistribusi normal. Uji normalitas dengan *Normality plots with tests* mensyaratkan bahwa penyebaran data harus berada di sekitar wilayah garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Berdasarkan gambar di atas dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini memenuhi syarat *Normality plots with tests* sehingga model korelasi dalam penelitian memenuhi asumsi normalitas. Artinya, data dalam penelitian ini berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

b. Normalitas Variabel X2

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
VAR00002	.109	30	.200*	.930	30	.050

a. Lilliefors Significance Correction



Dari data di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi dari normalitas variabel X2 adalah sebesar 0,50. Ketentuan dari uji normalitas ini adalah jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka data variabel berdistribusi normal. Dari data di atas diketahui bahwa nilai signifikansi normalitas variabel X2 0,050 adalah lebih besar dari 0,05. Jadi, dapat disimpulkan bahwa data variabel X2 berdistribusi normal. Uji normalitas dengan *Normality plots with tests* mensyaratkan bahwa penyebaran data harus berada di sekitar wilayah garis diagonal dan mengikuti arah

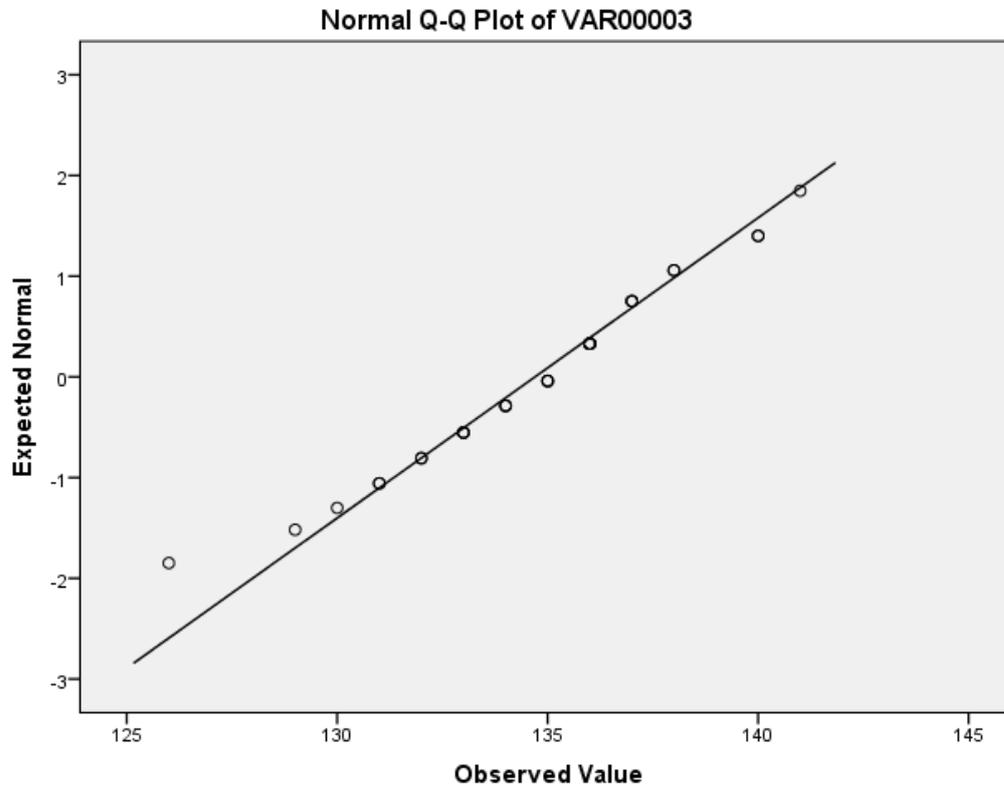
garis diagonal. Berdasarkan gambar di atas dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini memenuhi syarat *Normality plots with tests* sehingga model korelasi dalam penelitian memenuhi asumsi normalitas. Artinya, data dalam penelitian ini berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

c. Normalitas Variabel Y

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
VAR00003	.117	30	.200 [*]	.976	30	.713

a. Lilliefors Significance Correction



Dari data di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi dari normalitas variabel Y adalah sebesar 0,713. Ketentuan dari uji normalitas ini adalah jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka data variabel berdistribusi normal. Dari data di atas diketahui bahwa nilai signifikansi normalitas variabel Y 0,713 adalah lebih besar dari 0,05. Jadi, dapat disimpulkan bahwa data variabel Y berdistribusi normal. Uji normalitas dengan *Normality plots with tests* mensyaratkan bahwa penyebaran data harus berada di sekitar wilayah garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Berdasarkan gambar di atas dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini memenuhi syarat *Normality plots with tests* sehingga model korelasi dalam penelitian memenuhi asumsi normalitas. Artinya, data dalam penelitian ini berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

2. Linearitas

Uji linearitas data dilakukan untuk meyakinkan apakah korelasi yang didapat ada artinya bila dipakai untuk membuat kesimpulan mengenai hubungan antara variabel-variabel yang dianalisa dengan taraf kepercayaan 5%. Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui linier atau tidaknya hubungan antara kedua variabel tersebut yakni variabel Pengetahuan Komunikasi (X1) dengan Unjuk Kerja Manajemen Kelas Guru (Y) dan variabel Motivasi Kerja (X2) dengan Unjuk Kerja Manajemen Kelas Guru (Y). Uji linearitas dalam penelitian ini menggunakan SPSS 23 dengan melihat tabel ANOVA pada Variabel X dan Y.

Dalam mengambil keputusan apakah variabel X dan Y mempunyai hubungan yang linier dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu: 1) dengan melihat nilai signifikansi pada output SPSS. Jika nilai signifikansi lebih besar 0,05, maka kesimpulannya adalah terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel X dengan variabel Y begitu juga sebaliknya. 2) dengan melihat F hitung dan F tabel. Jika nilai F hitung lebih kecil dari F tabel, maka kesimpulannya adalah terdapat hubungan linier secara signifikan antara variabel X dengan variabel Y begitu juga sebaliknya. Berikut akan disajikan tabel ringkasan uji linearitas variabel X1 dengan Y, dan Variabel X2 dengan Y.

a. Linearitas X1 dengan Y

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X1	Between Groups	(Combined)	204.783	12	17.065	2.124	.076
		Linearity	157.530	1	157.530	19.607	.000
		Deviation from Linearity	47.253	11	4.296	.535	.854
Within Groups			136.583	17	8.034		
Total			341.367	29			

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi linearitas dari variabel X1 dengan Y adalah sebesar 0,854 dan F hitung adalah sebesar 0,535. Dengan menggunakan kriteria pengambilan keputusan yang pertama -- dimana jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka akan terdapat hubungan yang linear antara variabel X dengan Y-- dapat diketahui bahwa nilai signifikansi 0,854 adalah lebih besar dari 0,05. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear dan signifikan antara variabel X1 dengan Y. Selanjutnya dengan menggunakan kriteria pengambilan keputusan yang kedua -- dimana jika nilai F hitung lebih kecil dari nilai F tabel, maka akan terdapat hubungan yang linear antara variabel X dengan Y -- dapat diketahui bahwa nilai F hitung dari linearitas X1 dengan Y adalah sebesar 0,535, dan nilai F tabel dengan nilai df 11 dan 17 adalah sebesar 2,41. Jadi, nilai F hitung 0,535 adalah lebih kecil dari nilai F tabel 2,41. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear dan signifikan antara variabel X1 dengan Y.

b. Linearitas X2 dengan Y

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
VAR00003 *	Between Groups	(Combined)	259.617	10	25.962	6.034	.000
VAR00002		Linearity	223.473	1	223.473	51.939	.000
		Deviation from Linearity	36.144	9	4.016	.933	.519
	Within Groups		81.750	19	4.303		
	Total		341.367	29			

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi linearitas dari variabel X2 dengan Y adalah sebesar 0,519 dan F hitung adalah sebesar 0,933. Dengan menggunakan kriteria pengambilan keputusan yang pertama -- dimana jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka akan terdapat hubungan yang linear antara variabel X dengan Y-- dapat diketahui bahwa nilai signifikansi 0,519 adalah lebih besar dari 0,05. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear dan signifikan antara variabel X2 dengan Y. Selanjutnya dengan menggunakan kriteria pengambilan keputusan yang kedua – dimana jika nilai F hitung lebih kecil dari nilai F tabel, maka akan terdapat hubungan yang linear antara variabel X dengan Y – dapat diketahui bahwa nilai F hitung dari linearitas X2 dengan Y adalah sebesar 0,933, dan nilai F tabel dengan nilai df 9 dan 19 adalah sebesar 2,42. Jadi, nilai F hitung 0,933 adalah lebih kecil dari nilai F tabel 2,42. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear dan signifikan antara variabel X2 dengan Y.

3. Homogenitas

Uji homogenitas dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki varians yang sama. Dalam penelitian ini, uji homogenitas menggunakan software SPSS 23 dengan memakai *Homogeneity of variance test*. Dengan ketentuan jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah tidak sama. Dan, jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah sama. Berikut akan disajikan tabel ringkasan uji homogenitas variabel X1 dengan Y, dan Variabel X2 dengan Y.

a. Homogenitas X1 dan Y

Test of Homogeneity of Variances

VAR00003

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
3.265	8	16	.021

Berdasarkan output dari SPSS 23 pada tabel di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi dari homogenitas variabel X1 dengan Y adalah sebesar 0,021. Ketentuan dari pengambilan keputusan homogenitas dengan memakai *Homogeneity of variance test* pada SPSS 23 adalah jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka varian dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah sama. Nilai signifikansi homogenitas variabel X1 dengan Y sebesar 0,021 adalah lebih besar dari 0,05. Jadi, dapat disimpulkan bahwa data variabel Y berdasarkan variabel X1 mempunyai varian yang sama atau homogen.

b. Homogenitas X2 dan Y

Test of Homogeneity of Variances

VAR00003

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.385	9	19	.053

Berdasarkan output dari SPSS 23 pada tabel di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi dari homogenitas variabel X2 dengan Y adalah sebesar 0,053. Ketentuan dari pengambilan keputusan homogenitas dengan memakai *Homogeneity of variance test* pada SPSS 23 adalah jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka varian dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah sama. Nilai signifikansi homogenitas variabel X2 dengan Y sebesar 0,053 adalah lebih besar dari 0,05. Jadi, dapat disimpulkan bahwa data variabel Y berdasarkan variabel X2 mempunyai varian yang sama atau homogen.

C. Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian yang berjudul Hubungan Pengetahuan Komunikasi dan Motivasi Kerja dengan Unjuk Kerja Manajemen Kelas Guru di Yayasan Pendidikan Alwashliyah MTs Al-Jamiyatul Washliyah Nagori Sordang Bolon Kec. Ujung Padang Kabupaten Simalungun ini, akan diuji hipotesis penelitian yang akan melihat apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara variabel Pengetahuan Komunikasi (X1) dan Motivasi Kerja (X2) dengan Unjuk Kerja Manajemen Kelas Guru (Y) di Yayasan Pendidikan Alwashliyah MTs Al-Jamiyatul Washliyah Nagori Sordang Bolon Kec. Ujung Padang Kabupaten Simalungun. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan software

SPSS 23 untuk mencari nilai koefisien dari korelasi. Dengan ketentuan jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka terdapat korelasi antara variabel X dengan Y. Berikut akan disajikan tabel uji hipotesis variabel X1, X2, dengan Y.

A. Hubungan antara Pengetahuan Komunikasi (X1) dengan Unjuk Kerja Manajemen Kelas Guru (Y)

Pada pengujian hipotesis pertama ini adalah untuk mencari nilai koefisien korelasi dari variabel Pengetahuan Komunikasi (X1) dengan Unjuk Kerja Manajemen Kelas Guru (Y). Hipotesis pertama yang di uji dalam penelitian ini adalah : “Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pengetahuan komunikasi dengan unjuk kerja manajemen kelas guru di MTs Al-Jamiyatul Washliyah Parlakitangan Kabupaten Simalungun”. Tingkat hubungan yang terjadi antara variabel independen dengan dependen akan diukur berdasarkan Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi sebagaimana dikemukakan berikut ini.

Tabel

Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Nomor	Interval koefisien	Tingkat Hubungan
1	0,000 – 0,199	Sangat lemah
2	0,200 – 0,399	Lemah
3	0,400 – 0,599	Cukup Kuat
4	0,600 – 0,799	Kuat
5	0,800 – 1,000	Sangat Kuat

Berikut ini tabel ringkasan perhitungan korelasi variabel X1 dan Y dengan menggunakan SPSS 23.

Correlations

		X1	Y
X1	Pearson Correlation	1	.679**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	30	30
Y	Pearson Correlation	.679**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari tabel di atas, diperoleh dan diketahui bahwa koefisien korelasi variabel X1 dengan Y adalah sebesar 0,679. Kemudian, dari tabel di atas, diketahui juga tingkat signifikansi dari koefisien korelasi tersebut adalah sebesar 0,000. Sesuai dengan kriteria pengambilan keputusan yang telah dikemukakan di atas, yaitu jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka terdapat korelasi antara variabel X1 dengan Y. Nilai signifikansi variabel X1 dan Y sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara variabel Pengetahuan Komunikasi (X1) dengan variabel Unjuk Kerja Manajemen Kelas Guru (Y) atau terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pengetahuan komunikasi dengan unjuk kerja manajemen kelas guru di MTs Al-Jamiyatul Washliyah Parlakitangan Kabupaten Simalungun. Kemudian, koefisien korelasi yang didapatkan di atas adalah bertanda positif, artinya korelasi yang terjadi antara variabel Pengetahuan Komunikasi (X1) dengan Unjuk Kerja Manajemen Kelas Guru (Y) adalah searah, dimana semakin besar variabel independen maka akan diikuti oleh semakin besarnya variabel dependen. Nilai 0,679 menunjukkan korelasi yang terjadi antara variabel independen (Pengetahuan Komunikasi) dengan variabel

dependen (Unjuk Kerja Manajemen Kelas Guru) berada dalam kategori hubungan yang kuat (0,600 – 0,799).

Selanjutnya, koefisien korelasi di atas hanya berlaku untuk sampel saja. Jadi, untuk mengetahui apakah korelasi sebesar 0,679 selain berlaku pada sampel juga berlaku bagi seluruh populasi, maka dilakukan uji signifikansi koefisien korelasi ini dengan menggunakan uji t. Berikut ini akan disajikan perhitungan uji signifikansi dengan uji t yang di hitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$t = \frac{ryx1\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-(ryx1)^2}}$$
$$t = \frac{0,679\sqrt{30-2}}{\sqrt{1-(0,679)^2}} \quad t = 4,894$$

Dari hasil perhitungan uji t di atas, diperoleh dan diketahui nilai t hitung adalah sebesar 4,894. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji t ini adalah jika nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel, maka nilai korelasi yang didapatkan adalah signifikan. Kemudian nilai t tabel yang diambil adalah nilai t tabel untuk dk (n-k) atau $30-2 = 28$ adalah sebesar 2,048. Jika dibandingkan nilai t hitung dengan nilai t tabel, maka nilai t hitung sebesar 4,894 adalah lebih besar dari nilai t tabel 2,048. Jadi, dapat disimpulkan bahwa koefisien korelasi variabel Pengetahuan Komunikasi (X1) dengan Unjuk Kerja Manajemen Kelas Guru (Y) adalah signifikansi. Artinya, nilai koefisien korelasi dari variabel Pengetahuan Komunikasi (X1) dengan Unjuk Kerja Manajemen Kelas Guru (Y) selain berlaku pada sampel juga berlaku dan dapat digeneralisasikan pada populasi.

Sedangkan untuk mengetahui tingkat besarnya hubungan antara Pengetahuan Komunikasi (X1) dengan Unjuk Kerja Manajemen Kelas Guru (Y) di MTs Al-

Jamiyatul Washliyah Parlakitangan Kabupaten Simalungun dapat diketahui dengan mencari koefisien determinasi sebagai berikut:

$$KP = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KP = koefisien penentu atau koefisien determinasi korelasi

R^2 = koefisien korelasi

Dari perhitungan sebelumnya diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,802, maka diperoleh indeks determinasi koefisien korelasi sebagai berikut:

$$\begin{aligned} KP &= (0,679)^2 \times 100\% = 0.5289 \times 100\% \\ &= 52,89 \% \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas, dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi sebesar 0.5289 atau 52,89 %. Hal ini menunjukkan bahwa variabel yang diteliti (Pengetahuan Komunikasi) memberikan hubungan dengan Unjuk Kerja Manajemen Kelas Guru sebesar 52,89 persen.

B. Hubungan antara Motivasi Kerja (X2) dengan Unjuk Kerja Manajemen Kelas Guru (Y)

Pada pengujian hipotesis kedua ini adalah untuk mencari nilai koefisien korelasi dari variabel Motivasi Kerja (X2) dengan Unjuk Kerja Manajemen Kelas Guru (Y). Hipotesis kedua yang di uji dalam penelitian ini adalah : “Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi kerja dengan unjuk kerja manajemen kelas guru di MTs Al-Jamiyatul Washliyah Parlakitangan Kabupaten Simalungun”. Tingkat hubungan yang terjadi antara variabel independen dengan

dependen akan diukur berdasarkan Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi sebagaimana dikemukakan berikut ini.

Tabel

Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Nomor	Interval koefisien	Tingkat Hubungan
1	0,000 – 0,199	Sangat lemah
2	0,200 – 0,399	Lemah
3	0,400 – 0,599	Cukup Kuat
4	0,600 – 0,799	Kuat
5	0,800 – 1,000	Sangat Kuat

Berikut ini tabel ringkasan perhitungan korelasi variabel X2 dan Y dengan menggunakan SPSS 23.

Correlations

		X2	Y
X2	Pearson Correlation	1	.812**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	30	30
Y	Pearson Correlation	.812**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari tabel di atas, diperoleh dan diketahui bahwa koefisien korelasi variabel X2 dengan Y adalah sebesar 0,812. Kemudian, dari tabel di atas, diketahui juga tingkat signifikansi dari koefisien korelasi tersebut adalah sebesar 0,000. Sesuai dengan kriteria pengambilan keputusan yang telah dikemukakan di atas, yaitu jika

nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka terdapat korelasi antara variabel X2 dengan Y. Nilai signifikansi variabel X2 dengan Y sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara variabel Motivasi Kerja (X2) dengan variabel Unjuk Kerja Manajemen Kelas Guru (Y) atau terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi kerja dengan unjuk kerja manajemen kelas guru di MTs Al-Jamiyatul Washliyah Parlakitangan Kabupaten Simalungun. Kemudian, koefisien korelasi yang didapatkan di atas adalah bertanda positif, artinya korelasi yang terjadi antara variabel Motivasi Kerja (X2) dengan Unjuk Kerja Manajemen Kelas Guru (Y) adalah searah, dimana semakin besar variabel independen maka akan diikuti oleh semakin besarnya variabel dependen. Nilai 0,812 menunjukkan korelasi yang terjadi antara variabel independen (Motivasi Kerja) dengan variabel dependen (Unjuk Kerja Manajemen Kelas Guru) berada dalam kategori hubungan yang sangat kuat (0,80 – 1,00).

Selanjutnya, koefisien korelasi di atas hanya berlaku untuk sampel saja. Jadi, untuk mengetahui apakah korelasi sebesar 0,812 selain berlaku pada sampel jug berlaku bagi seluruh populasi, maka dilakukan uji signifikansi koefisien korelasi ini dengan menggunakan uji t. Berikut ini akan disajikan perhitungan uji signifikansi dengan uji t yang di hitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$t = \frac{r_{yx1}\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-(r_{yx1})^2}}$$

$$t = \frac{0,812\sqrt{30-2}}{\sqrt{1-(0,812)^2}}$$

$$t = 7,362$$

Dari hasil perhitungan uji t di atas, diperoleh dan diketahui nilai t hitung adalah sebesar 7,362. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji t ini adalah jika nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel, maka nilai korelasi yang didapatkan adalah signifikan. Kemudian nilai t tabel yang diambil adalah nilai t tabel untuk dk (n-k) atau $30-2 = 28$ adalah sebesar 2,048. Jika dibandingkan nilai t hitung dengan nilai t tabel, maka nilai t hitung sebesar 7,362 adalah lebih besar dari nilai t tabel 2,048. Jadi, dapat disimpulkan bahwa koefisien korelasi variabel Motivasi Kerja (X2) dengan Unjuk Kerja Manajemen Kelas Guru (Y) adalah signifikan. Artinya, nilai koefisien korelasi dari variabel Motivasi Kerja (X2) dengan Unjuk Kerja Manajemen Kelas Guru (Y) selain berlaku pada sampel juga berlaku dan dapat digeneralisasikan pada populasi.

Sedangkan untuk mengetahui tingkat besarnya hubungan antara Motivasi Kerja (X2) dengan Unjuk Kerja Manajemen Kelas Guru (Y) di MTs Al-Jamiyatul Washliyah Parlakitan Kabupaten Simalungun dapat diketahui dengan mencari koefisien determinasi sebagai berikut:

$$KP = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KP = koefisien penentu atau koefisien determinasi korelasi

R^2 = koefisien korelasi

Dari perhitungan sebelumnya diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,812, maka diperoleh indeks determinasi koefisien korelasi sebagai berikut:

$$\begin{aligned} KP &= (0,812)^2 \times 100\% = 0,6593 \times 100\% \\ &= 65,93\% \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas, dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi sebesar 0,6593 atau 65,93%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel yang diteliti (Motivasi Kerja) memberikan hubungan dengan Unjuk Kerja Manajemen Kelas Guru sebesar 65,93 persen.

C. Hubungan antara Pengetahuan Komunikasi (X1) dan Motivasi Kerja (X2) dengan Unjuk Kerja Manajemen Kelas Guru (Y)

Pada pengujian hipotesis ketiga ini adalah untuk mencari nilai koefisien korelasi dari variabel Pengetahuan Komunikasi (X1) dan Motivasi Kerja (X2) dengan Unjuk Kerja Manajemen Kelas Guru (Y). Hipotesis ketiga yang di uji dalam penelitian ini adalah : “Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pengetahuan komunikasi dan motivasi kerja secara bersama-sama dengan unjuk kerja manajemen kelas guru di MTs Al-Jamiyatul Washliyah Parlakitangan Kabupaten Simalungun”. Tingkat hubungan yang terjadi antara variabel independen dengan dependen akan diukur berdasarkan Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi sebagaimana dikemukakan berikut ini.

Tabel

Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Nomor	Interval koefisien	Tingkat Hubungan
1	0,000 – 0,199	Sangat lemah
2	0,200 – 0,399	Lemah
3	0,400 – 0,599	Cukup Kuat
4	0,600 – 0,799	Kuat
5	0,800 – 1,000	Sangat Kuat

Berikut ini tabel ringkasan perhitungan korelasi variabel X1 dan X2 dengan Y dengan menggunakan SPSS 23.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.895 ^a	.801	.786	1.58675	.801	54.292	2	27	.000

a. Predictors: (Constant), X2, X1

Dari tabel di atas, diperoleh dan diketahui bahwa koefisien korelasi variabel X1 dan X2 dengan Y adalah sebesar 0,895. Kemudian, dari tabel di atas, diketahui juga tingkat signifikansi dari koefisien korelasi tersebut adalah sebesar 0,000. Sesuai dengan kriteria pengambilan keputusan yang telah dikemukakan di atas, yaitu jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka terdapat korelasi antara variabel X1 dan X2 dengan Y. Nilai signifikansi variabel X1 dan X2 dengan Y sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara variabel Pengetahuan Komunikasi (X1) dan Motivasi Kerja (X2) dengan variabel Unjuk Kerja Manajemen Kelas Guru (Y) atau terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pengetahuan komunikasi dan motivasi kerja secara bersama-sama dengan unjuk kerja manajemen kelas guru di MTs Al-Jamiyatul Washliyah Parlakitangan Kabupaten Simalungun. Kemudian, koefisien korelasi yang didapatkan di atas adalah bertanda positif, artinya korelasi yang terjadi antara variabel Pengetahuan Komunikasi (X1) dan Motivasi Kerja (X2) dengan Unjuk Kerja Manajemen Kelas Guru (Y) adalah searah, dimana semakin besar variabel independen maka akan diikuti oleh semakin besarnya variabel dependen.

Nilai 0,895 menunjukkan korelasi yang terjadi antara variabel independen (Pengetahuan Komunikasi dan Motivasi Kerja) dengan variabel dependen (Unjuk Kerja Manajemen Kelas Guru) berada dalam kategori hubungan yang sangat kuat (0,80 – 1,00).

Selanjutnya, koefisien korelasi di atas hanya berlaku untuk sampel saja. Jadi, untuk mengetahui apakah korelasi sebesar 0,895 selain berlaku pada sampel juga berlaku bagi seluruh populasi, maka dilakukan uji signifikansi koefisien korelasi ini dengan menggunakan uji F. Berikut ini akan disajikan perhitungan uji signifikansi dengan uji F yang di hitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$t = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

$$t = \frac{0,895^2 / 2}{(1-0,895^2)/(30-2-1)}$$

$$t = 54,348$$

Dari hasil perhitungan uji F di atas, diperoleh dan diketahui nilai F hitung adalah sebesar 54,348. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji F ini adalah jika nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel, maka nilai korelasi yang didapatkan adalah signifikan. Kemudian nilai F tabel yang diambil adalah nilai F tabel untuk dk pembilang = k dan dk penyebut = n-k-1, sehingga di dapat dk pembilang 2 dan dk penyebut 27 dengan nilai F tabel adalah sebesar 3,354. Jika dibandingkan nilai F hitung dengan nilai F tabel, maka nilai F hitung sebesar 54,348 adalah lebih besar dari nilai F tabel 3,354. Jadi, dapat disimpulkan bahwa koefisien korelasi variabel Pengetahuan Komunikasi (X1) dan Motivasi Kerja (X2) dengan Unjuk Kerja Manajemen Kelas Guru (Y) adalah signifikansi. Artinya, nilai koefisien korelasi dari

variabel Pengetahuan Komunikasi (X1) dan Motivasi Kerja (X2) dengan Unjuk Kerja Manajemen Kelas Guru (Y) selain berlaku pada sampel juga berlaku dan dapat digeneralisasikan pada populasi.

Sedangkan untuk mengetahui tingkat besarnya hubungan antara Pengetahuan Komunikasi (X1) dan Motivasi Kerja (X2) dengan Unjuk Kerja Manajemen Kelas Guru (Y) di MTs Al-Jamiyatul Washliyah Parlakitangan Kabupaten Simalungun dapat diketahui dengan mencari koefisien determinasi sebagai berikut:

$$KP = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KP = koefisien penentu atau koefisien determinasi korelasi

R^2 = koefisien korelasi

Dari perhitungan sebelumnya diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,901, maka diperoleh indeks determinasi koefisien korelasi sebagai berikut:

$$KP = (0.895)^2 \times 100\%$$

$$= 0,801 \times 100\%$$

$$= 80,1 \%$$

Dari hasil perhitungan di atas, dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi sebesar 0,801 atau 80,1 %. Hal ini menunjukkan bahwa variabel yang diteliti (Pengetahuan Komunikasi dan Motivasi Kerja) memberikan hubungan dengan Unjuk Kerja Manajemen Kelas Guru sebesar 80,1 persen.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Manajemen kelas adalah proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang dilakukan oleh guru, baik individual maupun dengan atau tanpa melalui orang lain (semisal dengan sejawat atau siswa sendiri) untuk mengoptimalkan proses pembelajaran. Kata perencanaan di sini merujuk pada perencanaan pembelajaran dan unsur-unsur penunjangnya. Evaluasi di sini terdiri atas dua jenis, yaitu evaluasi proses dan evaluasi hasil pembelajaran. Manajemen kelas adalah proses perencanaan, pengorganisasian, aktuasi, dan pengawasan yang dilakukan oleh guru, baik individual maupun dengan atau melalui orang lain (semisal sejawat atau sendiri) untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien, dengan cara memanfaatkan segala sumber daya yang ada.⁴⁶

Harun Nasution berpendapat bahwa pengetahuan pada hakikatnya adalah keadaan mental (*mental state*). Mengetahui sesuatu ialah menyusun pendapat tentang sesuatu itu, dengan kata lain menyusun gambaran dalam akal tentang fakta yang ada.⁴⁷ Komunikasi organisasi dapat didefinisikan sebagai pertunjukan dan penafsiran pesan di antara unit-unit komunikasi yang merupakan bagian dari suatu organisasi tertentu. Suatu organisasi terdiri dari unit-unit komunikasi dalam hubungan-hubungan hierarkis antara yang satu dengan lainnya yang berfungsi dalam suatu lingkungan.⁴⁸ Komunikasi merupakan komponen yang sangat penting bagi seseorang dalam pergaulan sosial maupun dalam hubungan kerja. Dari

⁴⁶ Daryanto...Op. Cit, h. 74-75

⁴⁷ Syafaruddin, *Filsafat Ilmu*, Medan: Perdana Mulya Sarana, 2013), h. 29

⁴⁸ Wayne Pace & Don F. Fules, *Komunikasi Organisasi Strategi Meningkatkan Kinerja Perusahaan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 31

komunikasi itu bisa diperoleh suasana yang akrab dan harmonis, bahkan terkadang bisa mendamaikan dua pihak yang bertikai.

Selanjutnya, Hellriegel, dkk, menjelaskan bahwa motivasi mempengaruhi jenis penyesuaian yang dilakukan oleh para karyawan terhadap suatu organisasi. Produktivitas dipengaruhi oleh motif-motif khusus yang dimiliki oleh para karyawan dalam hal tertentu. Dalam banyak hal, tugas pihak manajemen adalah menyalurkan motif-motif para karyawan mereka secara efektif ke arah tujuan-tujuan keorganisasian.⁴⁹

Berdasarkan analisis yang dilakukan pada hipotesis pertama diketahui bahwa pengetahuan komunikasi memiliki hubungan dengan unjuk kerja manajemen kelas guru. Peningkatan pengetahuan komunikasi akan diikuti dengan peningkatan unjuk kerja manajemen kelas guru. Bahkan berdasarkan analisis tersebut pengetahuan komunikasi memiliki hubungan yang signifikan dengan unjuk kerja manajemen kelas guru. Besarnya hubungan korelasi antara variabel pengetahuan komunikasi dengan unjuk kerja manajemen kelas guru adalah sebesar 0,679. Hal ini menunjukkan hubungan yang kuat antara kedua variabel tersebut. Hubungan yang sangat kuat ini juga ditunjukkan oleh tingkat hubungan yang terjadi antara variabel pengetahuan komunikasi dengan unjuk kerja manajemen kelas guru adalah sebesar 52,89 %.

Selanjutnya, untuk analisis yang dilakukan pada hipotesis kedua diketahui pula bahwa motivasi kerja memiliki hubungan dengan unjuk kerja manajemen kelas guru. Peningkatan motivasi kerja akan diikuti dengan peningkatan unjuk kerja

⁴⁹ Winardi, *Motivasi dan Pemoivasian dalam Manajemen*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), h. 131

manajemen kelas guru. Bahkan berdasarkan analisis tersebut motivasi kerja memiliki hubungan yang signifikan dengan unjuk kerja manajemen kelas guru. Besarnya hubungan korelasi antara variabel motivasi kerja dengan unjuk kerja manajemen kelas guru adalah sebesar 0,812. Hal ini menunjukkan hubungan yang sangat kuat antara kedua variabel tersebut. Hubungan yang sangat kuat ini juga ditunjukkan oleh tingkat hubungan yang terjadi antara variabel motivasi kerja dengan unjuk kerja manajemen kelas guru adalah sebesar 65,93 %.

Dan kemudian, untuk analisis yang dilakukan pada hipotesis ketiga diketahui pula bahwa pengetahuan komunikasi dan motivasi kerja memiliki hubungan dengan unjuk kerja manajemen kelas guru. Peningkatan pengetahuan komunikasi dan motivasi kerja akan diikuti dengan peningkatan unjuk kerja manajemen kelas guru. Bahkan berdasarkan analisis tersebut pengetahuan komunikasi dan motivasi kerja secara bersama-sama juga memiliki hubungan yang signifikan dengan unjuk kerja manajemen kelas guru. Besarnya hubungan korelasi antara variabel pengetahuan komunikasi dan motivasi kerja dengan unjuk kerja manajemen kelas guru adalah sebesar 0,895. Hal ini menunjukkan hubungan yang sangat kuat antara kedua variabel independen tersebut dengan variabel dependen tersebut. Hubungan yang sangat kuat ini juga ditunjukkan oleh tingkat hubungan yang terjadi antara variabel pengetahuan komunikasi dan motivasi kerja dengan unjuk kerja manajemen kelas guru adalah sebesar 80,1 %.

Hasil analisis di atas sejalan dengan penelitian Inom Nasution (2011) yang menyimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan berarti antara pengetahuan komunikasi dan motivasi kerja secara bersama-sama dengan unjuk kerja manajemen

kelas guru. Penelitian Inom tersebut bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan komunikasi dan motivasi kerja dengan unjuk kerja manajemen kelas guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Medan. Penelitian ini termasuk penelitian korelasional. Variabel yang diteliti pengetahuan komunikasi (X1), motivasi kerja (X2) dan unjuk kerja manajemen kelas guru (Y). Populasi dalam penelitian ini seluruh guru Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Medan berjumlah 111 orang. Hasil penelitian menunjukkan: Pertama, terdapat hubungan yang positif dan berarti antara pengetahuan komunikasi dengan unjuk kerja manajemen kelas guru dengan koefisien korelasi sebesar 0.310. Kedua, terdapat korelasi positif dan berarti antara motivasi kerja dengan unjuk kerja manajemen kelas guru dengan koefisien korelasi sebesar 0.581. Ketiga, terdapat hubungan positif dan berarti antara pengetahuan komunikasi dan motivasi kerja secara bersama-sama dengan unjuk kerja manajemen kelas guru dengan koefisien korelasi sebesar 0.721.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data penelitian, maka dapat dapat dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pengetahuan komunikasi dengan unjuk kerja manajemen kelas guru di Yayasan Pendidikan Al Washliyah MTs Al-Jamiyatul Washliyah Nagori Sordang Bolon Kec. Ujung Padang Kabupaten Simalungun. Tingkat hubungan antara pengetahuan komunikasi dengan unjuk kerja manajemen kelas guru di Yayasan Pendidikan Al Washliyah MTs Al-Jamiyatul Washliyah Nagori Sordang Bolon Kec. Ujung Padang Kabupaten Simalungun adalah sebesar 0,679 dan berada dalam kategori hubungan yang sangat kuat dengan presentase tingkat hubungan sebesar 52,89 %.
2. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi kerja dengan unjuk kerja manajemen kelas guru di Yayasan Pendidikan Al Washliyah MTs Al-Jamiyatul Washliyah Nagori Sordang Bolon Kec. Ujung Padang Kabupaten Simalungun. Tingkat hubungan antara motivasi kerja dengan unjuk kerja manajemen kelas guru di Yayasan Pendidikan Al Washliyah MTs Al-Jamiyatul Washliyah Nagori Sordang Bolon Kec. Ujung Padang Kabupaten Simalungun adalah sebesar 0,812 dan berada dalam kategori hubungan yang sangat kuat dengan presentase tingkat hubungan sebesar 65,93%.
3. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pengetahuan komunikasi dan motivasi kerja dengan unjuk kerja manajemen kelas guru di Yayasan Pendidikan Al

Washliyah MTs Al-Jamiyatul Washliyah Nagori Sordang Bolon Kec. Ujung Padang Kabupaten Simalungun. Tingkat hubungan antara pengetahuan komunikasi dan motivasi kerja dengan unjuk kerja manajemen kelas guru di Yayasan Pendidikan Al Washliyah MTs Al-Jamiyatul Washliyah Nagori Sordang Bolon Kec. Ujung Padang Kabupaten Simalungun adalah sebesar 0,895 dan berada dalam kategori hubungan yang sangat kuat dengan presentase tingkat hubungan sebesar 80,1%.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian ini, maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepala Yayasan Pendidikan Al Washliyah MTs Al-Jamiyatul Washliyah Nagori Sordang Bolon Kec. Ujung Padang Kabupaten Simalungun untuk lebih meningkatkan komunikasi dengan menciptakan iklim organisasi yang terbuka agar guru dapat lebih sering melakukan komunikasi dengan sesama warga madrasah, sehingga dapat melatih kemampuan guru dalam berkomunikasi dengan sesama warga madrasah.
2. Kepala Yayasan Pendidikan Al Washliyah MTs Al-Jamiyatul Washliyah Nagori Sordang Bolon Kec. Ujung Padang Kabupaten Simalungun untuk lebih memberikan perhatian kepada guru seperti memberikan reward kepada guru yang memiliki kinerja yang bagus dan profesional, serta memberikan motivasi, dukungan, dan bimbingan kepada para guru agar lebih mampu dalam melaksanakan tugasnya secara efektif dan efisien dan guru lebih meningkatkan motivasi kerjanya khususnya dalam melaksanakan manajemen kelas.

3. Para guru Yayasan Pendidikan Al Washliyah MTs Al-Jamiyatul Washliyah Nagori Sordang Bolon Kec. Ujung Padang Kabupaten Simalungun hendaknya meningkatkan pengetahuan komunikasi dan motivasi kerjanya agar lebih meningkatkan kemampuan atau unjuk kerja manajemen kelas agar meningkatnya kualitas pembelajaran di madrasah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aleksius Madu, dan Jailani. 2013. *Hubungan Kepemimpinan Kepala Sekolah, Motivasi Kerja, dan Komunikasi Interpersonal dengan Kinerja Guru Matematika SMA*, Jurnal Pendidikan Matematika Volume 8 – Nomor 1, ISSN: 1978-4538, (12-20)
- Cangara, Hafied. 2013. *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pers
- Daryanto, 2013. *Administrasi dan Manajemen Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta
- Davies, Ivor. K. 1991. *Pengelolaan Belajar*. Jakarta: Rajawali
- Ermelinda yosefa awe. 2016. Hubungan Antara Iklim Kerja, Motivasi Kerja Dengan Kinerja Guru Sekolah Dasar (Sd) Di Kecamatan Bajawa, Kabupaten Ngada, Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti, ISSN: 2355-5106, Vol.3, No.1
- Febri Ajeng Rahayu. 2016. Hubungan Kepemimpinan Kepala Sekolah Dengan Motivasi Kerja Guru Pada PAUD/KB TK Islam ‘Aqila Di Samarinda, eJournal Ilmu Administrasi Bisnis, 4(3): 728-742 ISSN 2355-5408
- Hadijaya, Yusuf. 2012. *Administrasi Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing
- Hasibuan, Malayu S.P. 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara
- Indra Jaya dan Ardat, (2013), *Penerapan Statistik Untuk Pendidikan*, Bandung: Citapustaka Media Perintis
- Inom Nasution. *Hubungan antara Pengetahuan Komunikasi, Motivasi Kerja dengan Unjuk Kerja Manajemen Kelas*. Jurnal educandum. ISSN 2086-3942
- Jones, Vern. 2012. *Manajemen Kelas Komprehensif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Jurnal Agustin Sa’adah, Maisyarah, dan Ahmad Supriyanto, *Hubungan Pendekatan Manajemen Kelas*.
- Mishan. 2014. Pengaruh Motivasi Kerja Guru Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Guru SMA Negeri Di Kota Sibolga, Jurnal Bisnis dan Manajemen Eksekutif Vol. 1 No. 2, artikel 2
- Mulyadi. 2009. *Classroom Management*. Malang: UIN Malang Press
- Mulyasa. 2004. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Rosdakarya
- Mulyono. 2014. Pengaruh Komunikasi Guru dalam Mengelola Kelas Terhadap Prestasi Belajar PKN, jurnal Vol. 2 No. 1

- Nasrudin, Endin. 2010. *Psikologi Manajemen*. Bandung: Pustaka Setia
- Nawawi, Hadari. 1995. *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas Sebagai Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Toko Gunung Agung
- Nurjaman, Kadar dan Khaerul Umam. 2012. *Komunikasi & Public Relation*. Bandung: Pusaka Setia
- Pace, Wayne & Don F. Fules. 2010. *Komunikasi Organisasi Strategi Meningkatkan Kinerja Perusahaan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Qomar, Mujamil. 2007. *Manajemen Pendidikan Islam*. Malang: Erlangga.
- Rozaq, Fadli. 2012. *Hubungan Komunikasi Interpersonal antara Guru dan Siswa dengan Keaktifan Belajar Siswa Kelas XI Program Keahlian Teknik Otomotif di SMK Muhammadiyah 4 Klaten Tengah Tahun Ajaran 2012/2013*, Yogyakarta: UNY.
- Ruslan, Rosady. 2008. *Manajemen Public Relations & Media Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pers
- Salim dan Syahrur, 2012, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Citapustaka Media Perintis,
- Sardiman. 2014. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sri Astuti. 2015. *Hubungan Antara Sertifikasi Dan Motivasi Kerja Dengan Kinerja Guru Sd Negeri Kecamatan Jekan Raya Kota Palangka Raya*. Jurnal Volume 3 Nomor 1-ISSN 2355-0236
- Sri Hastuti, dkk. 2013. *Pengaruh Komunikasi, Motivasi Dan Etos Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Koordinator Unit Pelaksana Teknis Dinas Pendapatan Provinsi Jawa Timur Di Probolinggo*, Jeam ISSN: 1412-5366 vol xii no. 1
- Sri Rahayu. 2017. *Komunikasi Interpersonal Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Budaya Kerja Organisasi Terhadap Motivasi Kerja Dan Dampaknya Pada Kepuasan Kerja Guru Sekolah Menengah Pertama*, Jurnal Manajemen Pendidikan - Vol. 12, No. 1, p-ISSN:1907-4034, e-ISSN:2548-6780
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, Bandung: Alfabeta
- Suharsimi Arikunto, 2009, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta
- Syafaruddin. 2013. *Filsafat Ilmu*. Medan: Perdana Mulya Sarana

- Syafaruddin dan Asrul. 2013. *Kepemimpinan Pendidikan Kontemporer*. Bandung: Citapustaka Media
- Thoha, Miftah. 2008. *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: RajaGrafindo
- Uno, B. Hamzah, dan Nina Lamatenggo. 2016. *Tugas Guru dalam Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara
- Wibowo. 2010. *Manajemen Kinerja*. Jakarta: Rajawali Pers
- Winardi. 2008. *Motivasi dan Pemotivasian dalam Manajemen*. Jakarta: Rajawali Pers
- Winardi, J. 2002. *Motivasi dan Pemotivasian dalam Manajemen*. Jakarta: RajaGrafindo
- Wukir. 2013. *Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Organisasi Sekolah*. Yogyakarta: Multi Presindo
- Yusup M. Pawit. 2010. *Komunikasi Instruksional*. Jakarta: Bumi Aksara
- Zainun, Buchari. 1989. *Manajemen dan Motivasi*. Jakarta: Balai Aksara

LAMPIRAN-LAMPIRAN



**YAYASAN PENDIDIKAN ALWASHLIYAH
MADRASAH TSANAWIYAH SWASTA**

Al Jam'iyatul Washliyah

NAGORI SORDANG BOLON KEC. UJUNG PADANG
KABUPATEN SIMALUNGUN

Sekretariat - Jl. Damar Huta I Parlaktangan Nagori Sordang Bolon Kec. Ujung Padang Kab. Simalungun HP. 0821 6532 2760 Kode Pos 21187

Nomor : 160/MTs-AW/PT/04/2017

Parlaktangan, 01 April 2017

Lamp :-

Hal : Riset

Kepada Yth : Dekan Fak. Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan

Di -

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan Hormat, menindak lanjuti surat Bapak/Ibu Nomor: B-1468/FTK/FTK.V.LPP.00.9/02/2017 tanggal 02 Maret 2017, dengan ini kami sampaikan bahwa:

Nama : ISMARANTI

NIM : 37133096

Semester/Jurusan : VIII/ Manajemen Pendidikan Islam

Nama tersebut di atas telah mengadakan riset di Yayasan Pendidikan Al-Washliyah MTs Al-Jamiyatul washliyah Nagori Sordang Bolon Kec. Ujung Padang Kabupaten Simalungun, guna mendapatkan keterangan dan data-data yang diperlukan dalam rangka penyusunan skripsi (karangan ilmiah) dengan judul :

"HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN KOMUNIKASI DAN MOTIVASI KERJA DENGAN UNJUK KERJA MANAJEMEN KELAS GURU DI YAYASAN PENDIDIKAN AL-WASHLIYAH MTs AL-JAMIYATUL WASHLIYAH NAGORI SORDANG BOLON, KEC. UJUNG PADANG KABUPATEN SIMALUNGUN"

Demikian surat keterangan ini diperbuat dengan sebenarnya dan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb



Kepala MTs Al jamiyatul Washliyah

regur, S.Pd

Instrumen Tes Pengetahuan Komunikasi

Saya mohon bantuan Bapak/Ibu untuk mengisi tes ini sesuai pernyataan yang telah disediakan. Tes ini dibuat untuk mengetahui tentang pengetahuan komunikasi guru di MTs Al-Jamiatul Washliyah Parlakitangan Kabupaten Simalungun. Mohon jawaban yang sesuai dengan situasi yang sebenarnya, dengan memberi tanda (X) pada pertanyaan yang tersedia. Jawaban Bapak/Ibu tidak akan berpengaruh dengan keadaan anda saat ini. Teknik pemberian skor untuk soal pilihan berganda ini adalah untuk soal yang dijawab benar diberi skor 1 (satu) sedangkan untuk soal yang dijawab salah diberi skor 0 (nol).

Saya mengucapkan terima kasih kepada Bapak/Ibu guru atas kesediaan dan partisipasinya guna mendukung dan mensukseskan pelaksanaan penelitian ini.

A. Identitas Responden

1. Nama :
2. Usia :
3. Jenis Kelamin :
4. Nama Madrasah :
5. Pendidikan Terakhir :
6. Masa kerja : Tahun

PERTANYAAN

1. Apakah yang dimaksud dengan komunikasi intrapersonal?
 - a. Komunikasi dengan diri sendiri
 - b. Komunikasi antarpribadi
 - c. Komunikasi dengan atasan

- d. Komunikasi dengan bawahan
 - e. Komunikasi antar organisasi
2. Bagaimana tipe komunikasi intrapersonal?
- a. Komunikasi dengan proses berfikir
 - b. Komunikasi dengan bertanya teman
 - c. Berkomunikasi menggunakan alat
 - d. Berkomunikasi dengan bernyanyi
 - e. Berkomunikasi dengan membaca
3. Aktivitas dari komunikasi intrapersonal yang dilakukan sehari-hari dalam upaya memahami diri pribadi adalah:
- a. Berdoa, bersyukur, dan introspeksi diri
 - b. Meminta bantuan orang lain
 - c. Berinteraksi dengan orang lain
 - d. Berdiskusi
 - e. Semuanya salah
4. Dalam komunikasi intrapersonal, elemen dari kesadaran diri adalah:
- a. Proses menghargai orang lain
 - b. Proses menghargai Tuhan
 - c. Proses menghargai diri sendiri
 - d. Proses menghargai orang tua
 - e. Proses menghargai organisasi
5. Apakah yang dimaksud dengan komunikasi interpersonal?
- a. Komunikasi dengan diri sendiri

- b. Komunikasi antarpribadi
 - c. Komunikasi dengan atasan
 - d. Komunikasi dengan bawahan
 - e. Komunikasi antar organisasi
6. Azas komunikasi interpersonal adalah:
- a. Komunikasi berlangsung antara pikiran seseorang dengan pikiran orang lain
 - b. Setiap orang berkomunikasi tentu mempunyai tujuan
 - c. Komunikator berkewajiban memahami makna pesan yang disampaikan kepada orang lain
 - d. a, b, dan c benar
 - e. a, b, dan c salah
7. Ciri komunikasi interpersonal adalah:
- a. Interaksi dua arah (timbang balik)
 - b. Suasana non formal
 - c. Umpan balik segera
 - d. a, b, dan c salah
 - e. a, b, dan c benar
8. Prinsip komunikasi interpersonal adalah:
- a. Komunikasi secara dua arah, setara, partisipatif, dan untuk mencapai kepentingan bersama
 - b. Komunikasi satu arah, dan bukan untuk mencapai kepentingan bersama
 - c. Memperlakukan orang lain sebagai kelompok dengan karakter berbeda
 - d. Mengakui bahwa dia tidak penting bagi perusahaan/organisasi

- e. Tidak mengakui bahwa dia penting bagi perusahaan/organisasi
9. Apakah tujuan komunikasi interpersonal?
- a. Membina hubungan antarpribadi
 - b. Membina hubungan antar-manusia (hubungan manusiawi)
 - c. Membangun suasana yang kurang kondusif
 - d. Meningkatkan kerjasama
 - e. a, b, c, dan d benar
10. Komunikasi apakah yang dilakukan oleh guru dengan guru?
- a. Komunikasi intrapersonal
 - b. Komunikasi interpribadi
 - c. Komunikasi organisasi
 - d. Komunikasi interpersonal
 - e. Komunikasi teknologis
11. Pengertian komunikasi organisasi adalah:
- a. Pengiriman dan penerimaan berbagai pesan organisasi di dalam kelompok formal maupun informal dari suatu organisasi
 - b. Pengirim dan penerima berbagai pesan organisasi di dalam kelompok individu
 - c. Pengirim dan penerima berbagai pesan pribadi di dalam kelompok organisasi
 - d. Pengirim dan penerima berbagai pesan kelompok di dalam individu
 - e. Pengirim dan penerima berbagai pesan pribadi di dalam kelompok individu
12. Dalam pengaruh komunikasi organisasi terdapat 3 peranan, yaitu:
- a. Peranan antar kelompok, peranan antar individu, dan peranan informasi
 - b. Peranan antar pribadi, peranan informasi, dan peranan menguatkan

- c. Peranan antarpersona, peranan informasi, dan peranan memutuskan
 - d. Peranan antar organisasi, peranan komunikasi, dan peranan memutuskan
 - e. Peranan antar pribadi, peranan komunikasi, dan peranan memutuskan
13. Dalam peranan informasi dalam organisasinya/sekolahnya, siapakah yang berfungsi sebagai pusat informasi?
- a. Manajer/kepala sekolah
 - b. Karyawan/guru
 - c. Staf TU
 - d. Petugas kebersihan
 - e. Siswa
14. Apa saja dimensi-dimensi komunikasi dalam kehidupan organisasi?
- a. Komunikasi formal dan non formal
 - b. Komunikasi informal dan non formal
 - c. Komunikasi verbal dan non verbal
 - d. Komunikasi internal dan eksternal
 - e. a, b, dan c benar
15. Komunikasi internal terdiri dari:
- a. Komunikasi verbal dan non verbal
 - b. Komunikasi vertikal dan horizontal
 - c. Komunikasi dari organisasi kepada khalayak
 - d. Komunikasi dari khalayak kepada organisasi
 - e. Komunikasi umum dan khusus

16. Hal-hal yang tidak berkaitan dengan unsur penunjang komunikasi dalam faktor teknologis yaitu:

- a. Terjadi umpan balik
- b. Bahasa dan makna
- c. Isyarat badan
- d. Keefektifan saluran
- e. Beban informasi

17. Bagaimana guru menggunakan bahasa dan makna komunikasi yang mudah dipahami oleh siswa?

- a. Seorang guru haruslah mampu dalam memahami situasi dan kondisi kelas
- b. Seorang guru harus mampu menguasai bahan ajar
- c. Seorang guru haruslah mampu dalam memahami hal yang bersifat filosofis dan konseptual
- d. Seorang guru haruslah mampu menjelaskan dengan baik
- e. Seorang guru haruslah mampu memahami bahasa siswa

18. Yang dimaksud dengan komunikasi dua arah adalah:

- a. Guru yang berperan aktif
- b. Siswa yang berperan aktif
- c. Siswa dan teman sejawat berperan aktif
- d. Guru dan siswa yang berperan aktif
- e. a dan b benar

19. Bagaimana sikap guru menahan emosi ketika siswa melakukan kesalahan?

- a. Memarahi siswa

- b. Memusuhi siswa
- c. Bersabar dan tersenyum
- d. Keluar dari kelas
- e. Berdiam diri

20. Strategi yang perlu dikembangkan untuk membangun komunikasi yang efektif, kecuali:

- a. Pemarah
- b. Respek
- c. Empati
- d. Jelas maknanya
- e. Rendah hati

Instrumen Angket Unjuk Kerja Manajemen Kelas

Saya mohon bantuan bapak/ibu untuk mengisi angket ini sesuai pernyataan yang telah disediakan. Angket ini dibuat untuk mengetahui tentang Unjuk Kerja Manajemen Kelas di MTs Al-Jamiatul Washliyah Parlakitangan Kabupaten Simalungun. Mohon jawaban yang sesuai dengan situasi yang sebenarnya, dengan memberi tanda (✓) pada kolom jawaban yang telah tersedia yaitu: selalu (SL), sering (SR), jarang (JR), pernah (PR) dan tidak pernah (TP).

Saya mengucapkan terima kasih kepada Bapak/Ibu guru atas kesediaan dan partisipasinya guna mendukung dan mensukseskan pelaksanaan penelitian ini.

A. Identitas Responden

1. Nama :
2. Jenis Kelamin :
3. Guru Bidang Studi :
4. Wali Kelas :
5. Pendidikan Terakhir :
6. Masa kerja :Tahun

NO	PERNYATAAN	Pilihan				
		SL	SR	JR	PR	TP
1	Mempersiapkan diri sebelum masuk ke dalam kelas					
2	Merancang konsep pembelajaran sebelum masuk ke dalam kelas					
3	Menyiapkan bahan ajar maupun media yang akan digunakan sebelum mengajar					

4	Menyelesaikan RPP sebelum jam pelajaran dimulai					
5	Menentukan tujuan pembelajaran					
6	Melakukan penataan ruang kelas yang kondusif sehingga dapat memperlancar kegiatan pembelajaran					
7	Mengorganisasikan siswa dalam kegiatan pembelajaran sehingga terjadi kegiatan belajar aktif					
8	Meningkatkan disiplin belajar siswa sehingga dicapai kegiatan pembelajaran yang efektif					
9	Pengorganisasian siswa dengan cara membagi kelompok belajar siswa					
10	Guru menyusun denah ruang kelas					
11	Guru dapat membagi perhatian baik secara verbal maupun visual terhadap kegiatan belajar siswa yang berlangsung pada waktu yang sama					
12	Memberikan petunjuk yang jelas bagi siswa					
13	Memberikan teguran apabila siswa melakukan kesalahan di dalam maupun di luar kelas					
14	Guru memimpin kelas pada saat proses pembelajaran					
15	Guru memberikan penekanan pada hal yang positif kepada siswa					
16	Guru bekerjasama dengan orang tua siswa untuk kemajuan belajar siswa					
17	Guru membuat catatan khusus untuk pembinaan siswa					

	(pelanggaran disiplin, ketidakhadiran) dengan kepala madrasah					
18	Antara guru dengan wali kelas saling bekerjasama					
19	Guru dan siswa saling bekerjasama saat di dalam kelas					
20	Guru dan siswa bersama-sama mencari solusi apabila terjadi permasalahan di dalam kelas					
21	Guru mampu menjelaskan materi pembelajaran yang abstrak dengan baik dan menggunakan contoh yang konkret					
22	Mengajar menggunakan bahasa yang mudah ditangkap dan dimengerti oleh siswa					
23	Materi yang disampaikan oleh guru dapat diterima dengan baik oleh siswa					
24	Guru dapat memahami permasalahan yang terjadi oleh siswa di dalam kelas					
25	Guru memberikan teguran langsung kepada siswa yang melakukan kesalahan di dalam kelas					
26	Guru dapat mengontrol keadaan kelas dengan baik					
27	Membuat peraturan kelas sebelum memulai proses pembelajaran					
28	Dapat menghidupkan suasana kelas yang ribut menjadi tenang					
29	Mengawasi siswa pada saat melakukan kerja kelompok					

	di kelas					
30	Menghukum siswa sesuai kesalahan yang diperbuat oleh siswa					

Instrumen Angket Motivasi Kerja

Saya mohon bantuan Bapak/Ibu untuk mengisi angket ini sesuai pernyataan yang telah disediakan. Angket ini dibuat untuk mengetahui tentang Motivasi Kerja di MTs Al-Jamiatul Washliyah Parlakitangan Kabupaten Simalungun. Mohon jawaban yang sesuai dengan situasi yang sebenarnya, dengan memberi tanda (✓) pada kolom jawaban yang telah tersedia yaitu: sangat setuju (SS), setuju (S), kurang setuju (KS), tidak setuju (TS) dan sangat tidak setuju (STS).

Saya mengucapkan terima kasih kepada Bapak/Ibu guru atas kesediaan dan partisipasinya guna mendukung dan mensukseskan pelaksanaan penelitian ini.

A. Identitas Responden

1. Nama :
2. Usia :
3. Jenis Kelamin :
4. Nama Madrasah :
5. Pendidikan Terakhir :
6. Masa kerja : Tahun

NO	PERNYATAAN	Pilihan				
		SS	S	KS	TS	STS
1	Sebagai guru, saya mampu menafkahi keluarga saya secara mencukupi					
2	Saya merasa tunjangan profesi perlu karena tentu meningkatkan kinerja guru					
3	Saya bekerja sebagai guru agar mendapat gaji yang layak					
4	Saya merasa tunjangan profesi yang diberikan kepada guru sesuai dengan kinerjanya					
5	Sebagai guru saya mampu memenuhi kebutuhan makan					

	bagi saya dan keluarga secara memadai					
6	Tunjangan selain profesi seperti tunjangan kepemilikan rumah sebenarnya perlu untuk guru					
7	Bekerja di madrasah ini, saya merasa aman dalam menjalankan tugas sebagai guru					
8	Lingkungan di madrasah ini membuat saya bekerja dengan tenang					
9	Perlakuan kepala madrasah terhadap saya menyenangkan sehingga saya tetap bekerja dengan sebaik-baiknya					
10	Saya berkordinasi dengan rekan-rekan di madrasah secara wajar sehingga fokus dalam bekerja					
11	Saya merasa nyaman dalam bekerja sehingga dapat meningkatkan kinerja					
12	Saya memperoleh kenyamanan dalam bekerja dan menikmati pekerjaan					
13	Komunikasi dengan rekan-rekan guru berjalan baik					
14	Saya merasa rasa simpati antar rekan kerja sudah baik di madrasah ini					
15	Sikap siswa di madrasah ini memberikan motivasi saya untuk bekerja lebih giat					
16	Hasil mengajar saya tergantung hubungan baik saya dengan siswa					
17	Hubungan komunikasi dengan atasan di madrasah berjalan baik					
18	Hubungan dengan atasan secara baik di madrasah ini berpengaruh pada kinerja saya.					
19	Saya merasa penghargaan akan kinerja dapat membuat saya lebih giat bekerja					
20	Saya bekerja dengan sebaik-baiknya sehingga berprestasi tinggi dan mengharapkan penghargaan					
21	Dalam menjalankan kegiatan-kegiatan madrasah saya mampu dan mau diberikan peran lebih di madrasah ini					
22	Saya percaya diri menggunakan internet untuk meningkatkan mutu mengajar saya.					
23	Kepala madrasah memberikan penghargaan setiap tahun bagi guru yang berprestasi tinggi					
24	Di madrasah, guru yang berprestasi lebih diberikan penghargaan daripada guru yang tidak berprestasi dari					

	kepala madrasahny.					
25	Peningkatan kinerja mempengaruhi saya untuk mendapat pujian dari kepala madrasah.					
26	Saya akan lebih berinovasi lebih dalam pembelajaran karena kreativitas diperlukan dalam peningkatan kualitas kerja guru					
27	Saya merasa perlu melanjutkan studi demi meningkatkan kompetensi kerja saya					
28	Saya berusaha untuk menjadi guru yang ideal dengan cara belajar dari segala sumber					
29	Saya perlu berkarya lebih karena dengan kondisi yang seperti ini sudah cukup untuk pengembangan siswa di madrasah					
30	Dengan banyaknya karya-karya yang saya hasilkan saya merasa puas					

Lampiran 11

TABEL KORELASI PRODUCK MOMENT

NO	X	Y	XY	X ²	Y ²
1	86	81	6966	7396	6561
2	79	80	6320	6241	6400
3	81	78	6318	6561	6084
4	81	84	6804	6561	7056
5	80	78	6240	6400	6084
6	79	79	6241	6241	6241
7	82	81	6642	6724	6561
8	83	83	6889	6889	6889
9	81	82	6642	6561	6724
10	81	80	6480	6561	6400
11	86	85	7310	7396	7225
12	85	83	7055	7225	6889
13	81	79	6399	6561	6241
14	81	82	6642	6561	6724
15	82	85	6970	6724	7225
16	87	88	7656	7569	7744
17	78	80	6240	6084	6400
18	82	81	6642	6724	6561
19	85	83	7055	7225	6889
20	81	79	6399	6561	6241
21	81	81	6561	6561	6561
22	86	83	7138	7396	6889
23	85	82	6970	7225	6724
24	81	80	6480	6561	6400
25	81	85	6885	6561	7225
26	82	83	6806	6724	6889
27	87	79	6873	7569	6241
28	78	82	6396	6084	6724
29	82	85	6970	6724	7225
30	85	88	7480	7225	7744
31	78	80	6240	6084	6400
32	82	81	6642	6724	6561
33	85	83	7055	7225	6889
Jumlah	2714	2703	222406	223428	221611

Lampiran 12**Nilai Kritis Lilliefors**

Ukuran Sampel	Taraf Keyakinan				
	0.01	0.05	0.10	0.15	0.20
n = 4	0.417	0.381	0.352	0.319	0.300
n = 5	0.405	0.337	0.315	0.299	0.285
n = 6	0.364	0.319	0.294	0.277	0.265
n = 7	0.348	0.300	0.276	0.258	0.247
n = 8	0.331	0.285	0.261	0.244	0.233
n = 9	0.311	0.271	0.249	0.233	0.223
n = 10	0.294	0.258	0.239	0.224	0.215
n = 11	0.284	0.249	0.230	0.217	0.206
n = 12	0.275	0.242	0.223	0.212	0.199
n = 13	0.268	0.234	0.214	0.202	0.190
n = 14	0.261	0.227	0.207	0.194	0.183
n = 15	0.257	0.220	0.201	0.187	0.177
n = 16	0.250	0.213	0.195	0.182	0.173
n = 17	0.245	0.206	0.189	0.177	0.169
n = 18	0.239	0.200	0.184	0.173	0.166
n =	0.235	0.195	0.179	0.169	0.163

19					
n = 20	0.231	0.190	0.174	0.166	0.160
n = 25	0.200	0.173	0.158	0.147	0.142
n = 30	0.187	0.161	0.144	0.136	0.131
n > 30	1.031/ \sqrt{n}	0.886/ \sqrt{n}	0.805/ \sqrt{n}	0.768/ \sqrt{n}	0.736/ \sqrt{n}

Lampiran 13

Nilai Kritis Korelasi Product Moment Pearson
 Pada Taraf Signifikansi $\alpha = 0,05$ (Two Wail)

N	R	N	R	N	r	N	r	N	r	N	r
1	0.997	41	0.301	81	0.216	121	0.177	161	0.154	201	0.138
2	0.95	42	0.297	82	0.215	122	0.176	162	0.153	202	0.137
3	0.878	43	0.294	83	0.213	123	0.176	163	0.153	203	0.137
4	0.811	44	0.291	84	0.212	124	0.175	164	0.152	204	0.137
5	0.754	45	0.288	85	0.211	125	0.174	165	0.152	205	0.136
6	0.707	46	0.285	86	0.21	126	0.174	166	0.151	206	0.136
7	0.666	47	0.282	87	0.208	127	0.173	167	0.151	207	0.136
8	0.632	48	0.279	88	0.207	128	0.172	168	0.151	208	0.135
9	0.602	49	0.276	89	0.206	129	0.172	169	0.15	209	0.135
10	0.576	50	0.273	90	0.205	130	0.171	170	0.15	210	0.135
11	0.553	51	0.271	91	0.204	131	0.17	171	0.149	211	0.134
12	0.532	52	0.268	92	0.203	132	0.17	172	0.149	212	0.134
13	0.514	53	0.266	93	0.202	133	0.169	173	0.148	213	0.134
14	0.497	54	0.263	94	0.201	134	0.168	174	0.148	214	0.134
15	0.482	55	0.261	95	0.2	135	0.168	175	0.148	215	0.133
16	0.468	56	0.259	96	0.199	136	0.167	176	0.147	216	0.133
17	0.456	57	0.256	97	0.198	137	0.167	177	0.147	217	0.133
18	0.444	58	0.254	98	0.197	138	0.166	178	0.146	218	0.132
19	0.433	59	0.252	99	0.196	139	0.165	179	0.146	219	0.132
20	0.423	60	0.25	100	0.195	140	0.165	180	0.146	220	0.132
21	0.413	61	0.248	101	0.194	141	0.164	181	0.145	221	0.131
22	0.404	62	0.246	102	0.193	142	0.164	182	0.145	222	0.131
23	0.396	63	0.244	103	0.192	143	0.163	183	0.144	223	0.131
24	0.388	64	0.242	104	0.191	144	0.163	184	0.144	224	0.131
25	0.381	65	0.24	105	0.19	145	0.162	185	0.144	225	0.13
26	0.374	66	0.239	106	0.189	146	0.161	186	0.143	226	0.13
27	0.367	67	0.237	107	0.188	147	0.161	187	0.143	227	0.13
28	0.361	68	0.235	108	0.187	148	0.16	188	0.142	228	0.129
29	0.355	69	0.234	109	0.187	149	0.16	189	0.142	229	0.129
30	0.349	70	0.232	110	0.186	150	0.159	190	0.142	230	0.129
31	0.344	71	0.23	111	0.185	151	0.159	191	0.141	231	0.129
32	0.339	72	0.229	112	0.184	152	0.158	192	0.141	232	0.128
33	0.334	73	0.227	113	0.183	153	0.158	193	0.141	233	0.128
34	0.329	74	0.226	114	0.182	154	0.157	194	0.14	234	0.128
35	0.325	75	0.224	115	0.182	155	0.157	195	0.14	235	0.127
36	0.32	76	0.223	116	0.181	156	0.156	196	0.139	236	0.127
37	0.316	77	0.221	117	0.18	157	0.156	197	0.139	237	0.127
38	0.312	78	0.22	118	0.179	158	0.155	198	0.139	238	0.127
39	0.308	79	0.219	119	0.179	159	0.155	199	0.138	239	0.126

40 | 0.304 | 80 | 0.217 | 120 | 0.178 | 160 | 0.154 | 200 | 0.138 | 240 | 0.126 |

Sumber: <https://teorionline.files.wordpress.com/.../tabel-r-product-moment-big-sample.doc>

Lampiran 14

Tabel Nilai Distribusi t

Pr Df	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.7062 0	31.82052	63.6567 4	318.3088 4
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793

35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688

Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
41	0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127
42	0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595
43	0.68024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.69510	3.29089
44	0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607
45	0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148
46	0.67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710
47	0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291
48	0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891
49	0.67953	1.29907	1.67655	2.00958	2.40489	2.67995	3.26508
50	0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141
51	0.67933	1.29837	1.67528	2.00758	2.40172	2.67572	3.25789
52	0.67924	1.29805	1.67469	2.00665	2.40022	2.67373	3.25451
53	0.67915	1.29773	1.67412	2.00575	2.39879	2.67182	3.25127
54	0.67906	1.29743	1.67356	2.00488	2.39741	2.66998	3.24815
55	0.67898	1.29713	1.67303	2.00404	2.39608	2.66822	3.24515
56	0.67890	1.29685	1.67252	2.00324	2.39480	2.66651	3.24226
57	0.67882	1.29658	1.67203	2.00247	2.39357	2.66487	3.23948
58	0.67874	1.29632	1.67155	2.00172	2.39238	2.66329	3.23680
59	0.67867	1.29607	1.67109	2.00100	2.39123	2.66176	3.23421
60	0.67860	1.29582	1.67065	2.00030	2.39012	2.66028	3.23171
61	0.67853	1.29558	1.67022	1.99962	2.38905	2.65886	3.22930
62	0.67847	1.29536	1.66980	1.99897	2.38801	2.65748	3.22696
63	0.67840	1.29513	1.66940	1.99834	2.38701	2.65615	3.22471
64	0.67834	1.29492	1.66901	1.99773	2.38604	2.65485	3.22253
65	0.67828	1.29471	1.66864	1.99714	2.38510	2.65360	3.22041
66	0.67823	1.29451	1.66827	1.99656	2.38419	2.65239	3.21837
67	0.67817	1.29432	1.66792	1.99601	2.38330	2.65122	3.21639
68	0.67811	1.29413	1.66757	1.99547	2.38245	2.65008	3.21446
69	0.67806	1.29394	1.66724	1.99495	2.38161	2.64898	3.21260
70	0.67801	1.29376	1.66691	1.99444	2.38081	2.64790	3.21079
71	0.67796	1.29359	1.66660	1.99394	2.38002	2.64686	3.20903
72	0.67791	1.29342	1.66629	1.99346	2.37926	2.64585	3.20733
73	0.67787	1.29326	1.66600	1.99300	2.37852	2.64487	3.20567

74	0.67782	1.29310	1.66571	1.99254	2.37780	2.64391	3.20406
75	0.67778	1.29294	1.66543	1.99210	2.37710	2.64298	3.20249
76	0.67773	1.29279	1.66515	1.99167	2.37642	2.64208	3.20096
77	0.67769	1.29264	1.66488	1.99125	2.37576	2.64120	3.19948
78	0.67765	1.29250	1.66462	1.99085	2.37511	2.64034	3.19804
79	0.67761	1.29236	1.66437	1.99045	2.37448	2.63950	3.19663
80	0.67757	1.29222	1.66412	1.99006	2.37387	2.63869	3.19526

Sumber: <http://shantycr7.blogspot.com/2013/07/tabel-daftar-nilai-distribusi-t-lengkap.html>

Titik Persentase Distribusi t (dk = 81 –120)

Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
81	0.67753	1.29209	1.66388	1.98969	2.37327	2.63790	3.1939 2
82	0.67749	1.29196	1.66365	1.98932	2.37269	2.63712	3.1926 2
83	0.67746	1.29183	1.66342	1.98896	2.37212	2.63637	3.1913 5
84	0.67742	1.29171	1.66320	1.98861	2.37156	2.63563	3.1901 1
85	0.67739	1.29159	1.66298	1.98827	2.37102	2.63491	3.1889 0
86	0.67735	1.29147	1.66277	1.98793	2.37049	2.63421	3.1877 2
87	0.67732	1.29136	1.66256	1.98761	2.36998	2.63353	3.1865 7
88	0.67729	1.29125	1.66235	1.98729	2.36947	2.63286	3.1854 4
89	0.67726	1.29114	1.66216	1.98698	2.36898	2.63220	3.1843 4
90	0.67723	1.29103	1.66196	1.98667	2.36850	2.63157	3.1832 7
91	0.67720	1.29092	1.66177	1.98638	2.36803	2.63094	3.1822 2
92	0.67717	1.29082	1.66159	1.98609	2.36757	2.63033	3.1811 9
93	0.67714	1.29072	1.66140	1.98580	2.36712	2.62973	3.1801 9
94	0.67711	1.29062	1.66123	1.98552	2.36667	2.62915	3.1792 1

95	0.67708	1.29053	1.66105	1.98525	2.36624	2.62858	3.1782 5
96	0.67705	1.29043	1.66088	1.98498	2.36582	2.62802	3.1773 1
97	0.67703	1.29034	1.66071	1.98472	2.36541	2.62747	3.1763 9
98	0.67700	1.29025	1.66055	1.98447	2.36500	2.62693	3.1754 9
99	0.67698	1.29016	1.66039	1.98422	2.36461	2.62641	3.1746 0
100	0.67695	1.29007	1.66023	1.98397	2.36422	2.62589	3.1737 4
101	0.67693	1.28999	1.66008	1.98373	2.36384	2.62539	3.1728 9
102	0.67690	1.28991	1.65993	1.98350	2.36346	2.62489	3.1720 6
103	0.67688	1.28982	1.65978	1.98326	2.36310	2.62441	3.1712 5
104	0.67686	1.28974	1.65964	1.98304	2.36274	2.62393	3.1704 5
105	0.67683	1.28967	1.65950	1.98282	2.36239	2.62347	3.1696 7
106	0.67681	1.28959	1.65936	1.98260	2.36204	2.62301	3.1689 0
107	0.67679	1.28951	1.65922	1.98238	2.36170	2.62256	3.1681 5
108	0.67677	1.28944	1.65909	1.98217	2.36137	2.62212	3.1674 1
109	0.67675	1.28937	1.65895	1.98197	2.36105	2.62169	3.1666 9
110	0.67673	1.28930	1.65882	1.98177	2.36073	2.62126	3.1659 8
111	0.67671	1.28922	1.65870	1.98157	2.36041	2.62085	3.1652 8
112	0.67669	1.28916	1.65857	1.98137	2.36010	2.62044	3.1646 0
113	0.67667	1.28909	1.65845	1.98118	2.35980	2.62004	3.1639 2
114	0.67665	1.28902	1.65833	1.98099	2.35950	2.61964	3.1632 6
115	0.67663	1.28896	1.65821	1.98081	2.35921	2.61926	3.1626 2
116	0.67661	1.28889	1.65810	1.98063	2.35892	2.61888	3.1619 8
117	0.67659	1.28883	1.65798	1.98045	2.35864	2.61850	3.1613 5

118	0.67657	1.28877	1.65787	1.98027	2.35837	2.61814	3.1607 4
119	0.67656	1.28871	1.65776	1.98010	2.35809	2.61778	3.1601 3
120	0.67654	1.28865	1.65765	1.97993	2.35782	2.61742	3.1595 4

Titik Persentase Distribusi t (dk = 121 –160)

Pr df	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
121	0.67652	1.28859	1.65754	1.97976	2.35756	2.61707	3.15895
122	0.67651	1.28853	1.65744	1.97960	2.35730	2.61673	3.15838
123	0.67649	1.28847	1.65734	1.97944	2.35705	2.61639	3.15781
124	0.67647	1.28842	1.65723	1.97928	2.35680	2.61606	3.15726
125	0.67646	1.28836	1.65714	1.97912	2.35655	2.61573	3.15671
126	0.67644	1.28831	1.65704	1.97897	2.35631	2.61541	3.15617
127	0.67643	1.28825	1.65694	1.97882	2.35607	2.61510	3.15565
128	0.67641	1.28820	1.65685	1.97867	2.35583	2.61478	3.15512
129	0.67640	1.28815	1.65675	1.97852	2.35560	2.61448	3.15461
130	0.67638	1.28810	1.65666	1.97838	2.35537	2.61418	3.15411
131	0.67637	1.28805	1.65657	1.97824	2.35515	2.61388	3.15361
132	0.67635	1.28800	1.65648	1.97810	2.35493	2.61359	3.15312
133	0.67634	1.28795	1.65639	1.97796	2.35471	2.61330	3.15264
134	0.67633	1.28790	1.65630	1.97783	2.35450	2.61302	3.15217
135	0.67631	1.28785	1.65622	1.97769	2.35429	2.61274	3.15170
136	0.67630	1.28781	1.65613	1.97756	2.35408	2.61246	3.15124
137	0.67628	1.28776	1.65605	1.97743	2.35387	2.61219	3.15079
138	0.67627	1.28772	1.65597	1.97730	2.35367	2.61193	3.15034
139	0.67626	1.28767	1.65589	1.97718	2.35347	2.61166	3.14990
140	0.67625	1.28763	1.65581	1.97705	2.35328	2.61140	3.14947
141	0.67623	1.28758	1.65573	1.97693	2.35309	2.61115	3.14904
142	0.67622	1.28754	1.65566	1.97681	2.35289	2.61090	3.14862
143	0.67621	1.28750	1.65558	1.97669	2.35271	2.61065	3.14820
144	0.67620	1.28746	1.65550	1.97658	2.35252	2.61040	3.14779
145	0.67619	1.28742	1.65543	1.97646	2.35234	2.61016	3.14739
146	0.67617	1.28738	1.65536	1.97635	2.35216	2.60992	3.14699
147	0.67616	1.28734	1.65529	1.97623	2.35198	2.60969	3.14660
148	0.67615	1.28730	1.65521	1.97612	2.35181	2.60946	3.14621
149	0.67614	1.28726	1.65514	1.97601	2.35163	2.60923	3.14583

150	0.67613	1.28722	1.65508	1.97591	2.35146	2.60900	3.14545
151	0.67612	1.28718	1.65501	1.97580	2.35130	2.60878	3.14508
152	0.67611	1.28715	1.65494	1.97569	2.35113	2.60856	3.14471
153	0.67610	1.28711	1.65487	1.97559	2.35097	2.60834	3.14435
154	0.67609	1.28707	1.65481	1.97549	2.35081	2.60813	3.14400
155	0.67608	1.28704	1.65474	1.97539	2.35065	2.60792	3.14364
156	0.67607	1.28700	1.65468	1.97529	2.35049	2.60771	3.14330
157	0.67606	1.28697	1.65462	1.97519	2.35033	2.60751	3.14295
158	0.67605	1.28693	1.65455	1.97509	2.35018	2.60730	3.14261
159	0.67604	1.28690	1.65449	1.97500	2.35003	2.60710	3.14228
160	0.67603	1.28687	1.65443	1.97490	2.34988	2.60691	3.14195

Titik Persentase Distribusi t (dk = 161 –200)

Pr df	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
161	0.67602	1.28683	1.65437	1.97481	2.34973	2.60671	3.14162
162	0.67601	1.28680	1.65431	1.97472	2.34959	2.60652	3.14130
163	0.67600	1.28677	1.65426	1.97462	2.34944	2.60633	3.14098
164	0.67599	1.28673	1.65420	1.97453	2.34930	2.60614	3.14067
165	0.67598	1.28670	1.65414	1.97445	2.34916	2.60595	3.14036
166	0.67597	1.28667	1.65408	1.97436	2.34902	2.60577	3.14005
167	0.67596	1.28664	1.65403	1.97427	2.34888	2.60559	3.13975
168	0.67595	1.28661	1.65397	1.97419	2.34875	2.60541	3.13945
169	0.67594	1.28658	1.65392	1.97410	2.34862	2.60523	3.13915
170	0.67594	1.28655	1.65387	1.97402	2.34848	2.60506	3.13886
171	0.67593	1.28652	1.65381	1.97393	2.34835	2.60489	3.13857
172	0.67592	1.28649	1.65376	1.97385	2.34822	2.60471	3.13829
173	0.67591	1.28646	1.65371	1.97377	2.34810	2.60455	3.13801
174	0.67590	1.28644	1.65366	1.97369	2.34797	2.60438	3.13773
175	0.67589	1.28641	1.65361	1.97361	2.34784	2.60421	3.13745
176	0.67589	1.28638	1.65356	1.97353	2.34772	2.60405	3.13718
177	0.67588	1.28635	1.65351	1.97346	2.34760	2.60389	3.13691
178	0.67587	1.28633	1.65346	1.97338	2.34748	2.60373	3.13665
179	0.67586	1.28630	1.65341	1.97331	2.34736	2.60357	3.13638
180	0.67586	1.28627	1.65336	1.97323	2.34724	2.60342	3.13612
181	0.67585	1.28625	1.65332	1.97316	2.34713	2.60326	3.13587
182	0.67584	1.28622	1.65327	1.97308	2.34701	2.60311	3.13561
183	0.67583	1.28619	1.65322	1.97301	2.34690	2.60296	3.13536
184	0.67583	1.28617	1.65318	1.97294	2.34678	2.60281	3.13511

185	0.67582	1.28614	1.65313	1.97287	2.34667	2.60267	3.13487
186	0.67581	1.28612	1.65309	1.97280	2.34656	2.60252	3.13463
187	0.67580	1.28610	1.65304	1.97273	2.34645	2.60238	3.13438
188	0.67580	1.28607	1.65300	1.97266	2.34635	2.60223	3.13415
189	0.67579	1.28605	1.65296	1.97260	2.34624	2.60209	3.13391
190	0.67578	1.28602	1.65291	1.97253	2.34613	2.60195	3.13368
191	0.67578	1.28600	1.65287	1.97246	2.34603	2.60181	3.13345
192	0.67577	1.28598	1.65283	1.97240	2.34593	2.60168	3.13322
193	0.67576	1.28595	1.65279	1.97233	2.34582	2.60154	3.13299
194	0.67576	1.28593	1.65275	1.97227	2.34572	2.60141	3.13277
195	0.67575	1.28591	1.65271	1.97220	2.34562	2.60128	3.13255
196	0.67574	1.28589	1.65267	1.97214	2.34552	2.60115	3.13233
197	0.67574	1.28586	1.65263	1.97208	2.34543	2.60102	3.13212
198	0.67573	1.28584	1.65259	1.97202	2.34533	2.60089	3.13190
199	0.67572	1.28582	1.65255	1.97196	2.34523	2.60076	3.13169
200	0.67572	1.28580	1.65251	1.97190	2.34514	2.60063	3.1314

Lampiran 15

Tabel Nilai Chi Square (Kuadrat)

df P = 0.05 P = 0.01 P = 0.001 df P = 0.05 P = 0.01 P = 0.001

1	3.84	6.64	10.83	51	68.67	77.39	87.97
2	5.99	9.21	13.82	52	69.83	78.62	89.27
3	7.82	11.35	16.27	53	70.99	79.84	90.57
4	9.49	13.28	18.47	54	72.15	81.07	91.88
5	11.07	15.09	20.52	55	73.31	82.29	93.17
6	12.59	16.81	22.46	56	74.47	83.52	94.47
7	14.07	18.48	24.32	57	75.62	84.73	95.75
8	15.51	20.09	26.13	58	76.78	85.95	97.03
9	16.92	21.67	27.88	59	77.93	87.17	98.34
10	18.31	23.21	29.59	60	79.08	88.38	99.62
11	19.68	24.73	31.26	61	80.23	89.59	100.88
12	21.03	26.22	32.91	62	81.38	90.80	102.15
13	22.36	27.69	34.53	63	82.53	92.01	103.46
14	23.69	29.14	36.12	64	83.68	93.22	104.72
15	25.00	30.58	37.70	65	84.82	94.42	105.97
16	26.30	32.00	39.25	66	85.97	95.63	107.26
17	27.59	33.41	40.79	67	87.11	96.83	108.54
18	28.87	34.81	42.31	68	88.25	98.03	109.79
19	30.14	36.19	43.82	69	89.39	99.23	111.06

20	31.41	37.57	45.32	70	90.53	100.42	112.31
21	32.67	38.93	46.80	71	91.67	101.62	113.56
22	33.92	40.29	48.27	72	92.81	102.82	114.84
23	35.17	41.64	49.73	73	93.95	104.01	116.08
24	36.42	42.98	51.18	74	95.08	105.20	117.35
25	37.65	44.31	52.62	75	96.22	106.39	118.60
26	38.89	45.64	54.05	76	97.35	107.58	119.85
27	40.11	46.96	55.48	77	98.49	108.77	121.11
28	41.34	48.28	56.89	78	99.62	109.96	122.36
29	42.56	49.59	58.30	79	100.75	111.15	123.60
30	43.77	50.89	59.70	80	101.88	112.33	124.84
31	44.99	52.19	61.10	81	103.01	113.51	126.09
32	46.19	53.49	62.49	82	104.14	114.70	127.33
33	47.40	54.78	63.87	83	105.27	115.88	128.57
34	48.60	56.06	65.25	84	106.40	117.06	129.80
35	49.80	57.34	66.62	85	107.52	118.24	131.04
36	51.00	58.62	67.99	86	108.65	119.41	132.28
37	52.19	59.89	69.35	87	109.77	120.59	133.51
38	53.38	61.16	70.71	88	110.90	121.77	134.74
39	54.57	62.43	72.06	89	112.02	122.94	135.96
40	55.76	63.69	73.41	90	113.15	124.12	137.19
41	56.94	64.95	74.75	91	114.27	125.29	138.45
42	58.12	66.21	76.09	92	115.39	126.46	139.66
43	59.30	67.46	77.42	93	116.51	127.63	140.90
44	60.48	68.71	78.75	94	117.63	128.80	142.12
45	61.66	69.96	80.08	95	118.75	129.97	143.32
46	62.83	71.20	81.40	96	119.87	131.14	144.55
47	64.00	72.44	82.72	97	120.99	132.31	145.78
48	65.17	73.68	84.03	98	122.11	133.47	146.99
49	66.34	74.92	85.35	99	123.23	134.64	148.21
50	67.51	76.15	86.66	100	124.34	135.81	149.48

Sumber: <http://rumushitung.com/2013/02/02/tabel-chi-square-dan-cara-menggunakannya/>

LAMPIRAN

UJI HOHOMOGENITAS

Uji homogenitas dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki varians yang sama. Dalam penelitian ini, uji homogenitas menggunakan software SPSS 23 dengan memakai *Homogeneity of variance test*. Dengan ketentuan jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah tidak sama. Dan, jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah sama. Berikut akan disajikan tabel ringkasan uji homogenitas variabel X1 dengan Y, dan Variabel X2 dengan Y.

c. Homogenitas X1 dan Y

Test of Homogeneity of Variances

VAR00003

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
3.265	8	16	.021

Berdasarkan output dari SPSS 23 pada tabel di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi dari homogenitas variabel X1 dengan Y adalah sebesar 0,021. Ketentuan dari pengambilan keputusan homogenitas dengan memakai *Homogeneity of variance test* pada SPSS 23 adalah jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka varian dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah sama. Nilai signifikansi homogenitas variabel X1 dengan Y sebesar 0,021 adalah lebih besar dari 0,05. Jadi, dapat disimpulkan bahwa data variabel Y berdasarkan variabel X1 mempunyai varian yang sama atau homogen.

d. Homogenitas X2 dan Y

Test of Homogeneity of Variances

VAR00003

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.385	9	19	.053

Berdasarkan output dari SPSS 23 pada tabel di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi dari homogenitas variabel X2 dengan Y adalah sebesar 0,053. Ketentuan dari pengambilan keputusan homogenitas dengan memakai *Homogeneity of variance test* pada SPSS 23 adalah jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka varian dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah sama. Nilai signifikansi homogenitas variabel X2 dengan Y sebesar 0,053 adalah lebih besar dari 0,05. Jadi, dapat disimpulkan bahwa data variabel Y berdasarkan variabel X2 mempunyai varian yang sama atau homogen.

LAMPIRAN

KORELASI GANDA (X1,X2 dan Y)

Dalam penelitian yang berjudul Hubungan Pengetahuan Komunikasi dan Motivasi Kerja dengan Unjuk Kerja Manajemen Kelas Guru di Yayasan Pendidikan Alwashliyah MTs Al-Jamiyatul Washliyah Nagori Sordang Bolon Kec. Ujung Padang Kabupaten Simalungun ini, akan diuji hipotesis penelitian yang akan melihat apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara variabel Pengetahuan Komunikasi (X1) dan Motivasi Kerja (X2) dengan Unjuk Kerja Manajemen Kelas Guru (Y) di Yayasan Pendidikan Alwashliyah MTs Al-Jamiyatul Washliyah Nagori Sordang Bolon Kec. Ujung Padang Kabupaten Simalungun. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan software SPSS 23 untuk mencari nilai koefisien dari korelasi. Dengan ketentuan jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka terdapat korelasi antara variabel X dengan Y. Berikut akan disajikan tabel uji hipotesis variabel X1, X2, dengan Y.

D. Hubungan antara Pengetahuan Komunikasi (X1) dengan Unjuk Kerja Manajemen Kelas Guru (Y)

Pada pengujian hipotesis pertama ini adalah untuk mencari nilai koefisien korelasi dari variabel Pengetahuan Komunikasi (X1) dengan Unjuk Kerja Manajemen Kelas Guru (Y). Hipotesis pertama yang di uji dalam penelitian ini adalah : “Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pengetahuan komunikasi dengan unjuk kerja manajemen kelas guru di MTs Al-Jamiyatul Washliyah Parlakitangan Kabupaten Simalungun”. Tingkat hubungan yang terjadi antara variabel independen dengan dependen akan diukur berdasarkan Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi sebagaimana dikemukakan berikut ini.

Tabel

Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Nomor	Interval koefisien	Tingkat Hubungan
1	0,000 – 0,199	Sangat lemah
2	0,200 – 0,399	Lemah
3	0,400 – 0,599	Cukup Kuat
4	0,600 – 0,799	Kuat
5	0,800 – 1,000	Sangat Kuat

Berikut ini tabel ringkasan perhitungan korelasi variabel X1 dan Y dengan menggunakan SPSS 23.

Correlations

		X1	Y
X1	Pearson Correlation	1	.802**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	30	30
Y	Pearson Correlation	.802**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari tabel di atas, diperoleh dan diketahui bahwa koefisien korelasi variabel X1 dengan Y adalah sebesar 0,802. Kemudian, dari tabel di atas, diketahui juga tingkat signifikansi dari koefisien korelasi tersebut adalah sebesar 0,000. Sesuai dengan kriteria pengambilan keputusan yang telah dikemukakan di atas, yaitu jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka terdapat korelasi antara variabel X1 dengan Y. Nilai signifikansi variabel X1 dan Y sebesar 0,000 lebih

kecil dari 0,05. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara variabel Pengetahuan Komunikasi (X1) dengan variabel Unjuk Kerja Manajemen Kelas Guru (Y) atau terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pengetahuan komunikasi dengan unjuk kerja manajemen kelas guru di MTs Al-Jamiyatul Washliyah Parlakitangan Kabupaten Simalungun. Kemudian, koefisien korelasi yang didapatkan di atas adalah bertanda positif, artinya korelasi yang terjadi antara variabel Pengetahuan Komunikasi (X1) dengan Unjuk Kerja Manajemen Kelas Guru (Y) adalah searah, dimana semakin besar variabel independen maka akan diikuti oleh semakin besarnya variabel dependen. Nilai 0,802 menunjukkan korelasi yang terjadi antara variabel independen (Pengetahuan Komunikasi) dengan variabel dependen (Unjuk Kerja Manajemen Kelas Guru) berada dalam kategori hubungan yang sangat kuat (0,80 – 1,00).

Selanjutnya, koefisien korelasi di atas hanya berlaku untuk sampel saja. Jadi, untuk mengetahui apakah korelasi sebesar 0,802 selain berlaku pada sampel juga berlaku bagi seluruh populasi, maka dilakukan uji signifikansi koefisien korelasi ini dengan menggunakan uji t. Berikut ini akan disajikan perhitungan uji signifikansi dengan uji t yang di hitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$t = \frac{r_{yx1}\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-(r_{yx1})^2}}$$

$$t = \frac{0,802\sqrt{30-2}}{\sqrt{1-(0,802)^2}}$$

$$t = 7,105$$

Dari hasil perhitungan uji t di atas, diperoleh dan diketahui nilai t hitung adalah sebesar 7,105. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji t ini adalah jika nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel, maka nilai korelasi yang didapatkan adalah signifikan. Kemudian nilai t tabel yang diambil adalah nilai t tabel untuk dk (n-k) atau $30-2 = 28$ adalah sebesar 2,048. Jika

dibandingkan nilai t hitung dengan nilai t tabel, maka nilai t hitung sebesar 7,105 adalah lebih besar dari nilai t tabel 2,048. Jadi, dapat disimpulkan bahwa koefisien korelasi variabel Pengetahuan Komunikasi (X1) dengan Unjuk Kerja Manajemen Kelas Guru (Y) adalah signifikan. Artinya, nilai koefisien korelasi dari variabel Pengetahuan Komunikasi (X1) dengan Unjuk Kerja Manajemen Kelas Guru (Y) selain berlaku pada sampel juga berlaku dan dapat digeneralisasikan pada populasi.

Sedangkan untuk mengetahui tingkat besarnya hubungan antara Pengetahuan Komunikasi (X1) dengan Unjuk Kerja Manajemen Kelas Guru (Y) di MTs Al-Jamiyatul Washliyah Parlakitangan Kabupaten Simalungun dapat diketahui dengan mencari koefisien determinasi sebagai berikut:

$$KP = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KP = koefisien penentu atau koefisien determinasi korelasi

R^2 = koefisien korelasi

Dari perhitungan sebelumnya diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,802, maka diperoleh indeks determinasi koefisien korelasi sebagai berikut:

$$\begin{aligned} KP &= (0,802)^2 \times 100\% \\ &= 0,6432 \times 100\% \\ &= 64,32\% \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas, dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi sebesar 0,6432 atau 64,32%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel yang diteliti (Pengetahuan Komunikasi) memberikan hubungan dengan Unjuk Kerja Manajemen Kelas Guru sebesar 64,32 persen, sedangkan sisanya dihubungkan variabel yang tidak diteliti (variabel lain) dalam penelitian ini.

E. Hubungan antara Motivasi Kerja (X2) dengan Unjuk Kerja Manajemen Kelas Guru (Y)

Pada pengujian hipotesis kedua ini adalah untuk mencari nilai koefisien korelasi dari variabel Motivasi Kerja (X2) dengan Unjuk Kerja Manajemen Kelas Guru (Y). Hipotesis kedua yang di uji dalam penelitian ini adalah : “Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi kerja dengan unjuk kerja manajemen kelas guru di MTs Al-Jamiyatul Washliyah Parlakitangan Kabupaten Simalungun”. Tingkat hubungan yang terjadi antara variabel independen dengan dependen akan diukur berdasarkan Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi sebagaimana dikemukakan berikut ini.

Tabel

Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Nomor	Interval koefisien	Tingkat Hubungan
1	0,000 – 0,199	Sangat lemah
2	0,200 – 0,399	Lemah
3	0,400 – 0,599	Cukup Kuat
4	0,600 – 0,799	Kuat
5	0,800 – 1,000	Sangat Kuat

Berikut ini tabel ringkasan perhitungan korelasi variabel X2 dan Y dengan menggunakan SPSS 23.

Correlations

		X2	Y
X2	Pearson Correlation	1	.812**
	Sig. (2-tailed)		.000

	N	30	30
Y	Pearson Correlation	.812**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari tabel di atas, diperoleh dan diketahui bahwa koefisien korelasi variabel X2 dengan Y adalah sebesar 0,812. Kemudian, dari tabel di atas, diketahui juga tingkat signifikansi dari koefisien korelasi tersebut adalah sebesar 0,000. Sesuai dengan kriteria pengambilan keputusan yang telah dikemukakan di atas, yaitu jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka terdapat korelasi antara variabel X2 dengan Y. Nilai signifikansi variabel X2 dengan Y sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara variabel Motivasi Kerja (X2) dengan variabel Unjuk Kerja Manajemen Kelas Guru (Y) atau terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi kerja dengan unjuk kerja manajemen kelas guru di MTs Al-Jamiyatul Washliyah Parlakitangan Kabupaten Simalungun. Kemudian, koefisien korelasi yang didapatkan di atas adalah bertanda positif, artinya korelasi yang terjadi antara variabel Motivasi Kerja (X2) dengan Unjuk Kerja Manajemen Kelas Guru (Y) adalah searah, dimana semakin besar variabel independen maka akan diikuti oleh semakin besarnya variabel dependen. Nilai 0,812 menunjukkan korelasi yang terjadi antara variabel independen (Motivasi Kerja) dengan variabel dependen (Unjuk Kerja Manajemen Kelas Guru) berada dalam kategori hubungan yang sangat kuat (0,80 – 1,00).

Selanjutnya, koefisien korelasi di atas hanya berlaku untuk sampel saja. Jadi, untuk mengetahui apakah korelasi sebesar 0,812 selain berlaku pada sampel juga berlaku bagi seluruh populasi, maka dilakukan uji signifikansi koefisien korelasi ini dengan menggunakan uji t.

Berikut ini akan disajikan perhitungan uji signifikansi dengan uji t yang di hitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$t = \frac{ryx1\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-(ryx1)^2}}$$

$$t = \frac{0,812\sqrt{30-2}}{\sqrt{1-(0,812)^2}}$$

$$t = 7,362$$

Dari hasil perhitungan uji t di atas, diperoleh dan diketahui nilai t hitung adalah sebesar 7,362. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji t ini adalah jika nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel, maka nilai korelasi yang didapatkan adalah signifikan. Kemudian nilai t tabel yang diambil adalah nilai t tabel untuk dk (n-k) atau $30-2 = 28$ adalah sebesar 2,048. Jika dibandingkan nilai t hitung dengan nilai t tabel, maka nilai t hitung sebesar 7,362 adalah lebih besar dari nilai t tabel 2,048. Jadi, dapat disimpulkan bahwa koefisien korelasi variabel Motivasi Kerja (X2) dengan Unjuk Kerja Manajemen Kelas Guru (Y) adalah signifikan. Artinya, nilai koefisien korelasi dari variabel Motivasi Kerja (X2) dengan Unjuk Kerja Manajemen Kelas Guru (Y) selain berlaku pada sampel juga berlaku dan dapat digeneralisasikan pada populasi.

Sedangkan untuk mengetahui tingkat besarnya hubungan antara Motivasi Kerja (X2) dengan Unjuk Kerja Manajemen Kelas Guru (Y) di MTs Al-Jamiyatul Washliyah Parlakitangan Kabupaten Simalungun dapat diketahui dengan mencari koefisien determinasi sebagai berikut:

$$KP = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KP = koefisien penentu atau koefisien determinasi korelasi

R^2 = koefisien korelasi

Dari perhitungan sebelumnya diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,812, maka diperoleh indeks determinasi koefisien korelasi sebagai berikut:

$$\begin{aligned} KP &= (0,812)^2 \times 100\% \\ &= 0,6593 \times 100\% \\ &= 65,93\% \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas, dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi sebesar 0,6593 atau 65,93%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel yang diteliti (Motivasi Kerja) memberikan hubungan dengan Unjuk Kerja Manajemen Kelas Guru sebesar 65,93 persen, sedangkan sisanya dihubungkan variabel yang tidak diteliti (variabel lain) dalam penelitian ini.

F. Hubungan antara Pengetahuan Komunikasi (X1) dan Motivasi Kerja (X2) dengan Unjuk Kerja Manajemen Kelas Guru (Y)

Pada pengujian hipotesis ketiga ini adalah untuk mencari nilai koefisien korelasi dari variabel Pengetahuan Komunikasi (X1) dan Motivasi Kerja (X2) dengan Unjuk Kerja Manajemen Kelas Guru (Y). Hipotesis ketiga yang di uji dalam penelitian ini adalah : “Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pengetahuan komunikasi dan motivasi kerja secara bersama-sama dengan unjuk kerja manajemen kelas guru di MTs Al-Jamiyatul Washliyah Parlakitangan Kabupaten Simalungun”. Tingkat hubungan yang terjadi antara variabel independen dengan dependen akan diukur berdasarkan Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi sebagaimana dikemukakan berikut ini.

Tabel

Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Nomor	Interval koefisien	Tingkat Hubungan
1	0,000 – 0,199	Sangat lemah

2	0,200 – 0,399	Lemah
3	0,400 – 0,599	Cukup Kuat
4	0,600 – 0,799	Kuat
5	0,800 – 1,000	Sangat Kuat

Berikut ini tabel ringkasan perhitungan korelasi variabel X1 dan X2 dengan Y dengan menggunakan SPSS 23.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.901 ^a	.813	.799	1.53908	.813	58.556	2	27	.000

a. Predictors: (Constant), X2, X1

Dari tabel di atas, diperoleh dan diketahui bahwa koefisien korelasi variabel X1 dan X2 dengan Y adalah sebesar 0,901. Kemudian, dari tabel di atas, diketahui juga tingkat signifikansi dari koefisien korelasi tersebut adalah sebesar 0,000. Sesuai dengan kriteria pengambilan keputusan yang telah dikemukakan di atas, yaitu jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka terdapat korelasi antara variabel X1 dan X2 dengan Y. Nilai signifikansi variabel X1 dan X2 dengan Y sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara variabel Pengetahuan Komunikasi (X1) dan Motivasi Kerja (X2) dengan variabel Unjuk Kerja Manajemen Kelas Guru (Y) atau terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pengetahuan komunikasi dan motivasi kerja secara bersama-sama dengan unjuk kerja manajemen kelas guru di MTs Al-Jamiyatul Washliyah Parlakitangan Kabupaten Simalungun. Kemudian, koefisien korelasi yang didapatkan di atas adalah bertanda positif, artinya korelasi yang terjadi antara variabel Pengetahuan Komunikasi (X1) dan Motivasi Kerja (X2) dengan

Unjuk Kerja Manajemen Kelas Guru (Y) adalah searah, dimana semakin besar variabel independen maka akan diikuti oleh semakin besarnya variabel dependen. Nilai 0,901 menunjukkan korelasi yang terjadi antara variabel independen (Pengetahuan Komunikasi dan Motivasi Kerja) dengan variabel dependen (Unjuk Kerja Manajemen Kelas Guru) berada dalam kategori hubungan yang sangat kuat (0,80 – 1,00).

Selanjutnya, koefisien korelasi di atas hanya berlaku untuk sampel saja. Jadi, untuk mengetahui apakah korelasi sebesar 0,901 selain berlaku pada sampel jug berlaku bagi seluruh populasi, maka dilakukan uji signifikansi koefisien korelasi ini dengan menggunakan uji F. Berikut ini akan disajikan perhitungan uji signifikansi dengan uji F yang di hitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$t = \frac{R^2 k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

$$t = \frac{0,901^2 \times 2}{(1-0,901^2)/(30-2-1)}$$

$$t = 58,23$$

Dari hasil perhitungan uji F di atas, diperoleh dan diketahui nilai F hitung adalah sebesar 58,23. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji F ini adalah jika nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel, maka nilai korelasi yang didapatkan adalah signifikan. Kemudian nilai F tabel yang diambil adalah nilai F tabel untuk dk pembilang = k dan dk penyebut = n-k-1, sehingga di dapat dk pembilang 2 dan dk penyebut 27 dengan nilai F tabel adalah sebesar 3,354. Jika dibandingkan nilai F hitung dengan nilai F tabel, maka nilai F hitung sebesar 58,23 adalah lebih besar dari nilai F tabel 3,354. Jadi, dapat disimpulkan bahwa koefisien korelasi variabel Pengetahuan Komunikasi (X1) dan Motivasi Kerja (X2) dengan Unjuk Kerja Manejemen Kelas Guru (Y) adalah signifikansi. Artinya, nilai koefisien korelasi dari variabel Pengetahuan Komunikasi (X1)

dan Motivasi Kerja (X2) dengan Unjuk Kerja Manejemen Kelas Guru (Y) selain berlaku pada sampel juga berlaku dan dapat digeneralisasikan pada populasi.

Sedangkan untuk mengetahui tingkat besarnya hubungan antara Pengetahuan Komunikasi (X1) dan Motivasi Kerja (X2) dengan Unjuk Kerja Manejemen Kelas Guru (Y) di MTs Al-Jamiyatul Washliyah Parlakitangan Kabupaten Simalungun dapat diketahui dengan mencari koefisien determinasi sebagai berikut:

$$KP = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KP = koefisien penentu atau koefisien determinasi korelasi

R^2 = koefisien korelasi

Dari perhitungan sebelumnya diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,901, maka diperoleh indeks determinasi koefisien korelasi sebagai berikut:

$$\begin{aligned} KP &= (0,901)^2 \times 100\% \\ &= 0,8118 \times 100\% \\ &= 81,18 \% \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas, dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi sebesar 0,8118 atau 81,18%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel yang diteliti (Pengetahuan Komunikasi dan Motivasi Kerja) memberikan hubungan dengan Unjuk Kerja Manajemen Kelas Guru sebesar 81,18 persen, sedangkan sisanya dihubungkan variabel yang tidak diteliti (variabel lain) dalam penelitian ini.

LAMPIRAN

UJI LINIERITAS

Uji linearitas data dilakukan untuk meyakinkan apakah korelasi yang didapat ada artinya bila dipakai untuk membuat kesimpulan mengenai hubungan antara variabel-variabel yang dianalisa dengan taraf kepercayaan 5%. Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui linier atau tidaknya hubungan antara kedua variabel tersebut yakni variabel Pengetahuan Komunikasi (X1) dengan Unjuk Kerja Manajemen Kelas Guru (Y) dan variabel Motivasi Kerja (X2) dengan Unjuk Kerja Manajemen Kelas Guru (Y). Uji linearitas dalam penelitian ini menggunakan SPSS 23 dengan melihat tabel ANOVA pada Variabel X dan Y.

Dalam mengambil keputusan apakah variabel X dan Y mempunyai hubungan yang linier dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu: 1) dengan melihat nilai signifikansi pada output SPSS. Jika nilai signifikansi lebih besar 0,05, maka kesimpulannya adalah terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel X dengan variabel Y begitu juga sebaliknya. 2) dengan melihat F hitung dan F tabel. Jika nilai F hitung lebih kecil dari F tabel, maka kesimpulannya adalah terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel X dengan variabel Y begitu juga sebaliknya. Berikut akan disajikan tabel ringkasan uji linearitas variabel X1 dengan Y, dan Variabel X2 dengan Y

c. Linearitas X1 dengan Y

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
VAR00003 *	Between	(Combined)	278.438	13	21.418	5.446	.001
VAR00001	Groups	Linearity	219.321	1	219.321	55.764	.000
		Deviation from Linearity	59.117	12	4.926	1.253	.331

	Within Groups	62.929	16	3.933		
	Total	341.367	29			

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi linearitas dari variabel X1 dengan Y adalah sebesar 0,331 dan F hitung adalah sebesar 1,253. Dengan menggunakan kriteria pengambilan keputusan yang pertama -- dimana jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka akan terdapat hubungan yang linear antara variabel X dengan Y-- dapat diketahui bahwa nilai signifikansi 0,331 adalah lebih besar dari 0,05. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear dan signifikan antara variabel X1 dengan Y. Selanjutnya dengan menggunakan kriteria pengambilan keputusan yang kedua – dimana jika nilai F hitung lebih kecil dari nilai F tabel, maka akan terdapat hubungan yang linear antara variabel X dengan Y – dapat diketahui bahwa nilai F hitung dari linearitas X1 dengan Y adalah sebesar 1,253, dan nilai F tabel dengan nilai df 12 dan 16 adalah sebesar 2,42. Jadi, nilai F hitung 1,253 adalah lebih kecil dari nilai F tabel 2,42. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear dan signifikan antara variabel X1 dengan Y.

d. Linearitas X2 dengan Y

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
VAR00003 *	Between	(Combined)	259.617	10	25.962	6.034	.000
VAR00002	Groups	Linearity	223.473	1	223.473	51.939	.000
		Deviation from Linearity	36.144	9	4.016	.933	.519
	Within Groups		81.750	19	4.303		

Total	341.367	29			
-------	---------	----	--	--	--

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi linearitas dari variabel X2 dengan Y adalah sebesar 0,519 dan F hitung adalah sebesar 0,933. Dengan menggunakan kriteria pengambilan keputusan yang pertama -- dimana jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka akan terdapat hubungan yang linear antara variabel X dengan Y-- dapat diketahui bahwa nilai signifikansi 0,519 adalah lebih besar dari 0,05. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear dan signifikan antara variabel X2 dengan Y. Selanjutnya dengan menggunakan kriteria pengambilan keputusan yang kedua – dimana jika nilai F hitung lebih kecil dari nilai F tabel, maka akan terdapat hubungan yang linear antara variabel X dengan Y – dapat diketahui bahwa nilai F hitung dari linearitas X2 dengan Y adalah sebesar 0,933, dan nilai F tabel dengan nilai df 9 dan 19 adalah sebesar 2,42. Jadi, nilai F hitung 0,933 adalah lebih kecil dari nilai F tabel 2,42. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear dan signifikan antara variabel X2 dengan Y.

LAMPIRAN

UJI NORMALITAS

Uji normalitas bertujuan untuk melihat apakah sampel yang terpilih benar-benar dari populasi yang berdistribusikan normal atau sebaliknya atau untuk mengetahui apakah data yang diambil dalam penelitian berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Model korelasi yang baik adalah yang datanya berdistribusi normal atau mendekati normal. Jika data tidak tidak berada disekitar wilayah garis diagonal dan tidak mengikuti garis diagonal atau tidak mengikuti pola sebaran distribusi normal maka akan diperoleh taksiran yang bias. Jadi, apabila data yang dikumpulkan memiliki distribusi yang normal, maka langkah analisis statistik untuk uji hipotesis dapat dilakukan. Dalam perhitungan uji normalitas ini melalui *Normality plots with tests* dengan menggunakan software SPSS 23 dengan ketentuan jika nilai signifikansi variabel lebih besar dari 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal. Berikut akan disajikan tabel ringkasan uji normalitas.

a. Normalitas Variabel X1

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
VAR00001	.145	30	.108	.973	30	.635

a. Lilliefors Significance Correction

LAMPIRAN

STATISTIK DESKRIPTIF

4. Data X1 (Pengetahuan Komunikasi)

Sesuai dengan judul permasalahan yang diteliti pada penelitian ini, yaitu tentang Hubungan Pengetahuan Komunikasi dan Motivasi Kerja dengan Unjuk Kerja Manajemen Kelas Guru di Yayasan Pendidikan Alwashliyah MTs Al-Jamiyatul Washliyah Nagori Sordang Bolon Kec. Ujung Padang Kabupaten Simalungun. Untuk memperoleh data dari variabel Pengetahuan Komunikasi, maka peneliti mengajukan angket penelitian sebanyak 20 butir pernyataan kepada 30 responden yang telah ditetapkan sebagai sampel penelitian. Pada tiap pilihan alternatif jawaban menggunakan skor sistem penilaian/angket penelitian dengan model skala Likert, yaitu dimana masing-masing butir memiliki skor 1-5 dengan skala (sangat setuju (SS), setuju (S), kurang setuju (KS), tidak setuju (TS) dan sangat tidak setuju (STS)) sehingga skor tertinggi secara mutlak adalah 100. Dari hasil pengajuan instrumen angket tersebut diperoleh data dari variabel iklim kerja sebagai berikut:

Data sebelum di urut
80
80
83
80
75
78
78
82
76
84

Data setelah di urut
73
74
75
75
76
78
78
79
79
80

80
80
81
86
73
80
79
86
75
82
81
80
88
83
82
84
74
81
79
85

80
80
80
80
80
80
81
81
81
82
82
82
82
83
83
84
84
85
86
86
88

Berdasarkan hasil data pengkategorian total skor dengan angket pada penelitian Hubungan Pengetahuan Komunikasi dan Motivasi Kerja dengan Unjuk Kerja Manajemen Kelas Guru di Yayasan Pendidikan Alwashliyah MTs Al-Jamiyatul Washliyah Nagori Sordang Bolon Kec. Ujung Padang Kabupaten Simalungun di atas, untuk variabel Pengetahuan Komunikasi dapat dikemukakan bahwa perolehan skor terendah adalah 73 dan perolehan skor tertinggi adalah 88. Berikut ini akan dikemukakan distribusi frekuensinya :

Distribusi Frekuensi X_1 (Pengetahuan Komunikasi)

$$\text{Rentang : } R = 88 - 73 = 15$$

$$\text{Banyak kelas : } K = 1 + 3,3 \log (30) = 5,875 \text{ dibulatkan menjadi } 6$$

$$\text{Panjang kelas interval : } P = 15/5,875 = 2.553 \text{ dibulatkan menjadi } 3$$

Batas bawah kelas interval 71,5

Dari data di atas, maka selanjutnya dapat dilakukan perhitungan untuk mengetahui nilai rata-rata (mean), median (nilai tengah), modus (nilai yang paling sering muncul), dan standar deviasinya (simpangan baku), varians (tingkat keberagaman data). Berikut ini tabel distribusi frekuensi untuk variabel Pengetahuan Komunikasi.

Klp	Rentang Nilai	Frekuensi	Persentase
1	72,5 – 75,5	4	13.3%
2	75,5 – 78,5	3	10.0%
3	78,5 – 81,5	12	40.0%
4	81,5 – 84,5	7	23.3%
5	84,5 – 87,5	3	10.0%
6	87,5 – 90,5	1	3.3%
J u m l a h		30	100%

1. Skor Rata-rata

$$\bar{X}_1 = \frac{\sum X_1}{n} = \frac{2415}{30} = \mathbf{80,50}$$

2. Simpangan Baku dan Variansi

$$\text{VAR}_1 = \sqrt{\frac{n \sum X_1^2 - (\sum X_1)^2}{n(n-1)}} = \sqrt{\frac{30(194787) - (2415)^2}{30(29)}} = \mathbf{3,617}$$

$$\text{SD}_1 = \sqrt{\text{Var}} = \sqrt{3,617} = \mathbf{1,902}$$

3. Modus

$$M_0 = b + p \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right) = \dots$$

b = batas bawah kelas modus

p = interval kelas

b₁ = besar nilai frekuensi sebelum kelas modus

b₂ = besar nilai frekuensi setelah kelas modus

$$M_0 = 78,5 + 2 \left(\frac{3}{3+7} \right) = 79,10 \text{ dibulatkan menjadi } 80$$

4. Median

$$Me = b + p \left(\frac{0,5n - F}{f} \right) = \dots\dots\dots$$

b = batas bawah kelas median

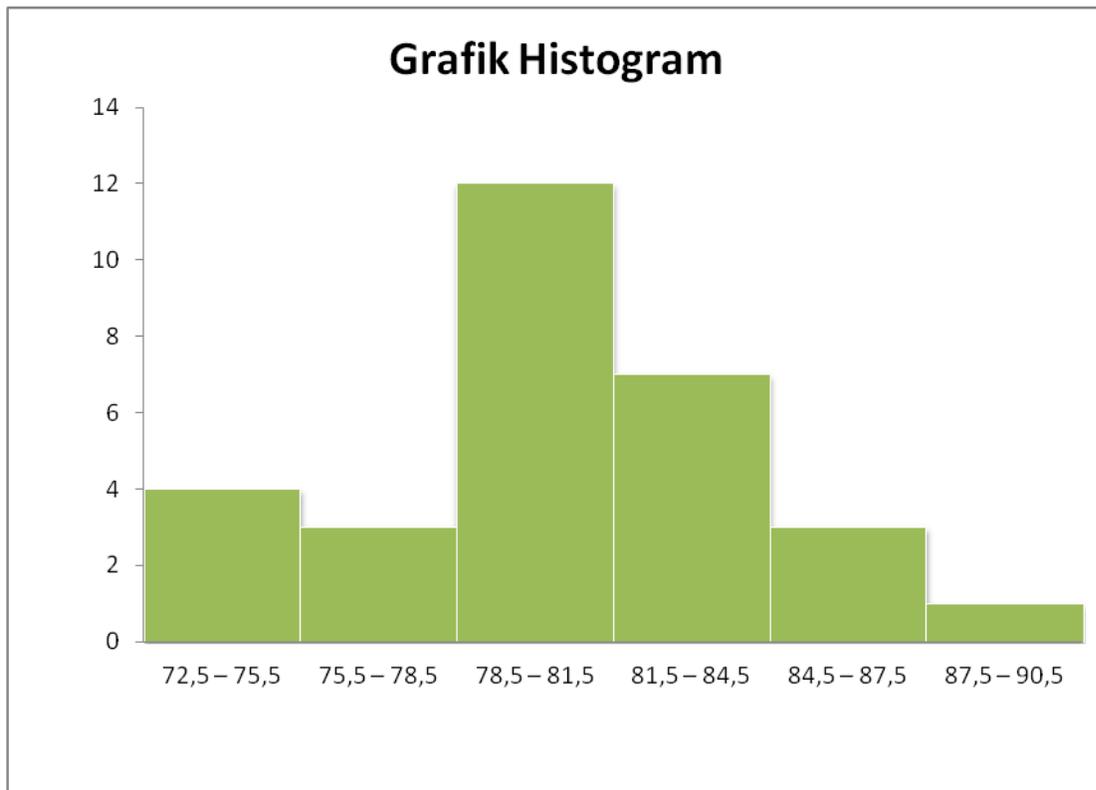
p = interval kelas

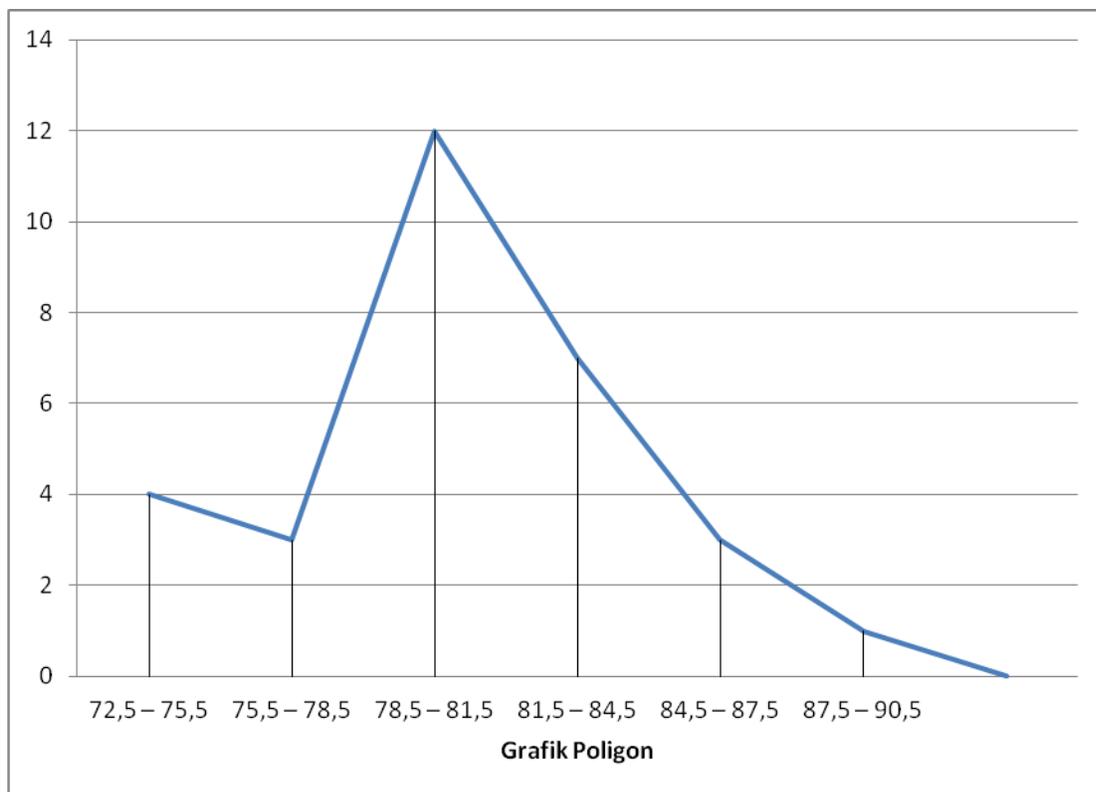
n = jumlah data

F = jumlah seluruh frekuensi sebelum frekuensi kelas median

f = besar nilai frekuensi kelas median

$$Me = 78,5 + 2 \left(\frac{0,5(30) - 7}{12} \right) = 80,07 \text{ dibulatkan menjadi } 80$$





Dari tabel di atas dapat dikatakan bahwa jumlah responden yang berada pada kelas rata-rata variabel X1 (80,50) dengan standar deviasi 1,902 adalah berjumlah 12 orang atau 40%. Responden yang berada pada nilai di atas rata-rata berjumlah 11 orang atau 36,9%. Sedangkan responden yang memiliki nilai di bawah rata-rata berjumlah 7 orang atau 23,3%. Jadi, dalam penelitian ini diketahui bahwa para guru memiliki pengetahuan komunikasi yang cukup baik. Berdasarkan data di atas maka pengetahuan komunikasi guru umumnya berada pada kelas rata-rata. Histogram dan Poligon di atas menunjukkan bahwa data pemusatan variabel pengetahuan komunikasi terlihat bahwa nilai mean, median, dan modus relatif sama. Kemudian nilai median dan modus berada dalam kelas interval yang sama pada kelas nilai *mean*. Dari data tersebut disimpulkan bahwa pemusatan variabel pengetahuan komunikasi condong ke arah kanan.

Selanjutnya, untuk melakukan pengkategorian skor variabel Pengetahuan Komunikasi dilakukan perhitungan uji kecenderungan. Perhitungan uji kecenderungan dilakukan untuk

$81,45 > X \geq 79,55$	10	33%	sedang
$79,55 > X \geq 77,65$	4	13%	rendah
$X < 77,65$	5	17%	sangat rendah
	30	100%	

Dari tabel kecenderungan di atas, dapat disimpulkan bahwa kategori kecenderungan skor variabel Pengetahuan Komunikasi, yaitu sebanyak 6 responden (20%) berada pada kategori sangat tinggi, 5 responden (17%) berada pada kategori tinggi, sebanyak 10 responden (33%) berada pada kategori sedang, dan sebanyak 4 responden (13%) berada pada kategori rendah, serta sebanyak 5 responden (17%) berada pada kategori sangat rendah. Oleh karena itu, maka kecenderungan skor variabel Pengetahuan Komunikasi terletak dikategori sedang. Artinya, bahwa sebagian besar guru telah memiliki pengetahuan komunikasi yang cukup baik.

5. Data X2 (Motivasi Kerja)

Sesuai dengan judul permasalahan yang diteliti pada penelitian ini, yaitu tentang Hubungan Pengetahuan Komunikasi dan Motivasi Kerja dengan Unjuk Kerja Manajemen Kelas Guru di Yayasan Pendidikan Alwashliyah MTs Al-Jamiyatul Washliyah Nagori Sordang Bolon Kec. Ujung Padang Kabupaten Simalungun. Untuk memperoleh data dari variabel Motivasi Kerja, maka peneliti mengajukan angket penelitian sebanyak 30 butir pernyataan kepada 30 responden yang telah ditetapkan sebagai sampel penelitian. Pada tiap pilihan alternatif jawaban menggunakan skor sistem penilaian/angket penelitian, yaitu dimana masing-masing butir memiliki skor 1-5 dengan skala (sangat setuju (SS), setuju (S), kurang setuju (KS), tidak setuju (TS) dan sangat tidak setuju (STS)) sehingga skor tertinggi secara mutlak adalah 150. Dari hasil pengajuan instrumen angket tersebut diperoleh data dari variabel iklim kerja sebagai berikut:

Data sebelum di urut
120
127
122
123
114
123
117
125
114
125
119
127
119
124
120
115
116
124
114
119
122
122
126
119
116
119
115
119
120
126

Data setelah di urut
114
114
114
115
115
116
116
117
119
119
119
119
119
119
119
120
120
120
122
122
122
123
123
124
124
125
125
126
126
127
127

Berdasarkan hasil data pengkategorian total skor dengan angket pada penelitian Hubungan Pengetahuan Komunikasi dan Motivasi Kerja dengan Unjuk Kerja Manajemen Kelas Guru di Yayasan Pendidikan Alwashliyah MTs Al-Jamiyatul Washliyah Nagori Sordang Bolon

Kec. Ujung Padang Kabupaten Simalungun, untuk variabel Motivasi Kerja dapat dikemukakan bahwa perolehan skor terendah adalah 114 dan perolehan skor tertinggi adalah 126. Berikut ini akan dikemukakan distribusi frekuensinya :

Distribusi Frekuensi X₂ (Motivasi Kerja)

Rentang : R = 126 – 114 = 13

Banyak kelas : K = 1 + 3,3 log (30) = 5,875 dibulatkan menjadi 6

Panjang kelas interval : P = 13/5,875 = 2.231 dibulatkan menjadi 2

Batas bawah kelas interval 111,5

Dari data di atas, maka selanjutnya dapat dilakukan perhitungan untuk mengetahui nilai rata-rata (mean), median (nilai tengah), modus (nilai yang paling sering muncul), dan standar deviasinya (simpangan baku), varians (tingkat keberagaman data). Berikut ini tabel distribusi frekuensi untuk variabel Pengetahuan Komunikasi.

Klp	Rentang Nilai	Frekuensi	Persentase
1	111,5 - 114,5	3	10.0%
2	114,5 - 117,5	5	16.7%
3	117,5 - 120,5	9	30.0%
4	120,5 - 123,5	5	16.7%
5	124,5 - 126,5	6	20.0%
6	127,5 - 129,5	2	6.7%
J u m l a h		30	100%

5. Skor Rata-rata

$$\bar{X}_2 = \frac{\sum X^2}{n} = \frac{3611}{30} = 120,367$$

6. Simpangan Baku dan Variansi

$$VAR_2 = \sqrt{\frac{n \sum X^2 - (\sum X)^2}{n(n-1)}} = \sqrt{\frac{30(435127) - (3611)^2}{30(29)}} = 4,081$$

$$SD_2 = \sqrt{Var} = \sqrt{4,081} = 2.020$$

7. Modus

$$M_0 = b + p \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right) = \dots\dots$$

b = batas bawah kelas modus

p = interval kelas

b_1 = besar nilai frekuensi sebelum kelas modus

b_2 = besar nilai frekuensi setelah kelas modus

$$M_0 = 117,5 + 2 \left(\frac{5}{5+5} \right) = 118,50 \text{ dibulatkan menjadi } 119$$

8. Median

$$Me = b + p \left(\frac{0,5n - F}{f} \right) = \dots\dots\dots$$

b = batas bawah kelas median

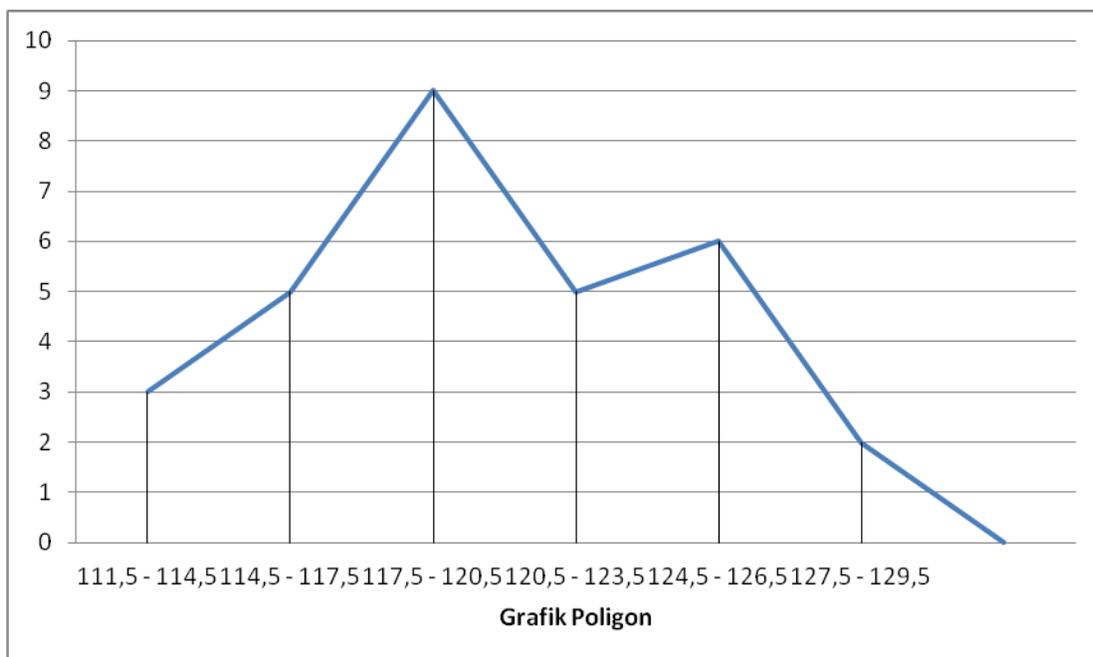
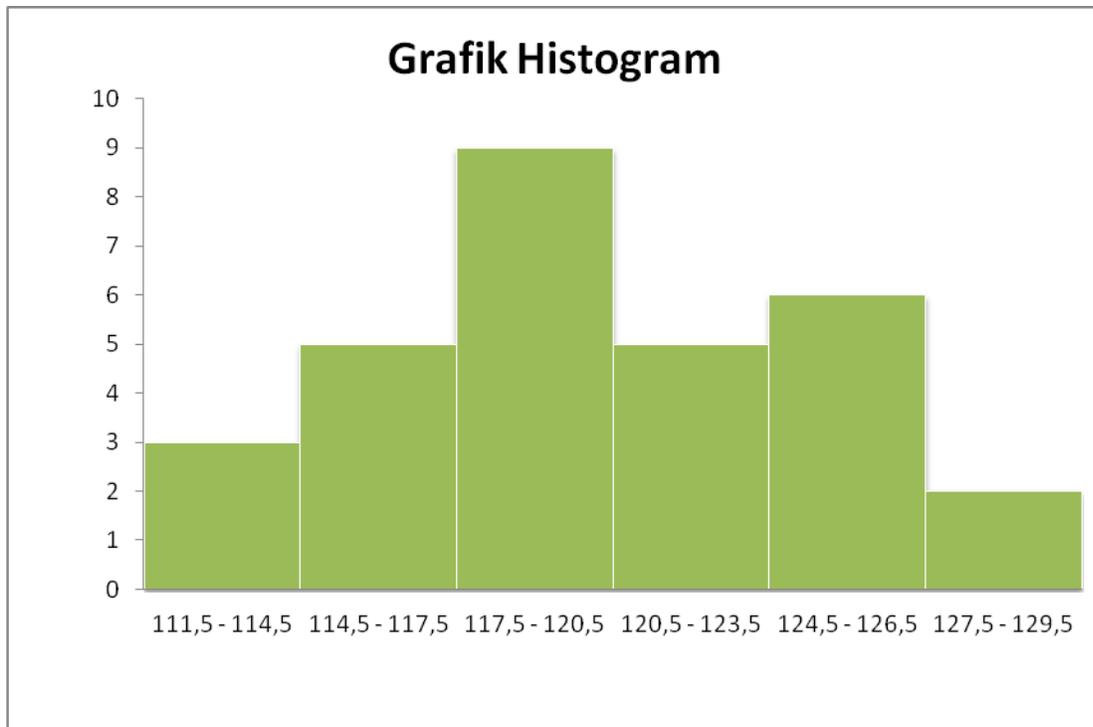
p = interval kelas

n = jumlah data

F = jumlah seluruh frekuensi sebelum frekuensi kelas median

f = besar nilai frekuensi kelas median

$$Me = 117,5 + 2 \left(\frac{0,5(30) - 8}{9} \right) = 119,06 \text{ dibulatkan menjadi } 119$$



Dari tabel di atas dapat dikatakan bahwa jumlah responden yang berada pada kelas rata-rata variabel X2 (120.367) dengan standar deviasi 2.020 adalah berjumlah 9 orang atau 30%. Responden yang berada pada nilai di atas rata-rata berjumlah 13 orang atau 43,4%. Sedangkan responden yang memiliki nilai di bawah rata-rata berjumlah 8 orang atau 26,7%. Jadi, dalam

penelitian ini diketahui bahwa para guru memiliki motivasi kerja yang cukup baik. Berdasarkan data di atas maka motivasi kerja guru di Yayasan Pendidikan Alwashliyah MTs Al-Jamiyatul Washliyah Nagori Sordang Bolon Kec. Ujung Padang Kabupaten Simalungun umumnya berada di atas rata-rata. Histogram dan Poligon di atas menunjukkan bahwa data pemusatan variabel Motivasi Kerja terlihat bahwa nilai mean, median, dan modus relatif sama. Kemudian nilai median dan modus berada dalam kelas interval yang sama pada sebelah kanan nilai *mean*. Dari data tersebut disimpulkan bahwa pemusatan variabel Motivasi Kerja condong ke kanan.

Selanjutnya, untuk melakukan pengkategorian skor variabel Motivasi Kerja dilakukan perhitungan uji kecenderungan. Perhitungan uji kecenderungan dilakukan untuk mengetahui kecenderungan suatu data berdasarkan kriteria melalui skala penilaian yang telah ditetapkan. Berikut dikemukakan skala penilaian dalam pengkategorian kecenderungan data variabel.

- | | |
|-----------------------------------------------------------------------------|--------------------------|
| f. $X > \bar{X} + 1,5 \text{ SD}$ | Kriteria : sangat tinggi |
| g. $\bar{X} + 1,5 \times \text{SD} > X \geq \bar{X} + 0,5 \times \text{SD}$ | Kriteria : tinggi |
| h. $\bar{X} + 0,5 \times \text{SD} > X \geq \bar{X} - 0,5 \times \text{SD}$ | Kriteria : sedang |
| i. $\bar{X} - 0,5 \times \text{SD} > X \geq \bar{X} - 1,5 \times \text{SD}$ | Kriteria : rendah |
| j. $X < \bar{X} - 1,5 \times \text{SD}$ | Kriteria : sangat rendah |

Diketahui bahwa :

$$\text{Rata-rata Variabel X2 } (\bar{X}) = 120,367$$

$$\text{Standar Deviasi (SD)} = 2,020$$

Sehingga didapatkan kriteria kategori kecenderungan sebagai berikut:

- | | |
|---------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------|
| f. $X > 120,367 + 1,5 \times 2,020$ | $X > 123,40 =$ Kriteria : sangat tinggi |
| g. $120,367 + 1,5 \times 2,020 > X \geq 120,367 + 0,5 \times 2,020$ | $123,40 > X \geq 121,38 =$ Kriteria : tinggi |
| h. $120,367 + 0,5 \times 2,020 > X \geq 120,367 - 0,5 \times 2,020$ | |

$121,38 > X \geq 119,36 =$ Kriteria : sedang

i. $120,367 - 0,5 \times 2,020 > X \geq 120,367 - 1,5 \times 2,020$

$119,36 > X \geq 117,34 =$ Kriteria : rendah

j. $X < 120,367 - 1,5 \times 2,020$

$X < 117,34 =$ Kriteria : sangat rendah

Setelah mendapatkan data kriteria pengkategorian kecenderungan data di atas, maka selanjutnya dibuat tabel tingkat kecenderungan variabel X2 yang akan dikemukakan berikut ini.

Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif	Kategori
$X > 123,40$	8	27%	Sangat tinggi
$123,40 > X \geq 121,38$	5	17%	tinggi
$121,38 > X \geq 119,36$	3	10%	sedang
$119,36 > X \geq 117,34$	6	20%	rendah
$X < 117,34$	8	27%	sangat rendah
	30	100%	

Dari tabel kecenderungan di atas, dapat disimpulkan bahwa kategori kecenderungan skor variabel Motivasi Kerja, yaitu sebanyak 8 responden (27%) berada pada kategori sangat tinggi, 5 responden (17%) berada pada kategori tinggi, sebanyak 3 responden (10%) berada pada kategori sedang, dan sebanyak 6 responden (20%) berada pada kategori rendah, serta sebanyak 8 responden (27%) berada pada kategori sangat rendah. Oleh karena itu, maka kecenderungan skor variabel Motivasi Kerja terletak dikategori sangat tinggi. Artinya, bahwa sebagian besar guru telah memiliki motivasi kerja yang sangat baik.

6. Data Y (Unjuk Kerja Manajemen Kelas Guru)

Sesuai dengan judul permasalahan yang diteliti pada penelitian ini, yaitu tentang Hubungan Pengetahuan Komunikasi dan Motivasi Kerja dengan Unjuk Kerja Manajemen Kelas Guru di Yayasan Pendidikan Alwashliyah MTs Al-Jamiyatul Washliyah Nagori Sordang Bolon

Kec. Ujung Padang Kabupaten Simalungun. Untuk memperoleh data dari variabel Unjuk Kerja Manajemen Kelas Guru, maka peneliti mengajukan angket penelitian sebanyak 30 butir pernyataan kepada 30 responden yang telah ditetapkan sebagai sampel penelitian. Pada tiap pilihan alternatif jawaban menggunakan skor sistem penilaian/angket penelitian dengan model skala Likert, yaitu dimana masing-masing butir memiliki skor 1-5 dengan skala (sangat setuju (SS), setuju (S), kurang setuju (KS), tidak setuju (TS) dan sangat tidak setuju (STS)) sehingga skor tertinggi secara mutlak adalah 150. Dari hasil pengajuan instrumen angket tersebut diperoleh data dari variabel iklim kerja sebagai berikut:

Data sebelum di urut
136
140
135
137
130
135
134
137
129
136
133
138
137
138
131
133
132
140
131
134
137

Data setelah di urut
126
129
130
131
131
132
132
133
133
133
133
134
134
134
134
134
135
135
135
136
136
137
137

133
141
135
134
137
126
134
132
138

137
137
137
138
138
138
140
140
141

Berdasarkan hasil data pengkategorian total skor dengan angket penelitian Hubungan Pengetahuan Komunikasi dan Motivasi Kerja dengan Unjuk Kerja Manajemen Kelas Guru di Yayasan Pendidikan Alwashliyah MTs Al-Jamiyatul Washliyah Nagori Sordang Bolon Kec. Ujung Padang Kabupaten Simalungun, untuk variabel Unjuk Kerja Manajemen Kelas Guru dapat dikemukakan bahwa perolehan skor terendah adalah 126 dan perolehan skor tertinggi adalah 141. Berikut ini akan dikemukakan distribusi frekuensinya :

Distribusi Frekuensi Y (Unjuk Kerja Manajemen Kelas Guru)

Rentang : $R = 126 - 141 = 15$

Banyak kelas : $K = 1 + 3,3 \log (30) = 5,875$ dibulatkan menjadi 6

Panjang kelas interval : $P = 15/5,875 = 2.553$ dibulatkan menjadi 2

Batas bawah kelas interval 125,5

Dari data di atas, maka selanjutnya dapat dilakukan perhitungan untuk mengetahui nilai rata-rata (mean), median (nilai tengah), modus (nilai yang paling sering muncul), dan standar deviasinya (simpangan baku), varians (tingkat keberagaman data). Berikut ini tabel distribusi frekuensi untuk variabel Unjuk Kerja Manajemen Kelas Guru.

Klp	Rentang Nilai	Frekuensi	Persentase
1	125,5 - 128,5	1	3.3%
2	128,5 - 131,5	4	13.3%

3	131,5 - 134,5	9	30.0%
4	134,5 - 137,5	10	33.3%
5	137,5 - 140,5	5	16.7%
6	140,5 - 143,5	1	3.3%
J u m l a h		30	100%

9. Skor Rata-rata

$$\bar{Y} = \frac{\sum Y}{n} = \frac{4043}{30} = \mathbf{134,767}$$

10. Simpangan Baku dan Variansi

$$VAR_Y = \sqrt{\frac{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2}{n(n-1)}} = \sqrt{\frac{30(545203) - (4043)^2}{30(29)}} = \mathbf{3,431}$$

$$SD_1 = \sqrt{Var} = \sqrt{\mathbf{3,431}} = \mathbf{1,852}$$

11. Modus

$$M_0 = b + p \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right) = \dots\dots$$

b = batas bawah kelas modus

p = interval kelas

b₁ = besar nilai frekuensi sebelum kelas modus

b₂ = besar nilai frekuensi setelah kelas modus

$$M_0 = \mathbf{134,5} + 2 \left(\frac{9}{9+5} \right) = \mathbf{136,79} \text{ dibulatkan menjadi } \mathbf{137}$$

12. Median

$$Me = b + p \left(\frac{0,5n - F}{f} \right) = \dots\dots\dots$$

b = batas bawah kelas median

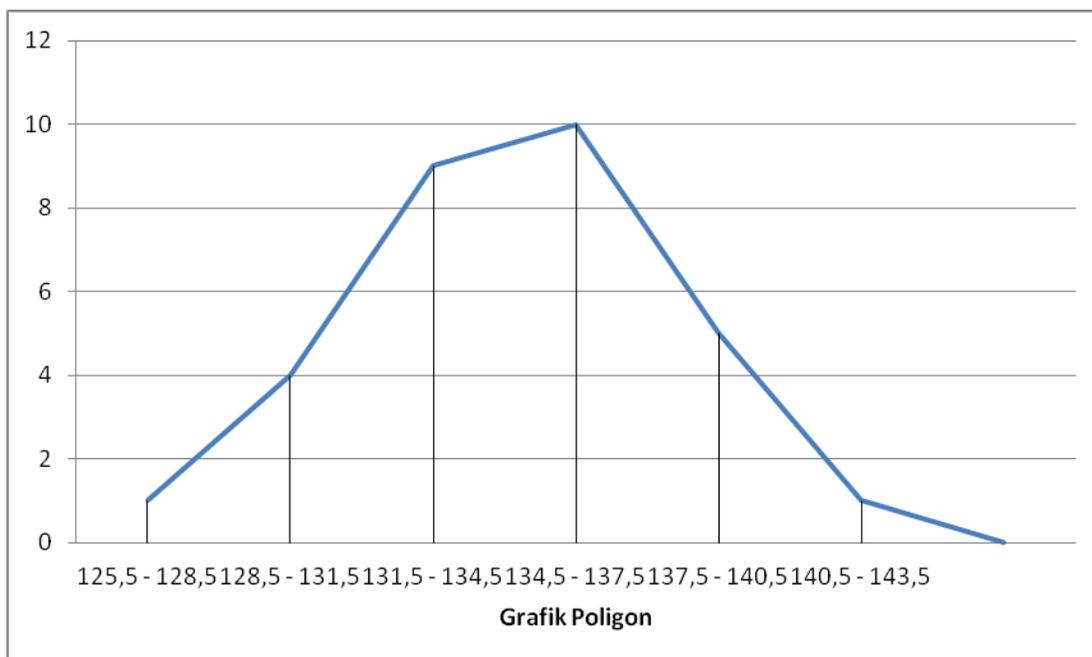
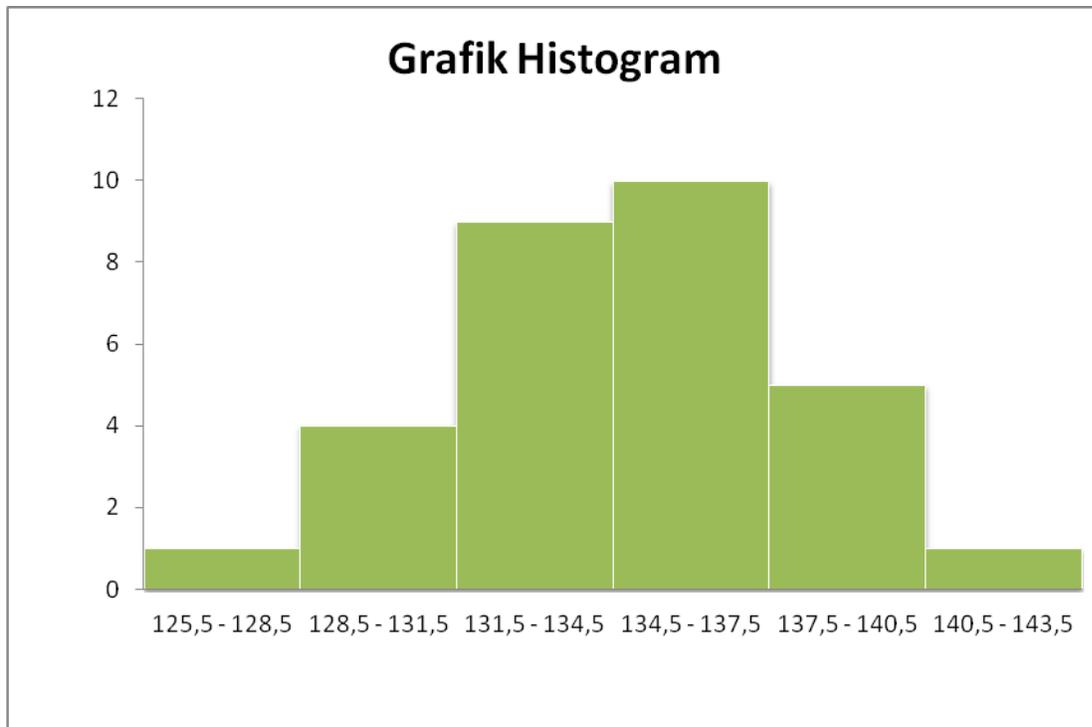
p = interval kelas

n = jumlah data

F = jumlah seluruh frekuensi sebelum frekuensi kelas median

f = besar nilai frekuensi kelas median

$$Me = \mathbf{134,5} + 2 \left(\frac{0,5(30) - 14}{10} \right) = \mathbf{134,7} \text{ dibulatkan menjadi } \mathbf{135}$$



Dari tabel di atas dapat dikatakan bahwa jumlah responden yang berada pada kelas rata-rata variabel Y ($134,767$) dengan standar deviasi $1,852$ adalah berjumlah 10 orang atau 33,3%. Responden yang berada pada nilai di atas rata-rata berjumlah 6 orang atau 20%. Sedangkan responden yang memiliki nilai di bawah rata-rata berjumlah 14 orang atau 46,6%. Jadi, dalam

penelitian ini diketahui bahwa para guru memiliki unjuk kerja manajemen kelas guru yang cukup baik, meskipun nilai unjuk kerja manajemen kelas guru yang berada di bawah rata-rata memiliki frekuensi yang lebih besar dari pada nilai unjuk kerja manajemen kelas guru di atas rata-rata. Berdasarkan data di atas maka unjuk kerja manajemen kelas guru di Yayasan Pendidikan Alwashliyah MTs Al-Jamiyatul Washliyah Nagori Sordang Bolon Kec. Ujung Padang Kabupaten Simalungun umumnya berada pada kelas rata-rata ke bawah. Histogram dan Poligon di atas menunjukkan bahwa data pemusatan variabel Unjuk Kerja Manajemen Kelas Guru terlihat bahwa nilai mean, median, dan modus terdapat di kelas yang relatif sama. Kemudian nilai median dan modus berada dalam kelas interval yang sama pada sebelah kanan nilai *mean*. Dari data tersebut disimpulkan bahwa pemusatan variabel Unjuk Kerja Manajemen Kelas Guru condong dari tengah ke kiri.

Selanjutnya, untuk melakukan pengkategorian skor variabel Unjuk Kerja Manajemen Kelas Guru dilakukan perhitungan uji kecenderungan. Perhitungan uji kecenderungan dilakukan untuk mengetahui kecenderungan suatu data berdasarkan kriteria melalui skala penilaian yang telah ditetapkan. Berikut dikemukakan skala penilaian dalam pengkategorian kecenderungan data variabel.

- | | |
|-----------------------------------------------------|--------------------------|
| k. $Y > \bar{Y} + 1,5 SD$ | Kriteria : sangat tinggi |
| l. $\bar{Y} + 1,5 x SD > Y \geq \bar{Y} + 0,5 x SD$ | Kriteria : tinggi |
| m. $\bar{Y} + 0,5 x SD > Y \geq \bar{Y} - 0,5 x SD$ | Kriteria : sedang |
| n. $\bar{Y} - 0,5 x SD > Y \geq \bar{Y} - 1,5 x SD$ | Kriteria : rendah |
| o. $Y < \bar{Y} - 1,5 x SD$ | Kriteria : sangat rendah |

Diketahui bahwa :

$$\begin{aligned} \text{Rata-rata Variabel Y } (\bar{Y}) &= 134,767 \\ \text{Standar Deviasi (SD)} &= 1,852 \end{aligned}$$

Sehingga didapatkan kriteria kategori kecenderungan sebagai berikut:

k. $Y > 134,767 + 1,5 \times 1,852$

$Y > 137,55 =$ Kriteria : sangat tinggi

l. $134,767 + 1,5 \times 1,852 > Y \geq 134,767 + 0,5 \times 1,852$

$137,55 > Y \geq 135,69 =$ Kriteria : tinggi

m. $134,767 + 0,5 \times 1,852 > Y \geq 134,767 - 0,5 \times 1,852$

$135,69 > Y \geq 133,84 =$ Kriteria : sedang

n. $134,767 - 0,5 \times 1,852 > Y \geq 134,767 - 1,5 \times 1,852$

$133,84 > Y \geq 131,99 =$ Kriteria : rendah

o. $Y < 134,767 - 1,5 \times 1,852$

$Y < 131,99 =$ Kriteria : sangat rendah

Setelah mendapatkan data kriteria pengkategorian kecenderungan data di atas, maka selanjutnya dibuat tabel tingkat kecenderungan variabel Y yang akan dikemukakan berikut ini.

Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif	Kategori
$Y > 137,55$	6	20%	Sangat tinggi
$137,55 > Y \geq 135,69$	7	23%	tinggi
$135,69 > Y \geq 133,84$	7	23%	sedang
$133,84 > Y \geq 131,99$	5	17%	rendah
$Y < 131,99$	5	17%	sangat rendah
	30	100%	

Dari tabel kecenderungan di atas, dapat disimpulkan bahwa kategori kecenderungan skor variabel Unjuk Kerja Manajemen Kelas Guru, yaitu sebanyak 6 responden (20%) berada pada kategori sangat tinggi, 7 responden (23%) berada pada kategori tinggi, sebanyak 7 responden

(23%) berada pada kategori sedang, dan sebanyak 5 responden (17%) berada pada kategori rendah, serta sebanyak 5 responden (17%) berada pada kategori sangat rendah. Oleh karena itu, maka kecenderungan skor variabel Unjuk Kerja Manajemen Kelas Guru terletak dikategori tinggi. Artinya, bahwa sebagian besar guru telah memiliki unjuk kerja manajemen kelas guru yang baik.